

## Catatan di Bumi Picisan

Buku antologi ini merupakan kegiatan penulisan dari salah satu program kerja mahasiswa KKN Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kegiatan ini ditunjukan untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam menulis yang merupakan salah satu tradisi akademik. Buku antologi ini disusun oleh seluruh anggota Kelompok KKN Picisan 2 yang berjumlah 42 orang beserta satu orang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Tema dari buku antologi ini adalah kegiatan dan mengabdikan dalam pelaksanaan KKN selama 30 hari di Desa Picisan yang penuh cerita. Di dalam buku antologi ini para penulis merekam lembaran baru mengenai pengalaman, sejarah, dan ilmu baru yang mereka dapat selama mengikuti KKN di Desa Picisan. Ada yang menulis catatan pengalaman dari awal sampai pulang, beberapa juga menyinggung mengenai sejarah dan sosio-ekonomi desa, kiasan rindu dan momen tak terlupakan juga menghiasi isi dari buku ini. Kegiatan penulisan ini diakhiri dengan diterbitkannya kumpulan esai dalam bentuk Buku Antologi yang ber-ISBN. Diharapkan penerbitan buku ini tidak hanya sekedar sebagai bentuk pengguguran tugas kelompok KKN semata, tetapi juga sebagai saksi dan kenangan kita dalam mengukir catatan di bumi Picisan.



**PENERBIT BIRU ATMA JAYA**

Jalan Mayor Sujadi No.7 Plosokandang  
Kedungwaru Tulungagung  
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



62-739-8293-424

Antologi Esai  
KKN Reguler Multisektoral Kelompok 18  
Desa Picisan Kecamatan Sendang Tulungagung

*Catatan di Bumi Picisan*



CATATAN  
DI BUMI

*Picisan*

Antologi Esai

KKN Reguler Multisektoral Kelompok 18  
Desa Picisan Kecamatan Sendang Tulungagung

# Catatan di Bumi Picisan

**KKN Reguler Multisektoral Kelompok 18  
Desa Picisan Kecamatan Sendang Tulungagung  
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung**

**Biru Atma Jaya**



## **Catatan di Bumi Picisan**

Penulis : Viky Alif Tresadinda, Mukhamat Ulum Bastomi, Ahmad Hanief Arfa', Mochammad Mahar Asfuri, Muhammad Rosid Alfiyansyah, Hafidz Syarifudin Baihaqy, Muhammad Naufal Izulhaqi, Mohammad Tashbichu Najmi Said, Maulana Ichsan Umardi, Ali Mahmud, Anggi Ayu Widyaningsih, Eri Puspitasari, Risma Agustina, Namira Putri Habibah, Rhasyta Dewi Purnamasari, Lia Fauhatin Wardah, Tesya Adinda Kriswinansa, Karisma Melati, Anugerah Sarinastiti, Elisa Dwi Fitriani, Nurul Khasanah, Dia Setiani, Intan Nur Azizah, Lutviah Intan Shadidah, Dian Nabila Nuraini, Hafidha Amalia, Lutfi Fida Lailia, Miftakhul Jannah, Debby Sila Nadia, Vicki Amayasari, Awwalin Cantika Wulandari, Nur Azizah, Normala Yulietha Amalinda, Rizkya Nur Annisa, Tri Wahyuningsih, Vika Chandra Amaliah, Inneke Anggraini Permata Sari, Umi Mahmudah, Fitriyattul Maula, Dinda Muthiara Ayu, Umi Setyowati, Siti Nur Inayah.

Editor : Ali Amirul Mu'minin, M.Pd dan  
KKN Reguler Multisektoral Kelompok 18  
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Desain Sampul : Fara Ameliatuzzahro'

Tata Letak : KKN Reguler Multisektoral Kelompok 18  
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

## **Biru Atma Jaya**

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung  
Telp. : 085850506530  
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com  
Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,  
Februari 2023 vi + 266 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCCN : 62-739-5293-424

*@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2023*

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul “Catatan di Bumi Picisan” dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam budaya maupun moderasi beragama di desa yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku antologi ini dapat membawa manfaat bagi para penulis terutama bagi teman-teman KKN Desa Picisan 2 dan juga bagi para pembaca umumnya serta dapat menjadi buah kenangan akan kegiatan bersama kita selama satu bulan di Desa Picisan yang penuh cerita.

Tulungagung, 19 Februari 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

Sepenggal Cerita dari Desa Picisan .....	1
Pengalaman yang Berharga di KKN .....	7
Ketua Tanpa Sumpah .....	12
KKN Menyinari Hidupku.....	18
Sebagian Ungkapan .....	24
Selebar Baru di KKN .....	29
Suka Duka Mengajar Di Desa Picisan .....	37
Sejumput Cerita Indah di Picisan .....	45
Pengabdianku di Desa Picisan.....	51
Belajar .....	57
Kenangan dari Picisan.....	63
Story of KKN in Picisan, Sendang .....	70
Mengabdikan Untuk Menemukan Jati Diri Lebih Baik .....	75
Memaknai Pengabdian di Desa Picisan .....	81
Mendedikasi di Kaki Gunung Wilis .....	88
Takut KKN .....	94
Memaknai Pengabdian Di Kampung Mas Pisis Rojo Brono.....	99
Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama pada Generasi Muda.....	106
Seuntai Perjalanan Pengabdian Menuju Samudra Kehidupan Picisan.....	111

Pelangi Baruku Di Picisan .....	119
Survival In Picisan.....	126
Sekeping Kisah Pengabdian di Desa Picisan .....	131
Selintas Liuk Piuk Pengabdian Di Picisan .....	138
Memulai Itu Berat (KKN Life) .....	147
Kita Dalam Tumpukan Kata .....	156
Memahami .....	164
Aku dan Diriku Diantara Mereka yang ‘Baru’ .....	170
Pengalaman Baru dan Cerita Baru .....	176
Cerita KKN Di Desa Picisan .....	181
Berproses Bersama .....	187
30 Hari Jelajah Hidup .....	192
Arti Sebuah Sabar Dan Syukur .....	199
Pengabdian Di Ujung Jalur Lintas Barat Tulungagung .....	206
Celoteh Asik Penuh Polemik .....	212
Pengabdian Atau Mental Training .....	219
Sering Terlibat Jarang Terlihat .....	225
Senyum Semangat di Dusun Banjar .....	231
Pengalaman KKN Yang Sangat Berkesan .....	237
Sedikit Tulisan Dari Banyaknya Kisah Selama 30 Hari .....	243
What’s Your Biggest Fear? .....	248
Aku Dan Desa Picisan.....	254
Pengalamanku Saat KKN Di Desa Picisan 2 .....	260



# Sepenggal Cerita dari Desa Picisan

Oleh : Viky Alif Tresadinda

Bagi mahasiswa semester akhir pastinya akan berhadapan dengan yang namanya KKN, karena KKN adalah salah satu mata kuliah dari kampus yang sifatnya wajib. KKN adalah suatu mata kuliah kampus yang bertujuan memberikan pengalaman terjun langsung dengan masyarakat, entah itu dalam bentuk pendidikan, mengidentifikasi potensi, dan membantu menangani masalah yang ada di masyarakat. Mahasiswa dituntut bisa berkomunikasi dengan baik, karena biasanya tempat yang digunakan untuk KKN adalah tempat yang jauh dari kota dan dapat di bilang terpencil, otomatis mahasiswa akan dihadapkan dengan perbedaan budaya masyarakat sekitar. Jika mahasiswa dapat berkomunikasi dengan baik tidak akan kesulitan untuk hidup berdampingan dengan masyarakat sekitar. Waktu yang ditentukan KKN sendiri tidak lah singkat sehingga mental mahasiswa secara tidak langsung juga diuji.

Tepat tanggal 19 Januari 2023 saya dan kelompok yang berjumlah 42 mahasiswa berangkat menuju lokasi KKN yang diselenggarakan kampus kami UIN SATU Tulungagung, dari sini cerita dimulai. Dari kampus menuju ke lokasi membutuhkan waktu sekitar 45 menit, akses menuju desa

dapat dibilang masih sulit dan naik turun ditambah lagi banyak jalan berlubang. Kelompok kami ditempatkan di suatu desa yang indah, nyaman, dan masyarakat yang ramah, yang bernama desa Picisan.

Desa Picisan berada di kecamatan Sendang, kabupaten Tulungagung tepatnya di kawasan lereng gunung wilis dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kediri. Nama Picisan sendiri diambil dari kata bahasa jawa lama yaitu “Picis” yang artinya dikelupas, sejarah kenapa desa ini dinamakan picisan yaitu, pada jaman belanda jika ada orang yang melanggar aturan akan di kelupas kulitnya menggunakan silet, dari cerita tersebut dapat di simpulkan bahwa nama picisan diambil dari peristiwa tersebut.

Di desa picisan ada salah satu dusun yang bernama dusun sumber. Dusun sumber sendiri memiliki suatu tempat yang dikeramatkan oleh masyarakat sekitar disebut punden. Punden adalah makam keramat yang dianggap sebagai cikal bakal berdirinya suatu daerah. Punden di desa picisan terdapat 3 makam, dan satu pohon besar yang diperkirakan sudah ada ratusan tahun lalu. Tiga makam tersebut ada satu makam yang bernama mbah Indro Kusumo yang dibuatkan bangunan melingkar seperti kamar tepat di bawah pohon besar tersebut, dan ada dua makam Laki-laki dan perempuan di sekitarnya yang belum diketahui pasti

identitasnya. Dahulu makam tersebut dijadikan ritual sakral oleh masyarakat desa picisan yang dinamakan nyadran, biasanya ritual tersebut dilakukan masyarakat desa picisan untuk meminta hujan, dan konon tidak lama terjadi hujan. Tidak hanya itu, makam tersebut juga biasa dijadikan tempat untuk mencari pesugihan. Namun seiring berjalannya waktu kebiasaan masyarakat akan meminta hujan pada makam tersebut semakin ditinggalkan, walaupun masih ada sampai saat ini.

Ada beberapa versi tentang siapa mbah Indro Kusumo ini, ada yang mengatakan bahwa tempat tersebut bukan makam namun petilasan, ada juga yang meyakini bahwa makam tersebut adalah makam ulama yang menyebarkan Islam di daerah desa picisan. Namun saya memiliki tanggapan yang berbeda mengenai makam tersebut jika dilihat dari sejarah. Menurut literatur sejarah yang saya baca ada tokoh babad Tulungagung yang bernama Prabu Jeyeng Kusumo yang makamnya berada di pesisir Tulungagung. Singkatnya menurut saya nama Indra Kusumo (Kusumo) diambil dari nama Prabu Jayeng Kusumo yang dapat dikatakan pernah berada di bawah pohon besar yang berada pada punden desa picisan, dan nama Indra adalah penamaan masyarakat sendiri yang di ambil dari dewa Indra / dewa penurun hujan bagi agama Hindu, karena

masyarakat meminta hujan di makam tersebut dan tidak lama terjadi hujan maka diberi nama Indra. Hal tersebut adalah sesuatu yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya kita sebagai manusia tidak perlu meyakini namun bukan berarti tidak menghormati.

Faktor yang mempengaruhi semakin berkurangnya masyarakat yang menjadikan punden sebagai tempat memuja adalah ada progam dari pondok plosu Kediri yang memberikan pemahaman tentang Islam kepada masyarakat desa picisan, setiap bulan puasa ada santri yang menempati mushola dan masjid di desa picisan. Dari hal tersebut sedikit demi sedikit pemahaman masyarakat tentang Islam berkembang pesat di desa picisan. Kini desa picisan sangat kental dengan budaya seperti sholawatan, berjanjian, yasinan, dan setiap hari besar Islam mengadakan pengajian.

Desa ini adalah desa yang sangat indah, unik dan nyaman, masyarakat yang sangat ramah membuat suasana semakin hangat disini. Namun masalah yang dialami masyarakat desa picisan adalah air. Air di desa picisan ini dapat dikatakan sulit, karena tidak bisa menggali sumur di daerah desa picisan ini karena tempatnya tidak terlalu tinggi dan tidak juga berada di bawah (nanggung). Sehingga air di desa picisan mengambil dari daerah desa Nyawangan yang tempatnya di atas desa picisan menggunakan pipa pvc

dimana satu desa picisan semua kebutuhan air tergantung pada aliran tersebut dan bergilir. Ketika musim kemarau sumber mata air yang berada di desa Nyawangan biasanya surut dan tidak dapat mengalir ke desa picisan sehingga masyarakat harus memutar otak untuk mendapatkan air.

Jika membahas tentang ekonomi masyarakat desa picisan, dapat dikatakan mayoritas sama dengan desa-desa yang ada di Jawa Timur. Sebagian besar masyarakat desa picisan menggantungkan hidup dengan bertani dan berternak. Namun kondisi suhu, dan tanah disini cocoknya jenis tanaman yang di tanam adalah padi dan tebu. Selain jenis tanaman tersebut menurut warga kurang cocok karena kurangnya pasokan air dan jenis tanah.

Mengenai tentang kesadaran pendidikan remaja di desa picisan tergolong kurang, karena sebagian remaja desa picisan menempuh pendidikan sampai tingkat SMP dan setelah itu memilih untuk bekerja, alasan kenapa memilih untuk bekerja karena jarak sekolah tingkat SMA yang jauh sehingga lebih memilih untuk bekerja setelah lulus SMP. Mungkin pemerintah harus lebih peka terhadap masalah ketersediaan lapangan kerja karena ini menyangkut masa depan Indonesia karena yang meneruskan dan membawa dimana arah Indonesia kedepan adalah generasi muda.

Selama disini banyak hal yang dapat dipelajari, bahkan apa yang saya lakukan di desa picisan ini tidak sebanding dengan apa yang saya pelajari dari desa ini. Seperti kerukunannya, keramahannya yang belum tentu didapatkan di daerah lain. Pelajaran penting dari desa ini salah satunya adalah jika kita menanam satu kebaikan maka kebaikan itu akan terus memutar dan terus menyebar. Mungkin setelah selesai KKN dari Desa Picisan ini, akan membuat rindu yang luar biasa dan sangat membekas.

Harapan saya untuk desa ini sangat besar, karena baiknya masyarakat terhadap kami, kedepannya saya berharap pemerintah melihat desa yang indah ini akses jalan diperbaiki, pembangunan diratakan, sistem pendidikan dibenahi beserta pembangunannya, keluh dan kesah masyarakat lebih didengar, diatur lagi sistem perairan di desa picisan ini, halo orang-orang yang berada di kursi pengendali dapat salam dari desa picisan.

## Pengalaman yang Berharga di KKN

Oleh : Mukhamat Ulum Bastomi

Hari pertama di desa picisan saya dan kawan-kawan mengalami *trouble* di tempat penjemputan barang-barang bawaan masing-masing, yang diangkut oleh truk sewaan. Waktu itu truk yang membawa barang bawaan kami mengalami keterlambatan sampai sehabis magrib, dan barang bawaan kami ada yang terkena air hujan. Sehingga sebagian dari barang bawaan kami ada yang basah kuyup, ada juga barangnya yang salah penurunannya di desa Talang. Saya sebagai penanggung jawab barang tersebut, saya langsung menghubungi teman saya yang kkn di desa tersebut. Selang beberapa hari saya pun mengambil barang temen saya ke posko Talang satu. Dan temen saya pun senang.

Di beberapa hari kemudian kami mengadakan rapat untuk membahas program kerja di lingkungan desa Picisan, nah tempat saya KKN Alhamdulillah berada di dusun Banjar, yang penduduknya sangat ramah-tamah. Dan kembali lagi ke rapat tersebut, hasil dari rapat tersebut khususnya di divisi saya yakni divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, yaitu pertama mengajar di TPQ sekitar yang berada di beberapa dusun di desa tersebut dan dilakukan setiap hari senin sampai

kamis jam 4 sore, hasil kedua yaitu program kerja bersih mushola dan masjid yang bekerja sama dengan divisi kesehatan yang diadakan seminggu satu kali di hari jumat, ketiga yaitu agenda anak soleh yang di adakan tanggal 12 Februari 2023 jam 8 pagi, ada yang ketinggalan yaitu hasil yang ke empat yaitu jumat berbagi yang diadakan setelah solat jumat.

Keesokan harinya saya dan salah satu temen saya yang jadi koordinator kesehatan menghubungi satu mushola dan dua masjid untuk ijin melakukan proker bersih mushola dan membantu mengajar mengaji di tempat-tempat tersebut. Alhamdulillah semua pengurus masjid dan musholla mengizinkan dan mendukung proker tersebut.

Dan malamnya saya dan dua teman saya bertukar pikiran hingga menjelang subuh, dan dari situlah saya bisa mengerti tentang karakter, sifat dan masalah dalam dua temen saya tersebut, sebenarnya saya sudah akrab sama temen-temen dikelompok saya tapi saya lebih dekat dengan mereka bertiga.

Saya bisa belajar banyak tentang kehidupan berkat sembilan temen pria di kelompok saya. Dari ke sembilan temen saya, saya juga bisa merasakan bagaimana sosialisasi terhadap masyarakat dengan benar. Dari saya yang dulunya kurang bisa bersosialisasi terhadap orang baru

sampai di titik sekarang saya jadi bisa bersosialisasi dengan baik.

Saya juga banyak belajar dari masyarakat sekitar, tentang adat kesopanan terhadap orang. Dan saya juga bisa belajar bagaimana menghargai orang, belajar tentang kesederhanaan, dan belajar tentang apa itu artinya bersyukur.

Balik lagi ke proker saya, sehari sebelum proker jumat bersih yang pertama dilakukan, saya malamnya turun ke kota bersama temen saya yang menjadi koordinator kesehatan, nah disini kita belum tau toko yang menjual alat bersih-bersih yang harganya terjangkau. Nah disitu saya menyarankan untuk belanja di toko Mr.DIY, dan habis itu saya dan teman saya memilih milih barang dan ternyata barangnya pun mahal mahal, di situ saya cuma beli beberapa barang yang paling murah, meskipun masih kalah murah di toko yang satu lagi. Habis dari Mr.DIY saya menuju ke waringin dekat alun-alun Tulungagung, di situ ternyata harganya lebih murah dan harganya separo dari harga yang di Mr.DIY. Disitu saya membeli sisa barang yang belum saya beli di toko sebelumnya.

Sehabis dari waringin saya berhenti ke Indomaret untuk beli superpel dan udud, ke-esokan harinya proker bersih masjid Mushola dilakukan, bersih-bersih pertama

dilakukan di mushola dekat posko pria. Disitu saya belajar tentang arti saling bantu satu sama lain, darisitu saya juga mendapatkan tambahan pembelajaran.

Pada tanggal 25 tepatnya hari Rabu kelompok saya melakukan Anjangsana di beberapa dusun di desa picisan, Anjangsana tersebut di bagi wilayahnya menjadi beberapa bagian dan satu divisi kebagian dua RT. Divisi saya mendapatkan bagian di RT 2 dan RT 3 sumber, Kami pun disambut baik oleh penduduk disana, dan tak jarang beberapa warga memberikan makanan ke kami, ada juga yang di kasih untuk di bawa pulang ke posko.

Hari kedua Anjangsana divisi kami melakukan Anjangsana ke rumah pak carik dan bu kasun dusun genuk, dirumah pak carik kami belajar tentang budaya jaranan di sangar budaya rumah pak carik, dan di rumah bu kasun kami pun disambut baik lalu kami dikasih arahan dari beliau supaya kami tiap bertemu orang di jalan harus saling sapa menyapa, supaya cepat mengakrabkan dengan penduduk sekitar, dari situlah saya belajar tentang adab saling menyapa.

Beberapa hari kemudian, malamnya saya diajak pak kasun untuk solawatan perjanjian, awalnya saya gak tau tentang solawat itu, lalu saya pun mengiyakan supaya saya mengerti tentang budaya solawat di desa Picisan ini. Ada

suatu hal unik dalam solawatan itu yakni solawatan yang diiringi musik dangdut, bagi saya itu suatu hal yang unik, yang baru pertama saya alami.

Proker ngaji pun berjalan dan saya pertama mengajar di mushola daerah sumber, di sana saya bertemu anak bernama azil dan kawan-kawan. Awal mengajar memang susah tapi setelah beberapa hari mengajar sudah terbiasa.

Pada tanggal 12 Februari tepatnya di masjid dekat kantor balai desa picisan, dan diikuti oleh beberapa anak di semua TPQ Desa Picisan. Alhamdulillah acara berjalan lancar tanpa kendala. Tapi saya ga mengikuti sepenuhnya acara tersebut dikarenakan ada acara lain, yaitu rapat panitia penutupan kecamatan. Sekian cerita singkat dari saya, terimakasih untuk semua temanku, sehat-sehat orang baik wkwkwk. Terimakasih

## Ketua Tanpa Sumpah

Oleh : Ahmad Hanief Arfa'

Pertama kali menjabat sebagai ketua yang tanpa memiliki pengalaman apapun di dalam suatu organisasi untuk memimpin. Pertama kali membawahi 42 orang yang usianya di bawah saya dan saya mau tidak mau harus menurunkan ego dan emosi saya yang kadang tidak terkontrol dan kadang tidak tau tempat dan juga waktu. Tapi entah mengapa setelah saya ditunjuk menjadi anggota yang disepakati oleh teman-teman yang pertama kali melakukan perkumpulan secara *offline* maka di saat itu kepala saya mulai memutar untuk mendapatkan banyak ide dan pemikiran untuk membawa kelompok yang saya pegang agar tidak ada perpecahan dan selalu menjalankan proker dan tugas yang sudah disepakati bersama. Tiga hari sebelum pemberangkatan jam tidur saya mulai kacau kadang sehari tidur hanya 4 jam saja, di malam hari pikiran saya memikirkan ber-bagai masalah dan cara untuk mengatasinya dan juga memikirkan bagaimana caranya kelompok saya dapat langsung beradaptasi di lapangan.

Dihari pertama KKN hujan turun dengan manjanya dari siang hari sampai malam dan gemericik airnya membuat

suatu suara yang membikin tamunya nyaman berada di dalamnya Hari demi hari sudah dilewati banyak terjadi suatu gesekan didalamnya, mulai dari makan yang tidak teratur dan terjadwal siapa yang memasak sampai masalah pemakaian air yang berlebihan. Dan disitulah saya mulai mencari akar masalah dan cara menyelesaikan dengan cepat supaya gesekan itu tidak terjadi lama dan semakin meluas, di dalam mencari cara menyelesaikannya saya sering berkomunikasi dengan kekasih saya yang kebetulan satu kelompok karena yang tau isi hati dan kemauan wanita itu wanita sendiri yang notabeneanya teman ataupun sahabatnya.

Proker sudah mulai berjalan dan para anggota saya juga sudah mulai berkembang dan bergerak di divisi dan sektornya masing-masing dan saya mengontrol kinerja divisi saya hampir setiap hari, juga terkadang saya buat rapat evaluasi supaya saya dapat membenahi anggota saya yang melenceng dan kurang semangat dalam menjalani proker ataupun diluar proker yang saya evaluasi termasuk kebersihan Posko dan juga kedisiplinan dalam perizinan dikarenakan banyaknya anggota saya yang keluar masuk posko tanpa izin dan saya takutkan jika mereka tidak izin dan nanti terjadi sesuatu yang tidak diinginkan maka itu menjadi tanggung jawab saya sebagai ketua.

Hari-hari sudah memasuki Minggu terakhir di KKN saya sudah dapat menilai seseorang berdasarkan sifat dan kesehariannya sehari-hari di dalam proker maupun ketika kesehariannya, memang watak dan sifat manusia itu tidaklah sama, kadang ada yang baik didepan tetapi kebalikannya ketika dibelakang, kadang terlihat polos tapi jahat pikirannya dan dari situlah saya belajar watak, sifat dan juga tingkah laku manusia secara langsung dikarenakan dari KKN inilah kita belajar bermasyarakat yang sesungguhnya.

Banyak kejadian yang akan saya ingat sepanjang masa mulai dari acara istighotsah di rumah-rumah warga setempat, anggota saya yang jatuh ke sawah ketika ingin berangkat yasinan, terpleset di sawah ketika hujan-hujan dan masih banyak lagi kenangan yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu di sini, namun yang saya syukuri adalah dapat satu kelompok dengan kekasih saya tanpa adanya rasa was-was dan curiga ketika beda kelompok dengannya, satu kelompok saja kadang seringkali adanya cek-cok dan beliau ngambek tapi dengan itu kadang saya merasa kasian melihat beliau sering saya curhati masalah kelompok dan bersyukurya saya lebih dengan adanya beliau disini saya dapat mengontrol emosi dan egoisme karena sering kali diingatkan masalah tidak selalu harus diadakan evaluasi kadang kesalahan bisa datang dari diri saya pribadi yang

kurang mengintropeksi diri saya sendiri, dikarenakan yang paling susah adalah menasehati diri sendiri. Tapi saya tidak akan menunjukkan di depannya ketika saya lagi banyak masalah ketika banyak pikiran yang memutar di kepala dikarenakan ketika saya melihatkan raut muka saya yang banyak masalah maka beliau juga ikut memikirkan masalah saya, dan saya sangat berterimakasih kepadanya karena hampir 1 bulan KKN beliau menemani suka dan duka saya, ketika menjabat sebagai ketua yang tidak disumpah ini.

Nasehatnya yang hampir setiap hari beliau berikan kepada saya dan juga kadang memarahi saya dengan cara gemasnya yang menurut saya beliau pantas untuk diperjuangkan dan dibanggakan. Karena sebelum KKN saya sudah berpesan kepada diri saya sendiri, bahwa akan membuat wanita lain merasa iri melihat perlakuan saya kepada beliau, dan semoga beliau dapat merasakan apa yang saya lakukan untuk membuatnya sebagai orang yang saya banggakan amat sangat saya banggakan dan saya sayangi setelah keluarga,

Selama KKN saya juga dapat menyatukan teman saya Bicuuuuu menaksir anak satu divisi dengannya yang jomblo yang akhirnya dekat dan semoga hubungannya langgeng walaupun setiap hari selalu saya dan teman posko goda dan ejek tetapi Bicuuuuu tetap giat dan semangat untuk

mendapatkan pujaan hatinya dan semoga Bicuuuuu dapat setia kepada pasangannya seperti saya yang ia jadikan contoh.

Di minggu terakhir KKN ini perasaan saya campur aduk, yang pertama akan berpisah dengan teman baru yang berbeda jurusan dan fakultas dengan saya dan sudah saya anggap sebagai teman baru dan keluarga baru saya. Dikarenakan hampir semua cerita sudah diceritakan dan masih banyak lagi dan lebih lagi saya meninggal posko saya yang disampingnya ada tuan rumah yang sangat amat baik kepada kami semua, sering dibuatkan makanan dan minuman kadang juga diajak untuk ikut istighotsah di tetangga yang tidak kami kenal sebelumnya. Dan semoga beliau tuan rumah selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang rezeki halal dan barokah dan dijauhkan dari segala masalah dunia, dan hal yang saya senangi akan kembali ke rutinitas awal dengan hiruk pikuk kota ,jalan yang mulus, siang yang panas dan juga malam yang gerah.

Terakhir terimakasih atas pilihan panjenengan semua yang sudah memilih saya sebagai ketua panjenengan, Terimakasih atas patuh dan taat panjenengan semua satu bulan ini terhadap saya dan juga peraturan yang saya buat, Dan terima kasih atas panjenengan yang telah mau saya perintah dan saya suruh untuk kesana kesini.

Dan terakhir terimakasih kepada Ulum dan Viky "boy" hampir 1 bulan kalian berdua menemani saya yang tidak bisa tidur bukan karena saya insomnia tapi lebih ke memikirkan kelompok ini mau dibawah kemana lebih tepatnya Sekian dari saya salah satu ketua tanpa sumpah mengucapkan pamit undur diri dan nanti ketika bertemu di warung kopi ataupun dikampus langsung panggil nama saja jangan panggil "pak ketua".

Terimakasih picisan

Rabu, 15 Februari 2023

# KKN Menyinari Hidupku

Oleh : Mochammad Mahar Asfuri

Di saat tanggal 18 Januari 2023 yang sangat cerah. Pada saat itu saya sedang memikirkan apakah saya ingin ikut KKN gelombang satu. KKN merupakan Kuliah Kerja Nyata yang merupakan kegiatan untuk mengaplikasikan ilmu yang mahasiswa pelajari dan dimiliki kepada para masyarakat. Saya sering bertanya kepada diri sendiri "Apakah saya sudah siap?". Saya memutuskan untuk mengecek website untuk melakukan pendaftaran KKN gelombang satu. Pada tanggal 19 Januari 2023, saya melihat beberapa pilihan desa dan memutuskan untuk memilih Tambakrejo. Pada saat itu saya tidak tahu kalau Tambakrejo disini merupakan Tambakrejo yang ada di kabupaten Blitar, bukan di Tulungagung. Esok harinya, saya diberitahu oleh teman saya jika Tambakrejo tersebut adalah Tambakrejo di kabupaten Blitar. Benar benar kaget saya dengan info tersebut, lalu saya memutuskan untuk menggantinya. Saya melihat beberapa desa namun ada satu desa yang menurut saya sangat asing yaitu desa Picisan. Saya belum pernah mendengar desa ini walaupun desa ini terdapat di kabupaten Tulungagung. Setelah saya berfikir, saya

memutuskan untuk mengambil desa ini dan mengurus semua dokumen yang ada.

Hari menunjukkan tanggal 24 Januari 2023. Saya bersama Naufal teman sejurusan saya berangkat menggunakan naik motor diiringi oleh mobil berisi perlengkapan penting. Saya disini cukup dikagetkan dengan medan jalan Picisan yang sangat tidak cocok untuk motor saya, tetapi motor saya sudah saya *service* sehingga saya yakin motor saya bisa melalui medan yang susah ini. Setelah tersesat beberapa jalan, saya telah sampai di posko 2 puskesmas Picisan kelompok 2 di dusun Banjar. Kondisi saat itu hujan cukup deras sehingga membuat saya kecewa. Saya melihat beberapa mahasiswi telah datang dan sedang mengurus barang barang mereka. Mahasiswa yang saya jumpai selain teman saya yaitu Bichu sebagai teman pertama saya. Saya berdiskusi dengannya sambil menunggu yang lain. Sedikit demi sedikit mereka pun sampai di posko 2 dan saya menyambutnya dengan canggung dikarenakan saya masih belum terbiasa dengan lingkungan ini. Setelah hujan reda, saya memutuskan pergi ke posko laki-laki dan menaruh barang disana. Kebutuhan dasar didesa ini cukup ada namun saya kurang terbiasa dengan keadaan tempatnya.

Pada minggu pertama ini saya berusaha menyesuaikan keadaan yang ada di desa Picisan. Saya masih belum akrab dengan teman-teman saya, namun untuk saat ini saya berfokus lebih terhadap diri saya sendiri. Pada tanggal 24 Januari 2023, acara pembukaan KKN Desa Picisan akan dimulai. Saya bergegas menuju ke lokasi balai desa untuk mengikuti acara penting tersebut. Setelah saya sampai dengan teman saya, saya dikejutkan dengan banyak sekali mahasiswa yang mengikuti KKN desa Picisan ini. Saya diberitahu kalau total mahasiswa ada 84 anak yang dibagi 2 team menjadi 42 per kelompok yang menyebabkan KKN gelombang ini sebagai KKN dengan mahasiswa terbanyak yang saya dengar. Saya mengikuti acara tersebut dan dibuka dengan mengetuk lesung, sebuah alat untuk memecah padi.

Setelah acara selesai, ada sebuah acara anjungsana yaitu acara silaturahmi kepada para warga-warga desa Picisan. Saya kedapatan dusun Sumber dan Genuk. Saya berbincang dengan ketua RT disana dan juga para warga warga dengan divisi Pendidikan. Saya menemui beberapa warga untuk mengetahui bagaimana kondisi desa disini dan pendidikannya. Cuaca pada saat itu cukup dingin dan akan hujan. Setelah saya selesai melakukan acara tersebut, saya kembali ke posko dan akan melakukan rapat rutin. Pada

minggu pertama ini, kegiatan saya yaitu berusaha beradaptasi dengan keadaan desa Picisan. Masyarakat disini sangat ramah dan sering mengajak mahasiswa KKN untuk berkumpul dengan mereka untuk mendiskusikan masalah desa dan juga diskusi yang gatahu arahnya kemana. Saya merasa terkaku dengan diskusi mereka namun saya tetap ikuti saja karena itu merupakan bagian dari adaptasi dengan keadaan.

Pada minggu pertama ini, saya juga berangkat menuju ke SD Picisan 1 untuk mengetahui kondisi SD yang terletak di dusun Banaran. Divisi saya merupakan divisi pendidikan maka saya harus mengetahui keadaan pendidikan tersebut. Saya melihat para siswa-siswi antusias dalam belajar dan juga sangat ramah menyapa para kakak-kakak KKN. Sambil menunggu ketua koordinator saya mendiskusikan tentang sistem "mengajar" kepada kepala sekolah. Saya berkeliling dan melihat beberapa anak-anak yang sedang belajar. Saya berfikir "apakah saya sudah siap untuk mengajar mereka". Saya tetap pesimis namun saya usahakan agar saya bisa mengajar mereka. Setelah selesai, saya kembali ke posko dan menyiapkan beberapa ilmu yang saya tekuni yaitu Bahasa Inggris.

Esoknya, rapat kedua tentang program kerja, para coordinator menyampaikan apa yang didapati setelah

bertemu di lokasi yang dituju. Saya mendengarkan dan melihat teman teman saya yang masih belum akrab untuk saat ini. Setelah berdiskusi, rapat tersebut dibubarkan. Saya mendapat info jika saya akan mengajar ngaji di beberapa musholla di desa Picisan. Betapa terkejutnya saya, walaupun saya bersekolah di UIN, namun saya sebenarnya masih belum bisa untuk mengajar tentang keagamaan namun saya tetap melakukannya dengan desakan kewajiban bagi tiap divisi.

Di hari minggu juga ada kegiatan Edufun yang merupakan kegiatan wajib bagi Divisi Pendidikan. Pada minggu pertama, kegiatan tersebut dimulai di mushola Sunan Ampel. Para anak-anak antusias untuk mengikuti acara tersebut. Edufun pertama ini diawali dengan menggambar wajah masing-masing dan menulis cita-cita mereka. Acara tersebut berlangsung dengan keadaan ceria dan jam menunjuk angka setengah 6, maka acara tersebut harus ditutup. Pada minggu kedua, ada rapat evaluasi yang merupakan rapat untuk mengetahui seberapa luas ilmu yang telah dipelajari pada KKN ini. Pada rapat ini, ketua mengajak para member membebernya untuk mengevaluasi dan menargetkan apa yang diselesaikan di KKN ini sampai selesai. Rapat evaluasi juga sangat penting seperti rapat program kerja.

Hal yang paling menyenangkan pada saat mengajar di sekolah SDN Picisan 1. Saya mengajar dari kelas 4-6 dengan materi yang bermacam-macam mulai dari Tematik, Bahasa Inggris, IPA dan lain-lain. Saya bertemu dengan anak-anak yang cukup ceria dalam mengikuti pelajaran di sekolahan. Pada saat itu saya juga cukup prihatin terhadap anak yang masih kurang bisa dalam membaca, maka dari itu saya memberikan pelajaran membaca. Kegiatan mengajar mulai dilakukan selama 2 minggu di hari jum'at dan sabtu.

Hal non program kerja yang saya sukai pada saat itu dimana saya bersama kedelapan teman kelompok saya Ali, Maulana, Hanief, Hafidz, Alfi, Vicky, Ulum dan Bichu hujan-hujan berjalan melalui jalan-jalan pelosok dan menuju sungai lalu berjalan-jalan melewati sawah. Hal ini cukup baru untuk saya mengingat saya tinggal di desa yang tidak pernah melakukan hal ini. Setelah kembali ke posko, saya hampir kehabisan nafas dan istirahat sejenak.

KKN ini benar-benar sangat memorable untuk saya. Awal minggu sampai minggu kedua, saya cukup malu dalam berinteraksi, namun sedikit demi sedikit saya berani untuk mengikuti dan mengajak berkomunikasi dengan anggota KKN kelompok 2.

## Sebagian Ungkapan

Oleh : Muhammad Rosid Alfiyansyah

Cerita ini dimulai dari sebulan sebelum dilaksanakannya KKN ini, tepatnya bulan Desember, dimana dibulan itu saya masih sangat santai tapi juga sedikit terpikir masalah KKN nantinya, karena memang ini kali pertama saya akan meninggalkan rumah dalam waktu yang lama, mengingat dirumah saya jarang pergi jauh dan dengan waktu yang lama. Awalnya saya santai santai saja, tapi ketika mendekati hari keberangkatan, disitulah saya mulai panik. Disaat pendaftaran KKN saya sedikit bingung untuk memilih desa mana yang akan kudatangi untuk KKN. Kita semua tau bahwa pengalaman KKN ini hanya terjadi sekali seumur hidup, jadi harus benar benar dipikirkan dan dijalani sebaik mungkin agar mendapatkan pengalaman yang bermanfaat dan berkesan, juga menjadi pembelajaran baik bagi diriku sendiri. Waktu itu saya memilih desa di daerah Sendang, karena kupikir disana akan sangat asik, tapi kebanyakan desa di daerah Sendang yang ku ketahui sudah full kuotanya. Disitulah saya mulai panik jika tidak kebagian kuota untuk daftar KKN. Pada akhirnya saya mencari cari nama nama desa yang ada di Sendang dan menemukan

sebuah desa bernama Picisan. Baru kali ini saya mendengar nama desa tersebut. Saat daftar, saya mencari beberapa teman yang mungkin bisa kuajak untuk daftar KKN di desa tersebut, namun hanya ada satu orang di jurusanku yang bisa daftar bareng memasuki desa tersebut.

Namanya D, dia adalah teman yang kukenal dari semester 1 dulu. Tapi lucunya saya tidak pernah bertemu dengannya sampai semester 3-4. Hanya tau fotonya di media sosial, sekalinya bertemu itupun saat papasan di kampus tapi dengan jarak yang jauh. Maklum lah karena dia berbeda kelas denganku, apalagi saya adalah mahasiswa kupu-kupu. Awalnya saya hanya iseng mengajaknya untuk daftar ke Picisan, tapi ternyata malah dia daftar beneran. Ngakak aja sih, saya bakal ketemu orang yang lama kukenal tapi tidak pernah kutemui sekalipun.

Singkat cerita, sayapun berangkat KKN di tanggal 19 Januari lalu. Waktu itu saya berangkat nebeng ke salah satu teman di kelompok. Kami berangkat bersama dan barang barang kami dibawa dengan truk. Nah disini lah cerita sesungguhnya dimulai. Pada hari pemeberangkatan tersebut. Teman teman perempuan di kelompokku berangkat duluan, padahal mereka belum tau persis dimana letak desa dan poskonya. Dan alhasil mereka tersasar sampai ke desa diatas Picisan. Tidak hanya itu saja, hari itu truk yang kamu sewa

untuk mengangkut barang bawaan datang sangat terlambat sampai habis magrib, padahal semua barang barang kelompokku ada disitu semua. Ditambah lagi barang kami datang dalam keadaan basah karena hujan. Sungguh awal yang sangat menjengkelkan

Saat KKN berjalan, ada banyak sekali moment yang tak terlupakan, mulai dari yang menyenangkan hingga hal hal yang membuat sedih dan terharu. Dari kegiatan KKN ini saya belajar banyak hal. Banyak hal hal baru yang kudapat, belajar tentang kehidupan, bermasyarakat, sosialisasi, menyesuaikan diri, cara berhemat, bersyukur, belajar tentang lingkungan dan masih banyak lagi.

Satu hal pertama yang menurutku sangat terasa disini adalah tentang adab masyarakatnya. Disini sangat berbeda dengan lingkungan rumahku yang sebagian besar mementingkan diri sendiri dan cenderung tak acuh terhadap orang lain. Disini orangnya ramah ramah, bahkan tak jarang dari warga sekitar posko menawari mampir kerumahnya untuk sekedar mengobrol santai dan ngopi. Warganya yang selalu saling sapa jika bertemu baik di jalan bahkan sampai di sawah sekalipun. Pernah suatu saat setelah subuh saya jogging didaerah persawahan desa. Yang terjadi adalah saya selalu bertegur sapa dengan warga yang lewat saat itu, padahal saya *jogging* dengan posisi tidak memakai

identitas apapun yang menunjukkan kalau saya anak KKN, sampai sampai saya lelah sendiri membalas sapaan mereka karena tidak terbiasa saat dirumah selain keramah tamahan warga disini, dari mulai menyapa sampai menawarkan bantuan hingga memberi makanan dan lain lain.

Hal yang membuatku merasa sangat beruntung disini adalah keadaan geografisnya. Bisa dibbilang disini sudah daratan tinggi tapi tidak terlalu tinggi juga. Jadi sangat pas untuk saya yang menyukai hawa hawa sejuk. Ditambah lagi setiap kali makan sarapan terasa sangat nikmat sekali meskipun pakai lauk sederhana. Kenikmatan yang didapatkan terasa sangat mewah ketika saya meikmatinya bersama teman-teman lainnya. Suasana yang tercipta di sini terasa sangat sempurna, cuaca yang cerah, hawa yang sejuk, dan teman-teman yang menyenangkan.

Tak bisa ceritakan semua disini tentang se-asik apa teman temanku disini, hari hari kulewati bersama mereka, makan bareng, antri kamar mandi, jamaah solat, memasak bareng, pergi ke sawah, main air disungai sampai hujan hujan di sore hari, sungguh sangat indah.

Jika dibbilang capek, iya saya capek. Tapi kebahagiaan dan pelajaran yang kudapat disini sangatlah besar dan pantas untuk disyukuri. Ada beberapa moment yang menurutku lucu dan tak terlupakan. Seperti saat saya

tersesat sampai ke kecamatan sebelah saat mencari kayu bakar. Ada lagi anggota divisiku yang terpeleset sampai masuk ke dalam sawah warga saat mengendarai motor. Temanku yang menjalani cinta lokasi. Temankku yang terpeleset didepan musola. Diriku sendiri yang dicomblangkan oleh salah satu cewek di posko 1 dan masih banyak lagi sebenarnya.

Adanya kegiatan KKN ini sangatlah penting untuk seorang mahasiswa untuk belajar bermasyarakat dan menyesuaikan diri, serta bersyukur atas segala hal yang sudah dimiliki.

## **Selemba Baru di KKN**

Oleh : Hafidz Syarifudin Baihaqy

Pengalaman KKN mungkin hanya bisa dirasakan sekali dalam seumur hidup, berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan pengalaman yang didapat kali ini menjadi salah satu yang paling berkesan selama saya hidup dan bisa saya ingat nanti ketika saya sudah beranjak dewasa nantinya. KKN ini adalah yang pertama kali saya rasakan dan mungkin satu-satunya, namun menjalani kehidupan di desa sudah tidak asing bagi saya, terlahir di kota dan tumbuh di desa yang cukup jauh dari kota menjadikannya tidak asing lagi dengan kehidupan yang saya alami dulu, namun tentunya ada perbedaan budaya-budaya yang harus disesuaikan atau adaptasi yang baru, tentu saja adaptasi di tempat yang baru itu pasti dan tidak bisa dihindari.

Belajar beradaptasi,

Di dunia yang akan dihadapi nanti kecepatan adaptasi dengan lingkungan baru akan sangat berpengaruh dengan kinerja dan juga kenyamanan dalam menjalani kehidupan atau keseharian nantinya. Tentu hal ini bisa dipelajari, selama KKN saya juga bertemu yang membutuhkan waktu yang berbeda-beda untuk beradaptasi

dan juga berbagai cara yang mereka lakukan untuk bisa membaur baik dengan teman-teman KKN dan juga dengan masyarakat sekitar, saya melihat banyak kesulitan dan juga banyak rintangan-rintangan yang harus dihadapi, namun tentunya pasti ada suatu hal yang menyenangkan dan pembelajaran baru yang didapatkan selama menjalani KKN di desa ini.

Keluarga baru,

Banyak cerita-cerita baru yang saya dapatkan dari berbagai sumber, bisa dari pengalaman teman-teman KKN selama hidupnya, kesehariannya, hal-hal yang mereka sukai dan tidak, kehidupan mereka sebelum KKN, pengetahuan-pengetahuan atau ilmu yang mereka dapat, dan juga keseharian mereka selama KKN. Beberapa teman juga sudah saling mengenal satu-sama lain menjadikan dunia yang ditempati saat ini terasa lebih sempit.

Seperti biasa orang-orang desa selalu ramah dengan semua orang, namun tetap terasa canggung dan sungkan ketika meminta tolong mereka untuk melakukan hal yang kami minta. Juga ketika sedang berinteraksi dengan mereka dikarenakan perbedaan budaya di desa sini dengan tempat kami berasal, ditakutkan ada kata atau perilaku yang dilakukan membuat mereka tidak nyaman atau terganggu,

dengan demikian menjadikan saya menjadi lebih pendiam, walau memang aslinya saya juga pendiam :v dan hanya bisa lebih bersuara dengan yang sudah benar-benar akrab atau mengenal saya.

Berbagi, berbagi rasa, pengalaman, cerita, pengalaman, ilmu, pengetahuan, makanan, minuman, sinyal, wifi, tempat tidur, sabun, sampo, dan berbagai hal lainnya yang jarang bisa dirasakan lagi di masa mendatang.

Tidak lupa juga bertemu dengan Ridho, Alex, dan Ucup mereka adalah kucing-kucing yang sering berinteraksi dengan kami, dari bermain, makan, tidur, bahkan sholat.

Kebersamaan,

Saling bertukar dan berbagi berbagai hal, saling mengevaluasi satu sama lain, saling menertawakan satu sama lain, bercanda bersama, bersedih bersama, tertawa bersama, melaksanakan berbagai rapat dari yang membosankan – serius – dan menyenangkan, menciptakan kedekatan dengan beberapa orang, mencoba akrab dengan teman-teman sebaik-baiknya dan sebanyak-banyaknya.

Kenangan, banyak sekali cerita yang saya buat dan dapat pada saat melaksanakan KKN di desa ini, bersama dengan itu banyak kenangan yang sudah tercipta bahkan dimulai sebelum kami datang ke desa ini.

Kebanyakan mungkin dari tulisan saya hanya pengalaman secara umum dan mungkin juga ditulis oleh mahasiswa-mahasiswa lainnya. Dikarenakan yang saya alami juga mirip dengan mereka, banyak hal baru yang saya lakukan di sini dan belum pernah saya lakukan di lingkungan rumah sebelumnya. Pengalaman yang telah saya dapatkan adalah salah satu hal yang sangat berharga dan tidak bisa diganti dengan materi.

Pembelajaran,

Selama KKN berlangsung ada beberapa hal yang asing bagi saya, hal ini menuntut saya untuk belajar dan beradaptasi dengan kondisi yang baru agar selama kegiatan berlangsung tidak ada suatu hal yang disesalkan nantinya. Salah satunya adalah kegiatan organisasi, dalam pengalaman organisasi saya terbilang sangat awam, selama hidup mungkin dalam berorganisasi bisa dihitung dengan jari tangan, namun di sini setiap harinya tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan organisasi dan segala kegiatan dan kesibukan di dalamnya.

Sosialisasi,

Pengalaman sebelum melaksanakan KKN dalam berinteraksi dengan orang lain bisa dibilang biasa saja dan hanya berinteraksi jika diperlukan atau ketika ingin, juga biasanya hanya berinteraksi dengan orang yang sama. Namun ketika berada di desa picisan ini saya harus berinteraksi dengan berbagai orang baru yang pertama kali saya temui dan belajar bagaimana bersikap dan bersosialisasi yang baik dengan mereka. Selain itu juga belajar bagaimana mencari topik pembicaraan yang sekiranya bisa diterima dan dipahami oleh orang baru tersebut, saya juga memiliki kendala dalam mengingat nama seseorang apalagi yang baru ditemui, dan sampai sekarang juga masih memiliki kendala tersebut.

Rasa Baru bertemu dengan orang baru,

Banyak dari teman-teman yang memiliki cerita baru dari berbagai sisi dan aspek kehidupan harian mereka, mulai dari kebiasaan harian, sifat dan perilaku yang mereka tunjukkan, kesukaan dan hobi mereka, cerita cinta mereka dari sebelum kkn berjalan atau dari yang baru bertemu. Selama kelompok kkn ini masih berjalan seorang yang memiliki kisah cinta tidak akan bisa lepas dari roastingan anak-anak posko, tentu saja hal ini hanya sebagai lelucon

dan bahan hiburan di tengah kesibukan kegiatan yang dikerjakan oleh anak-anak.

Keseharian baru,

Kehidupan keseharian yang sangat berbeda dengan ketika berada di rumah, di sini lebih banyak waktu dihabiskan berinteraksi dengan teman-teman berbincang bersama mengobrol kesana kemari membicarakan hal random. Juga banyak kegiatan yang dilakukan di mushola, dari rapat, makan, bersantai, bercerita, bermain, hingga menyelesaikan tugas-tugas.

Keluh-kesah,

Dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama hampir mustahil tidak ada yang menjadi kesulitan, kejengkelan, lelah, letih, dan hal-hal yang tidak mengenakan lainnya. Beberapa hal bisa dianggap wajar, beberapa lainnya bisa dirasa berlebihan. Hidup bersama-sama tidak akan bisa dilepaskan dengan perselisihan, miskomunikasi, perbedaan pendapat, dan juga hal-hal yang tidak disengaja lainnya. Dari sini saya juga belajar untuk memahami yang mereka pikirkan, maksud, inginkan dan yang akan disampaikan kepada saya. Belajar menghargai perbedaan walaupun sebenarnya sudah sejak lama sudah

menerapkannya, namun hal ini juga bagian dari kehidupan bermasyarakat hal inilah yang sebenarnya juga menjadi tujuan dari kegiatan KKN ini. Semua masalah pasti memiliki pembelajaran atau hikmah yang memberikan manfaat yang membuat kita lebih baik dari sebelumnya.

Suka-duka,

Banyak hal baru yang menyenangkan, mengasikan, menegangkan, melelahkan, senang, sedih, dan berbagai rasa lainnya yang semakin banyak memberikan warna pada kegiatan KKN kali ini. Mulai dari orang-orang yang menyebalkan, sulit dipahami, melas, sering dirasa kasihan, sampai yang disukai. Mereka adalah orang-orang yang sangat berharga menurut saya, memberikan pengalaman yang sangat luar biasa.

Penutup,

Bertambah lagi cerita kepingan kehidupan yang telah ditapaki, selangkah lebih dekat, selembat lebih tebal, bertambah satu album, terbuka lagi satu pintu, tidak lupa juga bertambah pula saudara jauh yang ikut dalam cerita. Segala Puji dan Syukur terpanjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat yang Dia berikan, atas

pengalaman yang sangat berharga, atas segala sedih dan tawa, atas segala pertemuan dan perpisahan, atas segala ilmu dan pengetahuan baru, atas segala sakit dan sehat, dan atas segala nikmat lainnya yang belum disebutkan, hingga membentuk saya menjadi seperti ini. Terima kasih.

Alhamdulillah hirobbil 'alamin.

## **Suka Duka Mengajar Di Desa Picisan**

Oleh : Muhammad Naufal Izul Haqi

Tanggal 24 dimulainya pembukaan KKN desa Picisan di balai desa Picisan oleh kedua bapak DPL dan Kepala desa Picisan. Seluruh mahasiswa KKN Picisan berkumpul bersama dalam satu tempat untuk mendengarkan beliau menyampaikan berbagai kata agar para anggota KKN dapat mengembangkan Desa Picisan menjadi lebih baik. Acara tersebut ditutup dengan upacara lumpang dengan alat tumbuk padi sebagai tanda Acara KKN desa Picisan telah dimulai.

Setelah pelaksanaan tersebut, seluruh anggota divisi pendidikan bergegas menuju SDN 1 Picisan untuk meminta izin mengajar selama dua Minggu disana, Kepala Sekolah mengizinkannya selama Sabtu dan Minggu untuk kami dapat mengajar adik-adik di SD sana.

Esoknya seluruh divisi melaksanakan kegiatan acara Anjongsana. Yakni suatu tradisi mengunjungi rumah warga untuk membentuk tali persaudaraan. Aku dan seluruh anggota dari divisi pendidikan pergi ke Genuk sumber RT 2. Kami bertemu dengan berbagai macam jenis warga disana. Ada yang begitu semangat bertemu kami para anggota KKN, dan

ada yang terasa canggung pertemuannya dikala kita bertemu. Untungnya kegiatan tersebut masih dapat dilaksanakan dengan lancar. Dengan total 7 rumah warga yang telah kita kunjungi bersama.

## **SDN 1 PICISAN**

Tgl 27 Januari di hari Sabtu, kunjungan pertama kami di SDN 1 PICISAN. Disaat itu kami masih belum memulai program kerja kita di SD tersebut. Kami dari divisi pendidikan hanyalah mendampingi proker dari divisi kesehatan. Dimana divisi kesehatan melaksanakan lomba membuat hiasan dinding dari tutup gelas minuman di Kelas 5. Disini beberapa dari kami divisi pendidikan menjadi juri dan lomba tersebut dimenangkan oleh anak dari kelompok 3.

Tgl 3 Februari Jumat hari, kami baru memulai melakukan proker kita mengajar. Hari pertama diriku mengajar kelas 4 dalam mata pelajaran seni rupa pada pagi hari itu, aku didampingi teman perempuanku dengan nama panggilan "Zizah", dia memiliki kemampuan dan pengalaman dalam mendidik adik-adik disana karena dia pernah mengajar sebelumnya. Aku disana hanya menjadi pengajar yang cukup pasif dan mengikuti arahnya saja. Karena aku berpikir, takutnya adik-adik akan bingung dengan guru yang menyampaikan materi secara bersamaan.

Jadi sebaiknya aku belajar terlebih dahulu dari yang memiliki pengalaman. Ditengah pelajaran aku sempat melihat karya seni adik-adik dikelas. Begitu beragam gaya gambar mereka dan Saya sangat menghargai karya mereka. Saya juga sempat promosi IG saya yang mencantumkan karya saya IG: komik\_santai. Syukurlah adik-adik kls 4 begitu mudah diatur dan anaknya penuh semangat.

Tgl 4 Februari Sabtu hari, kelas yang kuajarkan berganti dengan kelas 6. Aku mengajarkan mata pelajaran PLH setelah waktu istirahat. Saya sudah berlatih untuk mengajarkan PLH kepada mereka dengan membaca dan memahami beberapa materi didalamnya di Kalpataru. Tapi usahaku terasa terhianati sebab tidak semua adik-adik kelas 6 membawa kalpataru dan terpaksa mengganti buku lain. Akhirnya saya hanya bisa membantu mengoreksinya pekerjaan rumah mereka dalam buku tersebut. Teman perempuanku yang membantu mengajar hadir dengan sedikit terlambat dia adalah "Siti" dia memiliki kepribadian tenang dan lugu. Dalam proses pembelajaran di kelas tersebut, kami mengerti ternyata ada anak yang tidak memiliki kemampuan dalam membaca. Itu menjadi bonus tugas bagi kami. Dan tidak seperti kelas 4, kelas 6 sudah memiliki pemikiran kearah belajar itu adalah hal yang penting dilakukan. Ketimbang kelas 4 yang masih memiliki sifat suka bermain

bersama. Walaupun begitu, mereka mudah untuk diatur. Pada hari yang sama aku juga izin pulang sehari untuk sebentar ke rumah setelah mengajar karena aku merasa kangen masakan rumah. Sekalian aku meminta tips mengajar kepada kakekku, yang dulunya kepala sekolah dikala itu untuk memberikan kesan bersahabat kepada adik-adik yang diajar.

Tgl 10 Februari Jumat hari, aku masih mengajarkan kelas 6 yang sama pada siang hari. Tapi hari tersebut aku mengajarkan tematik pada bidang bahasa Inggris. Tentu aku senang karena bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang paling saya kuasai. Dengan ajaran yang diajarkan kakekku dan mata pelajaran favoritku. Aku dengan mudah dapat mengajari mereka segenap ilmuku. Aku didampingi dengan teman perempuanku dengan nama alias "Anggi". Dia menyampaikan materi lebih sedikit daripada diriku dikala itu. Tapi dia pintar dalam mengatasi adik-adik yang kurang fokus dan kurang mampu pada penjelasan yang saya jelaskan. Aku dan dia paling banyak menghabiskan waktu dalam mengajar tersebut dengan membantu adik-adik memahami arti dan cara mengucap berbahasa Inggris.

Tanggal 11 Februari Sabtu hari, pertama kalinya aku mengajar di kelas 5. Tapi kedua kalinya aku datang ke kelas tersebut. Mata pelajaran yang aku sampaikan adalah mata

pelajaran yang saya ingin hindari selama masa pembelajaran di SD tersebut. Yaitu Bahasa Jawa, saya sedikit pesimis akan jelek dalam penyampaian materi nanti. Tapi untung sekali materi yang harus disampaikan adalah materi tentang cerita wayang. Berhubung saya dulu suka wayang dan pernah nonton cerita India seperti Mahabharata. Saya auto semangat mengajarkan. Tidak sedikit adik-adik disana dan temanku yang mendampingi berinisial "intan" terpingkal-pingkal dan terkagum-kagum mendengarkan kisah ku. Akhir cerita, pembelajaran yang kami sampaikan dapat dipahami dengan baik oleh adik-adik kelas 5, tentang seni wayang.

### **TPQ (Tempat Pendidikan Qur'an)**

Proker ini dilaksanakan oleh setiap divisi untuk membantu adik-adik dalam membaca dan menulis bahasa Arab yang mengusulkan proker ini adalah divisi Sosial dan Budaya.terdapat 3 masjid yang berbeda yang kami hadiri setiap hari. Setiap masjid yang kami hadiri memiliki ciri khas mereka masing-masing.

Masjid Al-Jihad picisan, adik-adik disana memiliki sifat periang dan mudah diajari. Mereka kebanyakan dari sisi jilid memiliki kelemahan dalam membedakan panjang dan pendeknya suatu bacaan. Teknik mengajar disana

menggunakan cara maju persatu. Di hari pertama, Aku sempat mengobrol dengan Guru TPQ yang mengajar disana. Dia memiliki harapan bahwa adik-adik masjid Al-Jihad dapat diajarkan menulis Al-Qur'an, Menghafal Surat pendek, dan mendengarkan kisah Islam disaat kita mengajar karena Guru TPQ disana tidak sempat mengajarkan hal tersebut dengan waktu terbatas itu. Mendengarnya kami berusaha untuk melaksanakan keinginan beliau tersebut. Aku mengusahakannya dengan menceritakan sebuah kisah islami penuh dengan amanat. Adik-adik cukup senang mendengarkan kisah pertamaku, yakni kisah Tahun Gajah. Diriku yang bercerita tersebut terdengar sampai ke telinga adik-adik di luar masjid Al-Jihad. Sehingga disaat diluar jam pembelajaran. Adik-adik sering menghampiriku untuk mendengarkan kisah lain yang ingin aku ceritakan.

Masjid Sunan Ampel, sistem pendidikan disana sedikit berbeda dengan masjid Picisan yang lain. Dimana Masjid ini menggunakan sistem maju berkelompok. Biasanya terdapat satu siswa dengan jilid sama dikumpulkan dan membaca halaman yang sama secara bersamaan. Dengan metode ini, pengajar memiliki kesempatan untuk mengajarkan hal lain. Tapi kelemahannya, pengajar tidak bisa mengetahui lebih banyak tentang kemampuan individu seorang. Adik-adik disana begitu sopan dan senang mendengarkan. Mereka

semua anak-anak yang baik. Dari pengetahuan, mereka sudah banyak menghafal surat-surat pendek dan menulis huruf Arab. Aku disana sering kali diminta untuk digambarkan hantu-hantu disana ketimbang mengajar mengaji. Berhubung pertama kali saya disana, saya menunjukkan skill menggambarku.

Masjid Pulo, sistem mengajarnya hampir mirip dengan Masjid Al-Jihad. Hanya saja adik-adik disana begitu over-aktif. Sehingga kami kesusahan mengatur dan mengawasi mereka bersamaan. Jika, sering kali di masjid daerah picisan memulai mengaji jam 4. Maka Masjid Pulo melaksanakannya pada jam setengah 5. Walaupun memiliki kelemahan seperti itu. Bisa dibilang adik-adik yang sudah masuk Al-Qur'an begitu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hanya saja adik-adik jilid, susah untuk di ajari agar lancar membaca jilid yang mereka tempati.

## **LES**

Proker ini dirancang sendiri oleh divisi pendidikan untuk membantu adik-adik dalam membantu Pekerjaan Rumah yang diberikan oleh guru mereka. Les dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis (31 Januari ~ 4 Februari) jam 13.00 di musholla Asy Syuhada' dekat Posko laki-laki. Dalam melaksanakan proker, saya mengetahui bahwa beberapa

dari adik-adik yang memiliki pekerjaan rumah yang terlalu jauh dengan materi yang bisa dikuasai seusianya. Semisal materi kelas 5 ada dalam materi kelas 2. Tentunya ini membuat saya terheran-heran dan merasa kasihan. Karena selama saya menjelaskan, adik-adik tersebut kesusahan memahami maksud yang saya jelaskan. Tapi saya tidak pasrah begitu saja. Pada pembelajaran Indonesia, saya sering kali meminta adik-adik untuk membaca dengan teliti kalimat yang ada pada pertanyaan, agar mereka teliti dalam menemukan jawaban yang tepat. Pada pembelajaran bahasa Inggris, saya meminta adik-adik untuk selalu mencatat kalimat bahasa Inggris beserta artinya. Pada pembelajaran PKN, saya meminta agar adik-adik memahami apa arti sebuah kalimat. Contohnya dia harus memahami maksud dari "gotong royong". Karena memahami kalimat itu lebih baik dari pada hanya mengingat.

Secara keseluruhan ada beragam sekali pengalaman mengajar dalam kegiatan KKN ini. Saya berharap kedepannya sistem pembelajaran di desa Picisan bisa menyesuaikan dengan kemampuan adik-adik, serta memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi para adik-adik disana.

~~FIN~~

## **Sejumpat Cerita Indah di Picisan**

Oleh : Mohammad Tashbichu Najmi Said

Pada tanggal 19 Januari 2019, saya berangkat dari rumah untuk melaksanakan KKN di Desa Picisan Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Disini aku bertemu dengan orang-orang baru dari berbagai jurusan, sehingga aku mendapatkan teman baru dari berbagai jurusan. Terlebih mereka berasal berbagai daerah yang memiliki kebiasaan yang berbeda-beda. Tak hanya itu, aku mendapat pengalaman yang menarik dan mengubah hidupku.

Pada awalnya kami berkenalan satu sama lain terlebih dahulu, agar saling mengenal satu sama lain. Setelah itu kami membuat sebuah divisi untuk menjalankan kegiatan-kegiatan di daerah tersebut. Disini aku masuk ke dalam divisi kesehatan lingkungan, dan menjadi penanggung jawab divisi tersebut. Pada divisi terdapat berapa orang yang terdiri dua laki-laki dan lima perempuan. Pada awalnya pembentukan divisi tersebut, aku tidak mau menjadi penanggung jawab divisi tersebut, yang dikarenakan aku masih memiliki kekurangan yang banyak dalam mengkoordinir divisi tersebut, akan tetapi teman-teman divisiku percaya dan

sepakat untuk memilih saya menjadi penanggung jawab karena saya yang mudah bergaul.

Setelah itu kami memulai rapat dengan berkenalan satu sama lain dan membahas kegiatan apa saja yang akan dikerjakan disini atau biasa disebut program kerja atau bisa disingkat menjadi proker. Setelah itu kami mulai melakukan pengamatan agar dapat menyesuaikan lingkungan disini. Pada akhirnya kami memutuskan berapa proker yang sesuai dengan lingkungan disini yaitu, posyandu lansia, posyandu balita, lomba membuat kerajinan dari barang bekas di SD terdekat yang bekerja sama dengan divisi pendidikan, dan bersih mushola dan masjid terdekat yang dilakukan pada hari Jum'at atau bisa disebut Jum'at Bersih. Selang berapa hari, saya dan teman kelompok KKN saya mengadakan pembukaan KKN yang bertujuan untuk meminta izin melakukan KKN disini. Seusai pelaksanaan pembukaan tersebut kami mulai menjalankan proker yang telah kami setuju, yang diawali dengan Jum'at Bersih. Sebelum kegiatan tersebut kami melakukan silaturahmi ke rumah-rumah desa ini atau biasa disebut anjungsana.

Minggu pertama kami melaksanan Jum'at Bersih, akan tetapi sebelum itu kami harus berbelanja alat dan beberapa kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut. Untuk itu saya di tunjuk teman-teman saya divisi untuk berbelanja

bersama salah satu perempuan di divisi saya, dia bernama Rhasyta yang biasa dipanggil sita. Kami pun berangkat bersama ke tempat yang menjual alat-alat untuk kegiatan tersebut, dikarenakan saya kurang tau daerah Tulungagung maka saya meminta dia untuk memberi tahu dimana tempat yang menjual alat-alat tersebut dengan harga yang murah, karena dia tinggal di Tulungagung. Akhirnya kamipun pergi ke tempat tersebut selagi masih cerah karena biasanya disini saat sore hujan. Setelah melewati kebun-kebun warga dan hutan kamipun sampai di tempat yang dia ceritakan. Sesampainya disana kami berdua berbelanja barang-barang untuk bersih seperti, sapu, kain pel, kemoceng, keset, sabun lantai, tempat sampah, dll yang berkaitan dengan kegiatan Jum'at Bersih.

Setelah lama berbelanja, kami pun pulang menuju ke desa tempat KKN kami. Saat perjalanan tiba-tiba hujan turun, sehingga kami berteduh di sebuah teras toko sambil mengobrol sambil bercanda tawa. Karena hujan tak kunjung reda, kami memutuskan untuk mencari makan di daerah tersebut. Pada akhirnya kami memutuskan untuk berhenti di depan penjual soto ayam, karena tempat tersebut yang paling dekat. Setelah selesai makan dan juga hujan mulai reda, kami memutuskan untuk melanjutkan perjalanan karena hari sudah mulai malam. Di perjalanan kami juga sambil

bercanda gurau agar saling mengenal lebih dekat, tak terasa kami sudah sampai di posko di desa kami melaksanakan KKN.

Keesokan hari setelah berbelanja kami mulai melaksanakan proker KKN kami yaitu Jum'at bersih, di sela-sela itu aku mulai mencuri pandang kepada dia. Entah kenapa aku mulai memiliki rasa kepada dia setelah berbelanja kemarin. Terlepas dari itu, aku masih belum mengenal dia lebih dekat dan lebih dalam. Mulai dari detik itu aku sering memandangi dia saat sedang berada di posko dia, seperti saat makan, saat memasak, dll.

Sampai suatu ketika setelah jum'at bersih, aku diberi tahu bahwa proker divisiku masalah lomba membuat kerajinan dari barang bekas di SD yang bekerja sama dengan pendidikan di setujui oleh pihak sekolahan, disitu aku sangat senang sebagai koordinator karena proker kami disetujui. Akan tetapi pihak pendidikan memberi catatan untuk mengangarkan dan mencari sendiri hadiah untuk pemenang lomba tersebut, selain itu lomba tersebut dilaksanakan hanya anak kelas lima saja karena kelas enam sedang persiapan ujian kelulusan, sedangkan untuk kelas dibawah kelas lima tidak dilaksanakan sebab takut terjadi hal-hal di karenakan untuk membuat kerajinan tersebut memakai benda-benda tajam.

Setelah mendengar itu, aku segera bergegas izin kepada ketua kelompokku untuk pergi berbelanja hadiah lomba tersebut, pada akhirnya ketua kelompokku memberi izin asal aku harus bersama dia. Itu dikarenakan ketua kelompokku sudah mengerti bahwa aku mempunyai rasa kepada dia dan juga dia mengerti tempat penjual barang-barang murah untuk hadiah lomba tersebut.

Setelah mendengar kabar, itu aku memberi tau dia kalau dia aku ajak berbelanja barang-barang untuk hadiah lomba. Pada awalnya aku ragu-ragu kalau dia tidak mau, tapi pada akhirnya aku membulatkan niatku untuk memberi tahu dia, pada akhirnya dia mau dengan terpaksa yang dikarenakan demi proker tersebut. Sesudah mendengar dia mau, aku segera bersiap-siap dan menjemput dia di posko dia. Saat aku menjemputnya di posko banyak sekali teman-teman laki-lakiku disana dan mereka tau aku memiliki rasa kepada dia, sehingga mereka mengatai diriku didepan dia sehingga dia tau kalau aku mempunyai rasa kepada dia. Saat itu aku tersipu malu di depan dia, sehingga aku langsung bergegas pergi belanja setelah dia mengetahui tersebut.

Disaat perjalanan kami merasa canggung satu sama lain karena perkataan teman-teman laki-lakiku saat di posko dia. Pada akhirnya aku memulai pembicaraan walaupun masih agak canggung, tetapi aku harus bisa memulai karena

aku laki-laki. Setelah lama berbincang- bincang lama, sampai suatu saat bertanya mengapa aku memiliki rasa kepada dia. Aku pun mulai menjelaskan alasanku menyukai dia, intinya rasa suka kepada dia datang sendiri tanpa ada alasan.

Setelah kejadian tersebut, kami menjadi lebih dekat sehingga seperti orang yang sudah berpacaran. Sampai suatu ketika kami berdua izin untuk pulang karena memiliki keperluan masing dirumah, ketuaku pun memberikan izin asalkan kami berdua harus pulang bersama. Seketika kami kaget dan bingung, pada akhirnya kami menyetujui syarat tersebut dan untuk kepulangan pada besok harinya.

Keesokan harinya, kami berangkat dari posko KKN jam enam pagi karena dia ada acara lamaran kakaknya. Sepanjang jalan kami bertukar cerita satu sama lain, tak berselang lama dia menawari diriku untuk sarapan bersama dia di dekat rumah dia karena kami sama-sama lapar. Mulai dari situ kami mulai mengetahui bahwa saling memiliki rasa. Setelah sarapan aku mengantarkan dia kerumah dan aku segera pulang karena ada urusan di rumah. Sekian dari saya terima kasih, maaf jika masih ada kekurangan.

# Pengabdian di Desa Picisan

Oleh : Maulana Ihsan Umardi

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi yaitu mengabdikan kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah realita kehidupan masyarakat, mengajarkan bahwa waktu itu penting, dan mencoba untuk bekerja sama dalam suatu tim menggunakan keterampilan individu meskipun terdapat kendala maupun konflik, akhirnya akan terselesaikan dengan baik.

Sebelumnya saya pernah melakukan kegiatan yang mirip dengan KKN ini yaitu Pengabdian Masyarakat yang diadakan oleh organisasi mahasiswa daerah Lamongan. Dalam pengabdian tersebut saya mendapatkan banyak pengalaman baru untuk bekal KKN. Pengabdian masyarakat tersebut hanya dilaksanakan selama seminggu di desa Sumbeagung Kec. Brondong, Lamongan. Sebelumnya perkenalkan saya Maulana Ihsan Umardi dari prodi Ilmu perpustakaan dan Informasi Islam.

Pagi hari tanggal 19 Januari 2023, saya bersama kelompok KKN yang berganggotakan 42 orang, 10 orang laki-laki dan 32 orang perempuan, berangkat menuju tempat

kami akan menetap selama satu bulan terhitung 19 Januari sampai 19 Februari, ke tempat yang bahkan namanya baru saya dengar untuk pertama kalinya. Yaitu Desa Picisan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, yang akses perjalanan menuju dusun ini lumayan sulit. Di Desa Picisan ini terdapat 5 dusun yaitu : Dusun Picisan, Dusun Juwaran, Dusun Pulo, Dusun Banjar, dan Dusun Genuk. Untuk tiap dusun memiliki bapak kepala yang sangat terbuka kepada mahasiswa KKN, di setiap dusun terdapat tempat TPQ dan Bimbel untuk anak-anak warga dusun tersebut.

Perjalanan kami tempuh kurang lebih setengah jam menggunakan sepeda motor, dan barang-barang kami diangkut menggunakan truk. Sampai lah kami di dusun yang menyajikan keindahan yang memanjakan mata, setelah sampai kamipun disambut oleh hujan yang tak kunjung terang.

Sebelumnya kami belum pernah bertemu, saya merasa mereka semua asing didepanku. Bagiku, masa perkenalan kita singkat setelah beberapa jam menyinggahi tempat menginap di posko. Kita telah mampu untuk mengenal satu sama lain. sejak saat itu, sudah terukir canda tawa kita bersama. Aku yakin saat itu semua pasti nyaman akan hadirnya aku dan seluruh teman-teman disitu. Kita memang

diharuskan untuk membaur dan menjadi seperti keluarga baru.

Keesokan harinya kami membersihkan serta memperbaiki posko kediaman kami agar layak untuk dihuni, bahkan kami perlu memperbaiki saluran air, kami berkeliling kampung dan berkenalan dengan warga setempat, yang ternyata memiliki respon positif kepada kami. Warga setempat bahkan meminjamkan berbagai barang maupun fasilitas yang kalau-kalau akan kami perlukan.

Tiga hari sebelum pembukaan KKN kami semua mencoba beradaptasi dengan orang-orang desa dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang baru. Kami menyusuri berbagai daerah yang ada di desa. Terlihat pemandangan alam yang tidak biasa bagiku yang sebelumnya ku hanya melihat hamparan sawah yang datar sejauh mata memandang kini ku di perlihatkan pemandangan gunung yang asri alami.

Permasalahan di Desa picisan terletak pada sumber daya manusianya. Terutama para pemuda yang kurang berpartisipasi dalam memajukan desa. Para pemuda jarang mengikuti kegiatan desa seperti kegiatan karang taruna. Kegiatan karang taruna cenderung pasif dan hanya aktif jika ada kegiatan besar saja. Sebagian besar pemuda lebih suka pergi ke warkop daripada bersosialisasi dan berorganisasi.

Kesadaran pemuda untuk memajukan dan pembangunan desa sangat kurang. Yang aktif dalam pembangunan hanya generasi-generasi terdahulu saja. Itu juga atas perintah kepala desa, bukan kesadaran mereka sendiri. Kebanyakan pemuda juga tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan, hanya selesai sampai SMP atau SMA saja. Mata pencaharian pemuda juga mulai bergeser. Para pemuda lebih memilih bekerja di pabrik daripada bertani yang merupakan potensi unggulan desa. Untuk mengubah pola pikir pemuda jaman sekarang tentang bertani merupakan hal yang susah dan akan memakan waktu yang cukup lama, dikarenakan kurangnya pengajar ahli yang mau membagikan ilmunya kepada kaum muda desa. Tetapi efek yang ditimbulkan akan besar bagi masyarakat desa. Perbaikan bukanlah proses yang mudah dan cepat, terutama dalam melakukan perbaikan moral dan perilaku manusia, tentu saja ada yang mendukung dan ada juga menolaknya.

Untuk mengisi waktu luang, kami turut mengikuti kegiatan bapak-bapak seperti tahlilan yang diadakan setiap hari Kamis. Dan kami juga mengikuti kegiatan ibu-ibu seperti kegiatan PKK, senam ibu-ibu di hari Minggu dan tahlilan ibu-ibu di hari Rabu. Mengikuti sholat berzanji setiap bulannya.

Kami pun juga mengajar ngaji di setiap tpq yang ada di desa. Anak-anak yang kami ajar sangat senang ketika kami datang ke tempat mengaji.

Permasalahan pendidikan perlu diperhatikan. Proses belajar mereka bisa jadi akan memakan waktu yang cukup lama, karena kurangnya pengajar ahli yang mau membagikan ilmunya kepada kaum muda Desa Kuripansari. Hal tersebut dapat menimbulkan dampak yang sangat besar bagi masyarakat sekitar. Proses perbaikan bukanlah hal yang mudah dan cepat, terutama dalam melakukan perbaikan moral dan perilaku manusia pasti ada yang mendukung dan ada juga yang menolaknya. Sebagai seorang peserta KKN, sungguh sangat sulit melakukannya. Maka, bantuan dari perangkat desa dan seluruh masyarakat akan sangat membantu karena dapat menjadi lebih mudah.

Tidak terlalu banyak gagasan atau ide yang tertulis di dalam essay ini, harapan saya gagasan ini dapat bermanfaat untuk kemajuan desa khususnya Desa Picisan dan semoga gagasan ini segera terealisasi demi mewujudkan masyarakat desa yang mandiri. Begitu banyak cerita, kenangan dan pengalaman yang saya dapatkan setelah menjalankan KKN di Desa Picisan. Mulai dari mendapatkan teman, tempat tinggal dan yang terpenting saya mendapatkan banyak ilmu, mengajarkan cara bersosialisasi

dengan masyarakat dan cara saling menghargai satu sama lain. Akhir kata saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah membaca essay ini dan kedepannya saya harap untuk Desa Picisan menjadi desa yang mandiri dan produktif.

## **Belajar**

Oleh : Ali Mahmud

Pengalaman KKN adalah suatu perjalanan yang membekas dan sangat berarti bagi saya. Kegiatan ini merupakan kesempatan yang sangat baik untuk berbagi dan membantu masyarakat, serta belajar tentang kehidupan dan kebudayaan masyarakat setempat. Selama KKN, saya memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan berhubungan dengan masyarakat, memahami permasalahan yang mereka hadapi, dan berusaha untuk memberikan solusi terbaik. Melalui pengalaman KKN ini, saya juga belajar banyak hal tentang diri saya sendiri dan mengenal potensi diri saya. Saya belajar tentang pentingnya bekerja sama, bersikap empati terhadap orang lain, dan memberikan solusi yang berkualitas bagi masyarakat.

Dengan membuka esai ini, saya ingin menceritakan pembelajaran yang bisa diambil dari beberapa hari KKN berlangsung dan bagaimana pembelajaran tersebut mempengaruhi hidup saya sekarang. Saya berharap bahwa pembelajaran ini akan memotivasi dan memberikan inspirasi bagi pembaca.

## Memahami Perbedaan

Setiap individu memiliki karakter yang unik dan berbeda dari orang lain. Ini membuat kita memahami bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Namun, untuk dapat memahami orang lain, kita harus terlebih dahulu memahami diri sendiri. Memahami diri sendiri merupakan proses yang memerlukan introspeksi dalam diri kita. Kita harus mengenal dan memahami kelebihan dan kekurangan kita, serta mengetahui apa yang memotivasi dan membuat kita bahagia. Ini membantu kita menentukan apa yang kita inginkan dalam hidup kita dan bagaimana kita dapat mencapainya.

Namun, dalam memahami diri sendiri, kita juga harus memahami perbedaan karakter yang ada pada orang lain. Kita harus belajar menerima dan menghormati perbedaan tersebut, karena setiap orang memiliki pandangan dan cara berpikir yang berbeda. Ini membantu kita untuk bekerja sama dengan orang lain dan membangun hubungan yang baik dengan mereka. Dengan memahami diri sendiri dan perbedaan karakter, kita dapat menjalani hidup yang lebih baik dan bahagia. Kita akan menjadi pribadi yang lebih terbuka dan mampu menerima orang lain dengan segala kelebihan dan kekurangan mereka. Kita juga akan memiliki

hubungan yang lebih baik dengan orang lain dan membangun lingkungan yang lebih harmonis.

Memahami diri sendiri dan perbedaan karakter adalah hal yang penting untuk dicapai dalam hidup kita. Ini membantu kita menjadi pribadi yang lebih baik dan membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Oleh karena itu, kita harus terus belajar dan berusaha untuk memahami diri sendiri dan perbedaan karakter orang lain.

### Berekspektasi Tinggi

Ekspektasi tinggi adalah suatu hal yang wajar dan alami bagi manusia. Kita semua memiliki harapan dan keyakinan tertentu tentang bagaimana hidup kita harus berjalan. Namun, terkadang kita terlalu terpaku pada ekspektasi tinggi dan lupa untuk memperhitungkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil akhir. Ketika kita terlalu fokus pada ekspektasi tinggi, kita seringkali merasa kecewa dan tidak puas saat hasil akhir tidak sesuai dengan harapan kita. Kita mungkin merasa tidak adil dan bahwa kita tidak diberikan kesempatan yang seimbang. Namun, faktanya adalah bahwa hidup tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana kita, dan itu adalah hal yang normal.

Terlalu fokus pada ekspektasi tinggi juga dapat menimbulkan tekanan dan stres yang berlebihan. Kita

mungkin merasa tertekan untuk memenuhi standar tinggi yang kita tetapkan sendiri, dan ini dapat mempengaruhi kualitas hidup kita secara negatif. Terlebih lagi, jika kita terus-menerus tidak bisa memenuhi ekspektasi tinggi kita, kita mungkin merasa gagal dan tidak berharga. Solusi untuk masalah ini adalah memiliki ekspektasi yang realistis dan memperhitungkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil akhir. Kita harus memahami bahwa hidup memiliki banyak halangan dan hambatan, dan kita harus memiliki fleksibilitas dan adaptabilitas untuk mengatasi halangan tersebut. Kita juga harus memahami bahwa hasil akhir tidak selalu menentukan keberhasilan atau kegagalan kita, dan bahwa proses dan perjalanan adalah hal yang penting dalam hidup.

Dengan memiliki ekspektasi yang realistis dan fleksibel, kita dapat mengurangi tekanan dan stres dan menikmati hidup dengan lebih baik. Kita juga akan lebih mampu menerima dan mengatasi hasil yang tidak sesuai dengan harapan kita, dan bahkan mungkin menemukan hal-hal baru dan menyenangkan dalam proses.

### Bertemu Akan Berpisah

Pertemuan dan perpisahan adalah bagian dari hidup yang tidak dapat dihindari. Kita semua akan mengalami pertemuan dan perpisahan dengan orang-orang yang

berbeda dalam hidup kita, baik itu teman, keluarga, atau pasangan hidup. Merupakan bagian dari proses evolusi dan perkembangan hidup kita.

Pertemuan adalah suatu saat dimana kita bertemu dengan orang baru atau mengalami pertemuan kembali dengan orang yang sudah dikenal. Ini bisa menjadi momen yang sangat membahagiakan, karena kita bisa menjalin hubungan baru atau memperkuat hubungan yang sudah ada. Pertemuan juga dapat memberikan kita kesempatan untuk memperluas jaringan sosial kita, memperoleh wawasan baru, dan memperkaya hidup kita secara emosional dan intelektual. Namun, perpisahan juga merupakan bagian dari hidup yang tidak dapat dihindari. Perpisahan adalah saat dimana hubungan dengan seseorang berakhir, baik karena perbedaan pandangan, jarak geografis, atau keadaan lainnya. Ini bisa menjadi momen yang sangat sulit dan menyakitkan, karena kita harus berpisah dari orang yang kita sayangi.

Meskipun perpisahan seringkali menyakitkan, hal itu juga membuka ruang bagi kita untuk berkembang dan memulai hal baru dalam hidup kita. Ini bisa menjadi kesempatan untuk menemukan cinta dan hubungan yang lebih baik, atau untuk memfokuskan diri pada hal-hal lain yang membuat hidup kita lebih bermakna. Pertemuan dan

perpisahan adalah bagian dari hidup yang tidak dapat dihindari dan penting untuk memahami dan menerima. Kita harus memiliki keberanian dan fleksibilitas untuk menghadapi perpisahan dan membuka diri terhadap pertemuan baru. Dengan begitu, kita dapat menikmati hidup secara maksimal dan memperoleh pengalaman yang bermakna.

Pada akhirnya, pengalaman KKN merupakan momen yang sangat berarti dalam hidup saya. Melalui kegiatan tersebut, saya belajar banyak hal tentang berbagi, bekerja sama, dan hidup mandiri. Saya juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan berhubungan dengan masyarakat setempat, memahami permasalahan yang mereka hadapi, dan berusaha untuk memberikan solusi terbaik. Pengalaman ini sangat membantu saya untuk menjadi pribadi yang lebih empati dan peduli terhadap masyarakat. Saya juga belajar bahwa setiap orang memiliki potensi dan kelebihan masing-masing, dan sangat penting untuk saling menghormati dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Sebagai penutup, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu saya selama KKN, terutama masyarakat setempat dan rekan-rekan KKN saya. Saya berharap dapat terus menjaga dan mempertahankan hubungan baik ini, dan berharap dapat kembali lagi di masa yang akan datang.

## **Kenangan dari Picisan**

Oleh : Anggi Ayu Widyaningsih

Perkenalkan nama saya Anggi Ayu Widyaningsih salah satu mahasiswa yang merasakan pengalaman mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Multisektoral Gelombang 1 tepatnya di Desa Picisan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Saya dari fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan mengambil program studi Ekonomi Syariah di kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa, pertemuan pada saat itu dilaksanakan di warung Salman, Plosokandang. Pertemuan Pertama rasanya sedikit canggung karena kita belum saling kenal. Lanjut kita memperkenalkan diri masing-masing. Setelah berkenalan kami memutuskan untuk memilih badan pengurus harian dan anggota-anggota divisi. Divisi yang aku pilih yaitu divisi ekonomi sesuai dengan prodi yang ku ambil. Dalam satu divisi terdapat tujuh anggota, perkenalkan teman-teman divisi ekonomi yakni ada saya sendiri, Namira Putri Habibah, Intan Nur Azizah, Dia Setiani, Anugerah Sarinastiti, Elisa Dwi Fitriani, dan satu laki-laki yang bernama Hafidz Baihaqy.

Tanggal 19 Januari 2023 adalah hari kami berangkat KKN. Sesampainya di Desa Picisan kami berkumpul terlebih dahulu di Balai Desa Picisan, setelah itu kami bersama-sama menuju ke posko. Posko yang disediakan untuk kami jumlahnya ada tiga dan saya menempati posko dua yang berlokasi di Puskesmas pembantu Desa Picisan.

Pada saat itu kondisi posko kami masih sangat kotor jadi kami memutuskan untuk bersih-bersih terlebih dahulu. Banyak sekali perabotan yang perlu diperbaiki seperti lampu, kran air, dan beberapa pintu yang tidak bisa dibuka. Pada saat kami membersihkan posko, kami dibantu oleh pak RT, dan ibu-ibu tetangga samping posko kami. Kira-kira jam sudah menunjukkan pukul lima sore kami sudah selesai membersihkan posko, namun truk yang mengangkut barang-barang kebutuhan kita tak kunjung datang hingga kami menunggu sampai setelah isya truknya baru datang. Barulah setelah truk datang kami bisa beres beres dan istirahat. Hari pertama sangatlah melelahkan dan tidak sesuai ekspektasi saya.

Minggu pertama KKN, kami masih belum menjalankan proker apapun. Disini kami masih beradaptasi dan mengenal lingkungan sekitar. Selain itu kami juga melaksanakan kegiatan anjongsana yakni bertamu dan bersilaturahmi dengan warga sekitar. Kami satu divisi berkeliling bersama

dan rumah yang pertama kali kita tuju yaitu kerumah pak RT dengan tujuan meminta izin bersilaturahmi dengan warganya. Setelah kami berkunjung ke beberapa rumah bisa disimpulkan bahwa mata pencaharian warga Picisan yakni petani, beternak dan menganyam bambu, ada satu warga yakni bernama Pak Efendi yang mempunyai pabrik roti kering, dulu pernah sangat sukses pada masanya hingga merekrut warga sekitar mendapatkan pekerjaan baru namun, saat ini produksi kue kering Bapak Efendi tidak seperti dahulu, setelah pandemi covid menyerang usaha roti kering Bapak Efendi sangatlah sepi karena minimnya permintaan pasar. Hal tersebut membuat usaha roti kering bapak efendi menjadi terpuruk dan tidak seperti dulu lagi. Dari keterpurukannya tersebut Bapak Efendi tidak patah semangat, ia membangun bisnis yang baru yakni persewaan alat pesta dan sound system yang kini disebut dengan wedding organizer. Dari cerita dan pengalaman yang Bapak Efendi sampaikan kami sangatlah termotivasi dan salut kepada beliau.

Minggu kedua KKN, kami mulai menjalankan proker yang sudah kami rencanakan. Dimulai dengan mengunjungi Badan Usaha Milik Desa Picisan dan menanyakan apa saja usaha yang dimilikinya. Setelah dari BUMDES kami lanjut mengunjungi warga yang sedang membuat anyaman rinjing

dan melihat cara pembuatannya. Di hari itu kami hanya bisa mengunjungi dua tempat saja karena kami ada jadwal mengajar mengaji di Masjid Sunan Ampel. Semua peserta KKN dijadwalkan bergiliran mengajar mengaji di masjid terdekat sekitar posko kami dikarenakan kurangnya pengajar di Desa Picisan ini. Mereka sangatlah terbantu dengan program bantuan mengajar ini. Anak-anak sangatlah senang dan antusias dengan kedatangan kami. Kami juga sangat senang berinteraksi dengan mereka. Kegiatan mengajar mengaji ini berlangsung selama sebulan kita ada di sini.

Kegiatan kami tidak hanya mengerjakan proker dan mengajar mengaji, selain itu kami satu divisi juga menjadi relawan mengajar di SD Picisan 1 setiap hari Jumat dan Sabtu. Mengajar di SD sangatlah seru. Bertemu dengan anak-anak bermain bersama, beli jajan bersama, senam bersama, foto bersama, dan lain-lain.

Warga desa Picisan sangatlah ramah kepada kami, dan menyambut baik kedatangan kami. Selama kami disini mereka sering kali memberikan sayur sayuran untuk kita masak. Dan mereka juga sering membantu kami dalam segala hal. Sistem memasak di posko kami dibagi menjadi perdivisi. Per minggu kami memasak dua kali dan hanya disediakan uang jatah sejumlah dua puluh lima ribu. Disini

saya sangat kesulitan beradaptasi dengan lauknya karena selalu sayur, tahu, dan tempe yang saya tidak terlalu suka. Memang dana dua puluh lima ribu itu untuk makan empat puluh dua mahasiswa sangatlah minim bahkan tidak cukup. Kebanyakan dan yang sering diolah teman teman adalah sop kobis dan tidak ada lauknya, jadi sebenarnya saya sangat bosan. Tetapi dengan keadaan yang seperti ini membuat saya menerima apa adanya tidak seperti dirumah yang selalu minta lauk yang enak. Selain minimnya lauk, disini juga sangat minim air. Air disini sangatlah sedikit untuk kebutuhan kamu mandi, mencuci, dan lain-lain. Jadi sering kali kami menahan untuk buang air karena tidak ada air. Selain minimnya air disini juga jauh dari pasar, jadi jika kita ingin memasak harus memesan dulu ke tukang sayur keliling. Kendala lain yang terjadi disini yaitu ada beberapa hari dimana listriknya turun daya, untuk menghidupkan lampu saja sulit, apalagi untuk aktifitas yang menggunakan listrik lainnya. Itu tadi susah dan senang yang saya rasakan selama KKN disini.

Selanjutnya di minggu ketiga kami lanjut menjalankan proker yakni mengunjungi Bunda Ami selaku Pengusaha Catering makanan di Desa Picisan. Di rumah Bunda Ami kami bertanya-tanya tentang banyak hal seperti kendala dan keuntungan apa saja yang beliau alami selama berproduksi.

Selain bertanya-tanya kami juga ikut serta membantu beliau memasak menyiapkan pesanan pada hari itu. Keesokan harinya kami kembali lagi mengunjungi bumdes untuk menyerahkan kenang-kenangan karena mengingat waktu kami KKN kurang sedikit lagi.

Disela-sela padatnya kegiatan kami menyempatkan untuk ngopi dan berjalan jalan di sungai dekat posko. Selain itu saya juga menyempatkan untuk pulang kerumah karena dirumah saya juga ada kegiatan penting yang tidak bisa ditinggal.

Masuk di minggu keempat yaitu minggu terakhir kami menyelesaikan semua proker dengan memberikan bingkisan kepada pelaku usaha mikro kecil menengah yang kita kunjungi. Selain itu juga penutupan menjadi relawan mengajar di SD dan masjid tempat kami mengajar. Di minggu terakhir kami menunggu penutupan KKN se-kecamatan Sendang. Setelah itu dilanjut dengan penutupan di desa. Setelah penutupan semua kegiatan telah usai dan kita pulang kerumah masing-masing kemudian besoknya kami masuk kuliah seperti biasanya.

Banyak pengalaman yang saya dapat dari kegiatan KKN ini. Saya berterimakasih kepada teman-teman Kelompok KKN Picisan dua yang telah bekerjasama dari awal hingga akhir. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada seluruh warga Desa Picisan yang telah membantu kami mengsucceskan seluruh kegiatan KKN yang kami lakukan selama sebulan di desa ini. Selamat tinggal dan sampai jumpa.

# Story of KKN in Picisan, Sendang

Oleh : Eri Puspitasari

Di siang yang cerah dengan langit biru yang begitu cantik seolah olah menyambut hangat kedatangan kami, yaitu tim kkn multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah gelombang satu pada tanggal 19 Januari 2023 di desa picisan, sendang, tulungagung. Halo perkenalkan namaku Eri Puspitasari dari program studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sekarang mau beranjak di semester 6, sebelumnya saya sendiri di dalam kkn ini berada pada divisi kesehatan dan lingkungan hidup, sedikit cerita mengenai pengalaman saya waktu pertama kali menginjakkan kaki di bumi picisan ini jujur kagum akan keindahannya serta tatakrama yang ada disini yang bukan culture budaya cukup sangat berbeda daripada dikota kota besar yang terkadang untuk menyapa saja sangat enggan, disini saya belajar mengenai banyak hal mulai dari budaya, agama, kebiasaan, rasa syukur yang begitu dalam, serta rasa senangnya dapat mengabdikan dan membagikan sedikit ilmu yang saya punya untuk warga sekitar.

Dari desa ini saya mengerti akan betapa pentingnya attitude dan bagaimana cara bertahan hidup serta bagaimana cara untuk bisa terjun langsung terhadap warga

sekitar, tentunya dengan teman satu kelompok yang berbeda dan bahkan saya tidak mengenal satupun dari mereka pada awalnya dan dipertemukan melalui kelompok kkn ini saya mendapatkan relasi dan teman baru, kala cahaya pagi mulai menampakkan diri begitu juga antrian kamar mandi yang sudah full dengan teman teman yang sudah berjam jam mengantri kamar mandi hanya untuk sekedar bisa mencuci muka dari terlelupnya malam kemarin, yah itu sudah menjadi kebiasaan pagi setiap harinya selama disini, juga belum lagi air yang kita selalu berharap bisa datang dan tidak pernah habis ternyata salah disini bahkan untuk air juga kita harus menunggu giliran untuk pengairan itu juga belum lagi berebut air dengan warga sekitar ketika air mulai mengairi dusun per dusun yang ada di desa picisan ini.

Sore yang sedikit menggelap karena curah hujan yang kadang selalu menutup indahnya kala senja sore di desa ini,menjadi saksi kepergian kita sore hari yang mulai berangkat untuk mengajar TPQ di sekitar posko, berbagi ilmu dan mendapatkan pengalaman baru dimana background nya saya sendiri bukan pengajar, namun dihadapkan anak-anak kecil membuat saya mengetahui bagaimana cara menyampaikan ilmu kepada mereka dengan baik, mudah dan dapat mereka pahami, melihat senyum bahagia dari mereka setiap kedatangan teman teman KKN membuat

semangat baru terhadap diri saya serta memotivasi saya untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Kala suatu pagi yang sedikit terik, kami dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup datang di sekolah dasar untuk menjalankan salah satu program kerja dari divisi kami yaitu kerajinan dari barang bekas dengan konsep menargetkan dari anak-anak sekolah dasar, pada kala itu sdn 1 picisan sangat menyambut hangat kedatangan kami baik dari gurunya maupun muridnya yang teramat sangat senang akan kedatangan teman-teman kkn untuk sekedar sharing mengenai macam-macam sampah yang dapat didaur ulang dan tidak, seputar kesehatan dan sedikit game untuk memberi kesan yang tidak membosankan, selanjutnya program kerja dari kami yaitu salah satunya ikut serta dalam kontribusi untuk membantu bidan dalam posyandu balita maupun posyandu lansia, mulai dari senam lansia hingga membantu penimbangan yang ada dalam posyandu balita. Dalam waktu menjalankan program kerja posyandu tim kami saling bekerja sama, saling membantu dan menjaga kekompakan namun paling indah ketika posyandu balita dimana kita melihat senyum kecil anak-anak yang begitu lucu dan menggemaskan. Dari seringnya kerja sama dan bahkan seringnya bertemu dan bertatap muka antar individu di dalam divisi itu membuat beberapa orang temanku

mengalami cinta lokasi , sedikit membingungkan karena kupikir cinta lokasi dalam KKN itu hanyalah sebuah cerita fiksi dari kakak-kakak tingkat yang sudah pernah menjalani KKN, ternyata setelah berjalannya waktu cerita itu kini kupercayai dan bukan menjadi cerita yang fiktif belaka melainkan benar benar nyata terjadi adanya.

Setiap pagi buta dan menjelang sore menyenja kita selalu bergantian shif antar divisi untuk pembagian masak memasak, benar dalam kelompok kami jatah makan hanya dapat dua kali saja yaitu pagi dan malam hari semenjak kebiasaan itu ketika berada disini membuat berat badan saya mengalami penurunan ya sekalian itung itung diet, jadi begini untuk konsep memasaknya kita menggunakan tungku yaitu alat masak tradisional dari jaman dahulu ya di desa ini tungku masih menjadi khalayak umum untuk cara masak memasak, sungguh pengalaman yang takkan pernah terlupakan karena biasanya ditempat tinggalku tungku begitu sulit untuk ditemukan dan ya disini orang yang menjual makanan dan sayur amat sangat ditemukan dan sangat sulit dalam jangkauan.

Dari Desa Picisan Sendang ini membuat saya memiliki rasa syukur kepada Tuhan beribu ribu rasa syukur karena disini saya belajar mengenai berhemat dalam penggunaan air, antri ketika mau ke kamar mandi, kemana kemana bareng

dan rame dengan teman teman kelompok, masak dengan tradisional, menjaga hubungan baik kepada masyarakat, berkontribusi dan mengabdikan kepada masyarakat, sungguh pengalaman yang penuh dengan cerita cerita yang takkan pernah terlupakan.

## **Mengabdikan Untuk Menemukan Jati Diri Lebih Baik**

Oleh : Risma Agustina

Pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 pukul 10.00 WIB kami peserta KKN Di Desa Picisan Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung berangkat dari kampus UIN SATU Tulungagung. Kelompok kami, kelompok 2 di Desa Picisan mendapatkan 3 posko, 2 posko perempuan dan 1 posko laki-laki. Waktu itu, saya selaku wakil ketua kelompok mendapatkan posko 2 yaitu di puskesmas dusun banjar. Singkat cerita setelah sampai di posko 2 saya dan teman-teman membersihkan posko agar bisa ditempati, setelah bersih saya, ketua, dan salah satu teman laki-laki turun untuk mengambil keperluan di rumah saya seperti galon, gas, dan tempat memasak nasi. Nah, waktu itu saya mencoba mencari jalan yang medan nya mudah dari jalan yang kita lalui waktu berangkat tadi, namun waktu di perempatan dusun pulo saya bingung antara jalan ke kiri atau ke kanan, nah waktu itu saya pernah berbincang kepada warga apabila ingin menuju Karangrejo jika ada perempatan silahkan belok ke kiri. Kemudian saya belok ke kiri tetapi setelah jalan beberapa meter saya mulai ragu lagi karena medan nya sudah tak terjangkau warga, lalu saya kembali keatas lagi dan

bertanya pada salah satu warga, dan hasilnya ternyata benar jalan pertama yang saya lalui tadi adalah jalan menuju Karangrejo. Kemudian saya jalan terus mengikuti jalan hingga beberapa menit kemudian saya sudah menemukan jalan kerumah saya yang tak jauh dari lokasi kkn yaitu desa Jeli. Pada pukul 15.00 WIB saya dan teman saya yang juga ikut pulang kembali keposko dengan membawa peralatan yang kami bawa.

Keesokan harinya saya dan teman sekamar saya membuatkan sarapan untuk teman-teman satu kelompok yang berjumlah 42 orang. Sambil menunggu acara pembukaan di desa kami belum ada kegiatan yang dijalankan, mungkin hanya sekedar mengikuti sholat berjamaah, dan menyapa warga sekitar. Singkat cerita pada hari sabtu malam saya dan teman-teman yang kepilih mengikuti acara rutin warga sekitar yaitu diba'an, waktu itu ada 6 orang perempuan dan 3 orang laki-laki, berhubung saya tidak bawa motor saya meminta teman lelaki saya yang bernama Mas Alfi untuk membonceng saya. Nah waktu itu kami berangkat sekitar pukul 19.00 wib, dengan melewati medan yang cukup sulit, dan lampu penerangan jalan yang sangat minim, di situ saya dan Mas Alfi saling berbincang-bincang dan bercanda bersama. Setelah sampai pada tujuan kami, saya dan teman-

teman mulai bersalaman dengan warga sekitar, hingga pukul 23.15 kami sampai di posko.

Kelompok kami melakukan pembukaan di desa picisan pada hari Selasa pada tanggal 24 Januari 2023 pada pukul 09.00 WIB. Pada saat itu Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 2 beliau datang bersama istrinya, berhubung saya wakil ketua dari kelompok 2 saya dengan inisiatif pendampingan beliau menuju keruangan kepala desa yang sebelumnya bapak ali sudah masuk ke ruang kepala desa. Setelah itu saya juga ikut duduk berdampingan bersama istri dari bapak DPL saya. Ditengah perbincangan kami, terdapat anggota sie acara yang datang menemui kami dan memberitahu kalau acara akan dimulai, kemudian saya mempersilahkan istri dari DPL saya untuk ikut duduk ditempat tamu undangan. Hingga acara pembukaan selesai kami meminta dokumentasi bersama dengan DPL. Kemudian kami semua diberikan arahan oleh bapak DPL kami tentang program kerja selama KKN disini. Setelah semua selesai kami kembali ke posko untuk beristirahat.

Hari rabu sorenya kami semua menjalankan anjaksanaan bersama menuju rumah-rumah warga sekitar desa picisan. Anjaksanaan dilakukan untuk mempererat tali silaturahmi dan mengenal tentang apa yang ada di desa picisan. Dari anjaksanaan saya bisa mendapat kan

pengetahuan tentang mayoritas penduduk desa yang bekerja sebagai petani. Selain itu anjungsana juga dapat melihat bagaimana medan di desa picisan. Medan antara dusun ke dusun yang lain cukup sulit yang dibatasi dengan pemandangan persawahan dan apabila matahari mulai terbenam maka keadaan desa sudah mulai sunyi dan gelap. Selain itu kami selama di desa untuk makan juga memasak sendiri dengan menggunakan kayu. Kesulitan dalam memasak menggunakan kayu mungkin kurang pengalaman tentang menyalakan api di tempat masaknya.

Minggu kedua selama KKN kami sudah melalui program kerja seperti mengajar TPQ, mengajar les, dan mengajar di SD. Untuk mengajar TPQ dilakukan setiap hari senin sampai kamis mulai pukul 16.00 sampai 17.30 WIB. Kesulitan dalam mengajar TPQ mungkin ada beberapa anak-anak yang kurang antusias dengan kedatangan kami mahasiswa KKN jadi ketika diajar pun juga banyak mainnya. Namun, banyak juga yang sangat antusias dengan kedatangan mahasiswa KKN bahkan kami turun dari motor dan mulai memasuki masjid sudah mulai untuk menyalami kami. Untuk mengajar les nya itu setiap hari selasa dan kamis mulai pukul 13.00 sampai dengan selesai. Sedangkan untuk mengajar SD dihari Jum'at dan Sabtu. Kesulitan dalam mengajar SD itu ketika harus mengetahui karakter setiap

anak. Saya bertepatan mengajar di kelas V SDN Picisan 1. Mengajar disana menjadi pengalaman tersendiri bagi saya yang mengambil jurusan PGMI. Mengajar anak di kelas V sangat membutuhkan kesabaran yang tinggi, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan apalagi di pelajaran Matematika, dan membuat anak-anak berkesan ketika saya ajar. Nah, apalagi waktu penutupan mengajar semua anak perempuan dikelas V menangis ketika saya berpamitan untuk tidak mengajar lagi. Bahkan, ada seorang anak memberikan saya kenang-kenangan. Bukan dari isinya namun ketika anak tersebut memberi dengan rasa sedih membuat saya juga meneteskan air mata. Mungkin waktu mengajar ku sangat dikit cuma 3 kali tapi rasanya ketika perpisahan itu tiba rasanya sangat berkesan dihati saya.

Hari minggu bertepatan tanggal 12 Februari 2023 kelompok 1 dan kelompok 2 memiliki program kerja gabungan yaitu festival anak sholeh. Festival anak sholeh yaitu rangkaian acara yang terdiri dari lomba-lomba anak-anak di desa Picisan. Lomba dari festival anak sholeh sendiri yaitu mewarnai kaligrafi, lomba adzan, lomba hafalan surat pendek, lomba estafet air, dan lomba kereta buta. Nah, kebetulan saya menjadi juri dari lomba mewarnai kaligrafi. Kriteria penilaian dari lomba mewarnai kaligrafi adalah

keindahan dan kerapian. Dan lombanya dibagi menjadi 2 yaitu dibagi untuk anak-anak kelas rendah dan kelas tinggi.

Dari pengalaman KKN yang saya ceritakan dapat saya ambil kesimpulan bahwa dari KKN ini saya menjadi lebih bersyukur dari apa yang saya miliki saat ini. Dan dapat mengetahui bagaimana menjadi orang yang sabar dalam menghadapi masalah yang ada selama KKN. Menemukan orang-orang yang berbeda karakter dan kesulitan menghadapi dari setiap pemikiran yang ada. Dan dari KKN saya bisa mengubah pola pikir dan pola hidup yang semula manja di rumah menjadi lebih mandiri lagi ketika KKN. Dan yang dulunya jarang menyapa orang-orang sekitar menjadi lebih menyapa orang-orang. Dan yang dulunya jarang shalat berjamaah menjadi lebih tertib untuk shalat berjamaah. Dari KKN ini saya bisa menjadi lebih memahami jati diri yang lebih baik lagi.

## **Memaknai Pengabdian di Desa Picisan**

Oleh : Namira Putri Habibah

KKN (Kuliah Kerja Nyata) Reguler Multi Sektoral tanggal 19 Januari sampai dengan 21 Februari tahun 2023 merupakan KKN gelombang 1 yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk mahasiswa/i dalam memenuhi SKS (Satuan Kredit Semester) sekaligus sebagai syarat kelulusan. Tidak hanya itu, KKN ini bertujuan sebagai bentuk kegiatan mahasiswa untuk meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat sekitar dan menanamkan rasa tanggungjawab dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program kerja yang sudah di rencanakan.

KKN Reguler Multi Sektoral gelombang 1 ini memilih dua kabupaten sebagai tempat untuk melaksanakan KKN, yaitu Kabupaten Tulungagung dan Blitar. Desa Picisan Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu desa yang menjadi tempat persinggahan KKN Reguler Multi Sektoral gelombang 1 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Desa Picisan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Terdiri dari lima dusun. pertama, Picisan krajan dengan dengan tiga dukuh yaitu Picisan krajan, Karang

tengah dan Boso. kedua, Juaran dengan tiga dukuh yaitu Juaran, Pabyongan dan Nglungur. ketiga, Genuk dengan dua dukuh yaitu Genuk dan Sumber. keempat, Banaran dengan dua dukuh yaitu Banaran dan Banjar. kelima, Pulo dengan dua dukuh yaitu Pulo dan Kresak. Lebih tepatnya di dusun Banjar yang menjadi tempat bagi kelompok picisan 2 untuk melaksanakan KKN gelombang 1 ini.

Tepat tanggal 16 Januari 2023 merupakan hari dimana dilaksanakannya pembekalan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan KKN di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Pembekalan yang diselenggarakan oleh pihak kampus melalui LP2M ini berjalan dengan lancar. Acara ini dihadiri langsung oleh Bapak Camat Sendang dan didampingi oleh Ibu Camat Sendang. Potensi alam maupun wisata yang ada di Kecamatan Sendang dijelaskan langsung oleh Bapak Camat. Pembekalan ini berlangsung selama satu setengah jam dengan disela-sela pembekalan di isi oleh Bapak Camat yang menyanyikan lagu-lagu langgam jawa.

Selang beberapa hari setelah pembekalan, tepatnya tanggal 20 Januari 2023 kelompok picisan 2 melakukan pemberangkatan membawa barang-barang yang akan digunakan di posko selama kurang lebih satu bulan. Dengan berbekal barang-barang kebutuhan dan tidak lupa juga alat kebersihan untuk membersihkan posko mahasiswa kelompok

picisan 2 berangkat pukul 11.00 WIB. Saya mendapatkan posko di Pustu Picisan, namun posko yang saya tempati jauh dari kata layak namun saya bersama teman teman semangat untuk membersihkannya, bukan hanya kotor instalasi listriknya juga belum mengalir jadi meskipun sudah dibersihkan tidak ada penerangan sampai malam tiba.

Selama kurang lebih lima hari sebelum diselenggarakannya pembukaan KKN di desa Picisan, mahasiswa kelompok picisan 2 mencoba berbaur dan memahami karakter satu sama lain. Mulai dari memasak bersama, melakukan kegiatan bersih-bersih bersama, dan hal positif lainnya yang dapat dilakukan sebagai alat bantu kelompok 2 saling mengakrabkan diri. Dimana kita saling mengenal satu sama lain yang awalnya belum kenal menjadi akrab. Selain mencoba beradaptasi dengan teman-teman satu kelompok, kami juga melakukan kunjungan ke warga sekitar untuk bersilaturahmi.

Sebelumnya teman-teman KKN Picisan 2 sudah saling mengenal satu sama lain. Pertemuan pertama ini dilakukan untuk memilih divisi-divisi yang akan dibentuk. Untuk badan pengurus harian sudah dibentuk sebelum diadakannya pertemuan di Salman pada tanggal 11 Januari 2022. Divisi-divisi yang dibentuk terdiri dari 5 divisi, yaitu divisi pendidikan dan teknologi, ekonomi, sosial budaya agama,

kesehatan dan lingkungan hidup, dan komunikasi dan publikasi. Pembentukan anggota divisi-divisi ini dipilih sesuai dengan program studi ataupun sesuai dengan minat dan bakat. Saya sebagai mahasiswi program studi perbankan syariah memilih divisi ekonomi. Pemilihan berdasarkan program studi maupun minat dan bakat diharapkan agar semua mahasiswa nyaman dengan apa yang akan dilakukan dan tidak merasa terbebani.

Pada minggu pertama setelah pembukaan KKN desa Picisan, saya dan teman teman lainnya melakukan kegiatan anjansana ke warga desa dan kegiatan ini bertujuan menyambung silaturahmi dan untuk mengetahui kegiatan yang di lakukan warga sehari hari untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pada minggu kedua divisi ekonomi berkunjung ke bumdes untuk bersilaturahmi dan mengetahui apa saja UMKM yang ada di desa picisan, setelah kami mendapatkan informasi divisi ekonomi langsung melakukan planning visit atau penjadwalan untuk mempermudah mengatur agenda divisi ekonomi

Setelah menjadwalkan kunjungan saya dan divisi mengunjungi usaha tersebut untuk mendapatkan informasi dan data data sederhana dari pelaku usaha tersebut. Usaha yang kami kunjungi yang pertama usaha Rinjing yang terbuat

dari bahan anyaman bambu serta di ikat dengan rotan. Usaha ini di tekuni salah satu keluarga di dusun pulo, produk rinjing ini di tekuni setiap hari bisa menghasilkan 5-7 biji. Untuk proses distribusi di ambil pengepul lalu di kirim ke Durenan Trenggalek dan Tulungagung dan di hargai kisaran Rp 15.000/biji dengan harga tersebut dirasa sudah mendapatkan laba karena dikerjakan sendiri. Namun, usaha ini sudah mulai punah karena pengrajin hanya orang tua yang berusia sudah lanjut hal ini terjadi karena mayoritas anak muda memilih untuk merantau ke luar desa.

Usaha selanjutnya yakni Catering Bunda Amy, usaha ini lumayan besar dan berkembang karena sudah lama berdiri +8tahun dan memiliki 'citra' di masyarakat desa picisan. Usaha catering ini melayani nasi kotak, nasi tumpeng, jajan pasar, kue kue an dan roti. Dengan 4 karyawan hampir setiap hari membuat pesanan, dengan mempertahankan cita rasa, higienis dan harga yang kompetitif.

Adanya progam sertifikasi halal dari pihak kampus yang ditujukan kepada pelaku usaha, kelompok Picisan 2 menunjuk divisi ekonomi untuk membantu merealisasikan program tersebut. Sebagai divisi yang ditunjuk untuk membantu program tersebut, kami melakukan berbagai survey ke berbagai pelaku usaha. Dengan syarat pelaku usaha tidak memproduksi produk yang berbahan dasar

daging ataupun restaurant. Setelah melakukan beberapa survey pelaku usaha, terdapat satu pelaku usaha yang akan diajak untuk sosialisasi sertifikasi halal sekaligus akan diajukan pembuatan sertifikasi halal. Usaha tersebut adalah Kerupuk. Sosialisasi sertifikasi halal yang diselenggarakan oleh pihak kampus untuk wilayah Kecamatan Sendang dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2023 bertempat di kantor Kecamatan Sendang. Sosialisasi ini dihadiri oleh pelaku usaha dan didampingi oleh penanggungjawab dari setiap kelompok untuk membantu menginput data pelaku usaha tersebut.

Dalam prakteknya ketiga pelaku usaha tersebut mengalami permasalahan yang sama, yaitu dalam pemasaran. Pemasaran yang dilakukan oleh kedua pelaku usaha dapat melalui pedistribusian produk ke beberapa konsumen maupun juga melalui media sosial. Mungkin saja pemasaran melalui media sosial sudah dilakukan, akan tetapi dalam prakteknya masih kurang maksimal. Kurang maksimalnya pemasaran melalui media sosial ini dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah pelaku usaha sudah berusia lanjut jadi memiliki keterbatasan dalam penggunaan gadget.

Dengan adanya visit UMKM dan sharing session ini, kami sebagai mahasiswa KKN berharap dapat membantu meningkatkan produk pelaku usaha dengan cara memasarkan produknya melalui media sosial ataupun whatsapp.

## Mendedikasi di Kaki Gunung Wilis

Oleh : Rhasyta Dewi Purnamasari

Setelah melakukan perkuliahan selama lima semester, tiba saatnya kampus menyediakan wadah kepada mahasiswanya untuk melakukan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat atau bisa disebut dengan kuliah kerja nyata dilaksanakan terbagi menjadi dua gelombang. Gelombang pertama kuliah kerja nyata diselenggarakan pada 19 Januari sampai dengan 21 Februari 2023. Pendaftaran gelombang pertama pun dimulai dan dilanjutkan dengan pengumuman. Saat pengumuman tiba, nama saya tercantum di lokasi Desa Picisan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

Setelah hari pengumuman, saya mulai mencari info tentang lokasi tempat kuliah kerja nyata dan dibentuklah grup *whatsapp* bersama teman-teman selokasi. Pembentukan pengurus harian dan kelompok divisi juga dilakukan pada hari perkumpulan itu juga. Saat itu saya masuk ke divisi kesehatan dan lingkungan hidup bersama dengan teman baru yang berada dari jurusan yang berbeda-beda. Hari menjelang pemberangkatan telah terlalui, di samping dengan kesibukan memusyawarahkan hal-hal tentang per-kkn-an, tidak lupa pula untuk *mpacking* barang-barang yang akan

saya bawa ke sana. Hari itu sangat sibuk karena pemberangkatan kkn juga akan disegarakan, di sisi lain terdapat pembekalan yang disediakan di kampus dan dihadiri oleh camat Kecamatan Sendang. Pembekalan yang dilaksanakan H-3 pemberangkatan kkn itu dilakukan untuk membekali setiap mahasiswanya sebelum melakukan pemberangkatan agar tidak terjadi miskomunikasi nantinya.

Hari pemberangkatan telah dimulai dan sudah waktunya untuk saya dan teman-teman selokasi kkn di Desa Picisan, Sendang untuk memulai hari pertama pengabdian kepada masyarakat di sana yang bertepatan pada tanggal 19 Januari 2023. Setelah survey lokasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh perwakilan teman saya, kami mendapati lokasi yang berada di Dusun Banjar. Tempatnya tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat dengan lokasi rumah saya, dengan jarak kurang lebih 20 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih 40 menit. Setelah melewati jalan dengan medan yang cukup ekstrim, saya dan teman-teman telah sampai di posko yang akan menjadi tempat tinggal saya dan teman-teman di sana selama 30 hari ke depan. Posko kami terdapat tiga posko yang berbeda lokasi namun tepat dalam satu jalan yang sama dan tidak terlalu jauh. Saat tiba di posko saya bertemu dengan pemilik rumah yang bernama Mbah Ponisah yang merupakan seorang nenek yang telah

lama tinggal sendiri, sehingga kepala dusun merekomendasikan rumah Mbah Ponisah untuk ditinggali oleh kelompok kkn. Beliau merupakan sosok yang baik dan perhatian kepada saya dan teman-teman selama tinggal di sana, dan hal itu membuat saya bersyukur mendapati itu.

Hari berganti hari dengan segala aktivitas yang dilakukan di sana, dan tiba saatnya acara pembukaan dilaksanakan. Bertepatan pada hari keenam kkn di Desa Picisan yakni tanggal 24 Januari 2023, acara pembukaan yang dilaksanakan di Balai Desa Picisan dihadiri oleh sejumlah perangkat desa dan dosen pembimbing lapangan. Acara pembukaan kuliah kerja nyata ditandai dengan memukul lumpang oleh kepala desa Picisan dan dosen pembimbing lapangan kami. Pemukulan lumpang tersebut merupakan salah satu ciri khas dari Desa Picisan yang terkenal dengan adanya bukit lumpang. Namun kabarnya wisata bukit lumpang sekarang tidak terawat dan kurangnya perhatian dari desa. Acara pembukaan yang telah dilakukan menandai dibukanya segala aktivitas ataupun proyek kerja yang akan dilakukan oleh puluhan mahasiswa yang sedang melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Picisan.

Aktivitas pertama yakni anjongsana yang dilakukan di sejumlah rumah masyarakat yang ada di sana. Kegiatan anjongsana merupakan kegiatan silaturahmi dengan

masyarakat di Desa Picisan agar terjalin persaudaraan dan merupakan sebagian dari bentuk izin kepada masyarakat untuk melakukan sejumlah kegiatan pengabdian masyarakat di sana. Saat melakukan anjongsana, saya dan teman seperdivisian melakukan kegiatan silaturahmi dan dengan memberikan sejumlah pertanyaan terkait Desa Picisan dan kegiatan sehari-hari masyarakatnya. Hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan ketika anjongsana yakni kebanyakan masyarakat di sana bermata pencaharian sebagai petani atau sebagai peternak. Aktivitas sehari-hari yang dilakukan masyarakat di sana yaitu setiap pagi menuju ke sawah ataupun menyabit untuk mencari pakan ternaknya. Di sisi lain, masyarakat mengeluhkan terkait harga pupuk yang mahal. Walaupun pupuk di sana telah mendapatkan subsidi dari pemerintah, namun subsidi tersebut hanya dapat membantu dalam kuantitas yang sedikit, sedangkan yang dibutuhkan masyarakat tergolong cukup banyak mengingat sawah yang mereka tanami dengan padi cukup luas. Oleh karena itu, masyarakat di sana memenuhi kebutuhan pupuk dengan uang mereka sendiri di luar subsidi dari pemerintah. Pada akhir kegiatan anjongsana, tidak lupa kami juga diberikan nasihat untuk kami terapkan ke depannya. Nasihat yang mereka berikan adalah selalu jaga tali silaturahmi antar tetangga seperti menyapa dengan memberi senyuman

ataupun anggukan dengan kata “monggo”. Sesuai kegiatan anjansana kami pun berfoto dengan sejumlah masyarakat untuk dijadikan laporan.

Seiring berjalannya waktu, proyek kerja pengabdian kepada masyarakat juga dilaksanakan. Proyek kerja yang kami laksanakan meliputi, yang pertama kegiatan jumat bersih yang diagendakan setiap hari jumat dengan lokasi masjid atau mushola yang berbeda setiap minggunya. Kegiatan jumat bersih merupakan proyek kerja gabungan dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup dengan divisi sosial budaya dan agama. Kegiatan jumat bersih yang pertama diselenggarakan di mushola dekat posko 3, lalu minggu kedua diselenggarakan di masjid al-Jihad yang berada di Dusun Banjar, dan pada minggu ketiga diselenggarakan di masjid sunan ampel yang berada di Dusun Genuk. Kegiatan berlangsung lancar dan teratur dengan kolaborasi yang cukup kompak. Kegiatan yang kedua yaitu lomba membuat kerajinan dari barang bekas yang diselenggarakan di SDN 1 Picisan dengan peserta lomba kelas 5. Dalam lomba tersebut masing-masing terbagi menjadi empat kelompok, tidak lupa pula kami memberikan *doorprize* sebagai tanda berterima kasih atas partisipasi peserta lomba. Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan posyandu lansia yang diselenggarakan pada tanggal 3

Februari 2023. Kegiatan diawali dengan senam prolansis, dan dilanjutkan dengan kegiatan posyandu seperti menimbang berat badan, mengukur tensi, dan mengecek gula darah. Pada akhir kegiatan tidak lupa pula dengan pemberian makanan tambahan atau PMT. Pada tanggal 13 Februari 2023, kegiatan posyandu balita dilaksanakan. Kegiatan tersebut meliputi mengukur tinggi badan dan berat badan, pemberian vitamin A, serta pemberian PMT pada akhir kegiatan. Kegiatan lainnya di luar proyek kerja divisi antara lain mengajar di TPQ setiap hari senin sampai rabu di masjid yang berbeda-beda. Selain itu, kami juga mengikuti sejumlah kegiatan pengajian yang dilaksanakan di rumah tetangga.

## Takut KKN

Oleh : Lia Fauhatin Wardah

Perkenalkan namaku Lia Fauhatin Wardah, dari jurusan Tadris Biologi. Awal perjalanan ku selama KKN sangat berat sekali, saat menjelang pemberangkatan KKN saya mengaku belum siap untuk KKN. Akhirnya saya memutuskan untuk menelfon orang tua saya untuk berpamitan sebelum pemberangkatan esok KKN. Mendengar suara orang tua saya, saya meneteskan air mata rasanya ingin pulang dan tidak mau ikut KKN, tapi dengan support orang tua saya, saya mantapkan untuk ikut KKN esok hari.

Saya di KKN ditunjuk menjadi sekretaris 2 dalam kelompok, dan di tunjuk menjadi sekretaris desa. Disini saya sangat tidak yakin dengan jabatan yang saya emban, karna begitu berat tanggungannya. Tapi kata orang tua saya "dijalani saja nduk, pasti bisa" dengan support seperti itu saya mantapkan untuk mengambil jabatan tersebut.

Saat pagi pemberangkatan saya diberi amanah untuk mengawal teman-teman cewe untuk peberangkat ke desa yang akan kami tempati (Desa Picisan). Saat saya diberi amana untuk mengawal teman-teman cewe saya lumayan lupa jalannya, karena terlalu berliku-berliku.

Saat saya mengawal teman-teman cewe untuk berangkat terlebih dahulu ternyata saya lupa jalannya dan tersesat, saya merasa sangat bersalah kepada teman-teman karena sudah menunjukkan jalan yang salah dengan jalan yang bisa dibilang tidak mudah. Akhirnya saya tanya warga setempat titik posko kelompok kami, saya ingat posko kami terletak di puskesmas banjar, picisan.

Akhirnya kita bertemu dengan warga yang baik-baik, akhirnya kita ditunjukkan arah puskesmas tersebut. Lalu kita disambut oleh pak RT dengan membawa kunci posko kami. Saat kami sampai di posko ternyata hujan, dan barang kami belum datang yang diangkut dengan truk. Kami mulai membersihkan posko puskesmas terlebih dahulu dengan menunggu barang datang, karna posisi posko tersebut sudah tidak dipakai selama 3 bulan, jadi sangat kotor sekali. Kami menyapu dan mengepel terlebih dahulu.. disana rasanya sangat terasa sekali KKN nya. Ditempat saya belum ada yang kenal dengan teman-teman KKN, jadi saya mulai berinteraksi dengan mereka dan mulai berkenalan.

Sudah malam menjelang barang kami baru datang, akhirnya kita mengangkut barang-barang tersebut ke posko, dan beristirahat. Tapi ternyata saya dan teman-teman lapar, akhirnya kami memesan geprek di daerah desa tersebut.

Saya KKN tidak sendirian, saya KKN bersama orang yang saya cintai, dia menjabat sebagai ketua kelompok, aku tak masalah dengan hal itu. Kami hanya berucap “dijalani bareng” kata-kata itu seakan dorongan juga buat saya untuk semangat KKN. Wajah yang begitu kelihatan lelah mengatur sebanyak 42 mahasiswa ini, saya sebenarnya tak tega. Tapi ini sudah menjadi tanggungannya. Ku hanya bisa menyemangati nya dan bilang “tak lama, pundaknya dikuatin lagi, hanya 1 bulan” yang bisa kuucapkan hanya itu. Tak seberapa kebaikan yang ia berikan kepada ku selayaknya tuan putri.

Dan alhamdulillah KKN ini tak terasa begitu lama, tiba-tiba sudah H- beberapa hari menjelang penentuan desa. Saya tidur di posko 2 yakni posko sebelah puskesmas, disini kami kalau anjansana selalu disangkut pautkan dengan hal-hal mistis yang ada di posko. Selain itu air di posko kami sangat tidak mesti, kadang ada air, kadang tidak. Dan kami kalau masak di pawon, yang dibawa rumah mbah posko 2 ini memawaki pawon. Mau ndak mau ya harus mau pokoknya. Karena hanya itu satu-satunya dapur yang bisa kami gunakan untuk memasak besar.

Kadang kasihan sama mbah yang rumahnya posko 1 itu kalau tau airnya irit jangan mencuci motor, disitu terlihat sekali bahwasannya mbahnya mulai marah besar, karena

sudah tau air mau mati tapi anak-anak malah membuat airnya dibuat menyuci motor. Dan disitu juga untuk masalah kayu bakar juga sudah mau habis. Jadi untuk teman-teman KKN harus mencari kayu berlebihan. Dikasih tetangga kayu bakar. Dan ada beberapa alatnya mbah itu rusak jadi kita harus mengangti wajan tersebut.

Saat kami berkunjung ke rumah warga sedikit kita diberi tahu oleh warga setempat, kalau didesa picisan khususnya yang kita tempati KKN ini sangat minim dalam keagamaan, seperti sholat, ngaji dll. Untuk pengajar TPQ pun disini sangat kurang, jumlah murid yang banyak sekitar 20 an tapi gurunya hanya 1. Untuk usia mereka yang masih kecil sangat butuh sekali bimbingan dan proses.dan hanya 1 pengajar itu tidak mungkin, tetapi saya salut dengan ibu-ibu setempat masih ada rutinan seperti yasinan dan tahlil bersama. Dan ada juga kegiatan berzanzi an. Disini ibu-ibu muslimat juga ada, dan kami sering diajak ikut serta acara-acara tersebut.

Warga disana sangat ramah-ramah dan baik. Kami kalau lewat dengan warga setempat juga tak lupa menyapa dengan kata “monggo” dan senyuman. Dengan begitu kita akan akrab dengan tetangga. Banyak pelajaran yang bisa saya ambil selama KKN, dimana saya diajarkan untuk menghemat air karna air di posko kami sangat terbatas,

berbaur dengan tentangga itu sangat dibutuh esok hari karena tentangga akan senang apabila kita loman kepada mereka.

Sekian essai yang bisa saya salurkan dalam tulisan ini. Kurang lebihnya mohon maaf .

Wassalamualiakum wr.wb

## **Memaknai Pengabdian Di Kampung**

### **Mas Picis Rojo Brono**

Oleh: Tesya Adinda Kriswinansa

Kuliah Kerja Nyata, atau yang orang-orang biasa sebut sebagai KKN adalah kegiatan pengabdian para mahasiswa kepada masyarakat. Pada malam sebelum hari keberangkatan KKN tahun ini aku merasa begitu cemas, rasanya hampir tidak bisa tidur semalaman. Alasannya tentu karena pikiran-pikiran tentang sesuatu yang belum terjadi. Malam itu isi kepalaku penuh tentang skenario-skenario bagaimanakah caraku menjalani 30 hari kedepan bersama kumpulan orang asing yang mungkin belum pernah bertemu sebelumnya. Bukan hal yang mudah untuk menyatukan 42 isi kepala, pasti akan ada banyak perselisihan dalam prosesnya, itu adalah satu dari sekian banyak hal yang kutakutkan. Tentang kemungkinan sulit menyesuaikan diri dengan teman satu kelompokku juga menjadi alasan utama kecemasanku sepanjang malam. Dalam hatiku terus merapalkan kata-kata penenang “Ini pasti akan berlalu, jalani saja apa yang menjadi tanggungjawabmu” . Maka dengan untaian kalimat itu aku memejamkan mata. Koper dan tas-tas berisi keperluanku sudah kuantarkan ke kos temanku yang menjadi

titik penjemputan besok, semoga tidak ada yang tertinggal. Dan tidak terasa mentari pagi sudah muncul di ufuk timur, dengan ini cerita KKN-ku dimulai.

Saat mendengar kata KKN mungkin kebanyakan orang mengira bahwa KKN hanya sekedar mahasiswa pergi ke plosok desa untuk bersenang – senang dengan teman baru. Namun sebenarnya KKN itu bukan hanya sekedar itu. Kami sebagai mahasiswa dituntut untuk dapat memberikan pengabdian bagi warga sekitar. Banyak hal yang harus dilakukan ditempat KKN berlangsung, dulu yang setiap harinya hanya pergi ke kampus kemudian duduk di meja dalam ruangan dengan nyaman, kini kami dituntut untuk menjalankan kehidupan yang berbeda dengan kehidupan yang biasa kita dijalani setiap harinya. Karena tidak selamanya hidup hanya dengan buku dan pena bisa dikatakan bahwa kita telah benar – benar hidup. Dapat merasakan secara langsung kehidupan bermasyarakat ditempat yang benar-benar asing bagi kita merupakan kesempatan yang belum tentu akan bisa kembali terulang. Entah bagaimana caranya nanti, para mahasiswa yang biasa termanjakan oleh fasilitas -fasilitas yang jauh lebih baik daripada di desa yang diluar jangkauan sinyal internet ini dapat bertahan. Namun bagaimanapun situasinya, pasti akan dihadapi bersama. Dalam satu bulan ini kami berbagi cerita

senang dan sedih, canda tawa yang selalu ada saja setiap harinya. Terlalu singkat sebenarnya jika hanya dapat diceritakan melalui esay ini, tapi tak apa, dengan ini aku mulai cerita KKN versiku.

### Perkenalan Singkat

Kamis, 19 Januari 2023. Sekitar pukul 09.00 WIB kami berkumpul di Desa Picisan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Disana, aku menemukan teman baru dari berbagai jurusan. Mulai berkenalan satu per satu, bertukar cerita dan canda tawa. Kelompok KKN Picisan 2 ini terdiri dari 42 mahasiswa yang dibagi dalam 10 laki – laki dan 32 perempuan. Aku selalu berharap bahwa kelompok Picisan 2 ini dapat menjadi teman sekaligus keluarga dan juga mampu menjalankan program kerja (proker) dengan kerjasama yang baik sehingga nantinya dapat mencapai hasil yang diharapkan dan dapat lulus KKN dengan nilai yang baik pula.

Bagiku masa perkenalkan kami sangatlah singkat. Sebelum kami berangkat dan berkumpul di desa. Kami hanya pernah bertemu 2 kali yaitu ketika kita rapat mengenai kepanitiaan dan ketika sosialisasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk membahas mengenai program kerja (proker) yang akan dijalankan nantinya. Namun, walaupun

hanya dengan pertemuan yang singkat sejak saat itu kita sudah dipenuhi dengan canda tawa bersama. Aku yakin bahwa sejak itu kita sudah merasakan rasa nyaman sehingga nantinya kita akan menjadi keluarga baru. Semoga saja.

### Pembukaan KKN di Balai Desa Picisan

Selasa, 24 Januari 2023. Pagi itu kita bersiap – siap pergi ke balai desa untuk menghadiri acara pembukaan KKN Multi Sektoral 2023. Satu hari sebelum acara dimulai kita dari kelompok Picisan 1 dan Picisan 2 telah bergotong royong untuk membersihkan balai desa dan menata berbagai kebutuhan yang akan digunakan untuk kegiatan besok. Mulai dari menyapu, mengepel, membersihkan meja serta kursi. Selain itu kita juga mendesain balai desa agar terlihat rapi serta menarik. Dengan memasang banner pembukaan, menata meja serta kursi untuk tamu undangan dan segala rupa lainnya untuk memeriahkan acara. Selain bergotong royong untuk mensukseskan acara kita juga melakukan gladi bersih acara. Ada yang menjadi MC, dirigen, pembaca doa, sambutan koordinasi desa dan lain sebagainya.

Akhirnya hari yang kita tunggu telah tiba. Setelah bersiap – siap dari posko kita pergi ke balai desa dengan memakai dresscode yang telah ditentukan yaitu baju hitam dengan bawahan hitam dan tidak lupa memakai jas. Semua

mahasiswa berkumpul ditempat duduk masing – masing. Serta para tamu undangan yang juga duduk ditempat yang telah disiapkan. Acara dimulai pukul 09.00 WIB ditandai dengan pemukulan lesung yang dilakukan oleh kepala desa dan DPL. Berbagai rangkaian acara dapat berjalan dengan lancar tanpa ada kendala apapun dan acara selesai tepat pukul 11.00 WIB diakhiri dengan sesi dokumentasi atau berfoto. Setelah acara sesi dokumentasi selesai kita mendapat pembekalan dari DPL dari kelompok masing – masing dan tidak lupa membersihkan dan merapikan kembali balai desa agar terlihat bersih seperti semula.

#### Menjalankan Program Kerja (Proker)

Setelah acara pembukaan yaitu pada Selasa, 24 Januari 2023 aku yang menjadi bagian dari divisi komunikasi dan publikasi mulai menjalankan program kerja yang telah kami sepakati. Pertama-tama, koordinator divisi membagi tugas untuk setiap anggotanya, ada yang bertugas mendokumentasikan divisi pendidikan, ekonomi, sosial budaya, kesehatan, dan badan pengurus harian. Setelah semua anggota mendapat jobdesk masing- masing, kami satu persatu mulai menjalankan tugas, ada yang bertugas mendokumentasikan kegiatan mengajar di SD, TPQ, posyandu, dan Bumdes. Tidak ketinggalan, tentunya kami

juga memiliki program kerja sendiri yaitu membuat video profil desa dan mapping potensi apa saja yang ada di setiap dusun. Desa Picisan sebagian besar adalah pertanian dan kebun, jadi tentu mata pencaharian utama warganya adalah sebagai petani. Karena letaknya yang berada di dataran tinggi, pemandangan disini sangat luar biasa indah, sejauh kita memandang terhampar permadani hijau dan pegunungan yang mengelilinginya. Jadi tidak sulit untuk mencari spot yang akan kami gunakan untuk membuat video profil desa yang akan diambil dengan menggunakan drone. Selain itu setiap harinya divisi komunikasi dan publikasi diwajibkan untuk mengunggah live report dari setiap proker yang sedang berjalan. Terasa agak berat kadang, namun juga terasa menyenangkan dapat ikut menjadi bagian dari semua kegiatan tiap divisi.

### Pengalaman Kehidupan

Banyak pengalaman kehidupan yang kita rasakan selama masa KKN berlangsung salah satunya yaitu kekurangan air bersih. Selama 2 hari air di posko tidak mengalir sehingga kita harus meminta air di Mushola dan di rumah tetangga untuk memasak dan juga untuk mandi. Hal ini merupakan pengalaman pertama yang pernah aku rasakan. Selama ini kita selalu berkecukupan air tetapi disini kita harus

berusaha mencari air terlebih dahulu. Namun, dengan adanya kejadian ini kami menjadi belajar betapa besarnya nikmat yang telah diberikan Tuhan kepada kita dan selain itu kita juga akan lebih bersyukur akan suatu hal. Selain itu ada kejadian lucu yang akan selalu membuatku tertawa jika mengingatnya, pada suatu sore ketika kami sedang berangkat memenuhi undangan untuk mengikuti kegiatan yasin dan tahlil di dusun Sumber, entah apa sebabnya salah satu motor dari rombongan terjun kesawah. Panik awalnya, namun setelah melihat keadaan kedua temanku yang bermandikan lumpur, tawa kami semua meledak. Bahkan warga sekitar yang ikut membantu mereka juga tak berhenti tertawa. Sudah banyak yang menjadi korban terjun kesawah kata salah satu warga. Tak heran sih, karena jalurnya agak sedikit curam dan sempit. Kejadian itu akan selalu menjadi cerita legendaris kelompok kami.

Banyak hal yang pernah kita rasakan selama masa KKN berlangsung namun di dalam cerita ini tidak dapat aku tuliskan semuanya. Semoga dengan membaca tulisan ini, pembaca dapat mendapatkan gambaran mengenai kegiatan KKN. Terimakasih.

# **Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama pada Generasi Muda**

Oleh : Karisma Melati

Assalamualaikum Wr. Wb sebelum saya menuliskan bagaimana pengalaman KKN yang saya dapatkan selama 30 hari ini alangkah baiknya saya memperkenalkan diri saya terlebih dahulu saya Karisma Melati seorang mahasiswi dengan program pendidikan Manajemen Pendidikan Islam yang sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dimana sekarang saya akan memasuki semester ke 6 yang artinya tidak lama lagi saya akan lulus dan mendapatkan gelar yang saya perjuangkan selama ini.

Saya datang dari sebuah kota kecil yaitu Trenggalek dan menuju ke kota Tulungagung yang dimana kebetulan bertetangga dengan kota Trenggalek. Saya berlokasi KKN di Desa Picisan, Kecamatan Sendang dan lebih tepatnya di Dusun Banjar, jadi tidak terlalu jauh namun meskipun tidak terlalu jauh yang saya rasakan ketika menjalani KKN disini adalah banyak sekali perubahan mulai dari pola hidup, dari yang tadinya tidak bisa mandi subuh sekarang disini bisa untuk mandi subuh meskipun harus kedinginan karena harus

menghemat air dan bergantian dengan teman-teman yang lain dan saya lebih tahu bagaimana untuk menghargai air karena disini sulit untuk mencari air beda dengan di rumah saya yang bebas untuk menggunakan air, selain pola hidup hal lain yang saya dapatkan dari pengalaman Kuliah Kerja Nyata disini selama 30 hari adalah mampu untuk lebih banyak bersosialisasi dengan warga sekitar dan saya bisa lebih ramah lagi dan bisa membangun kepercayaan diri saya untuk berhadapan dengan masyarakat umum disini.

Saya dari divisi komunikasi dan publikasi yang dimana bertugas untuk mendokumentasikan setiap momen yang terjadi didalam kegiatan KKN yang berlangsung selama 30 hari ini. Divisi komunikasi dan publikasi sendiri terdapat tujuh anggota dibelakangnya atau biasa juga disebut orang yang selalu dibalik layar dan juga bertugas untuk mempublikasikan apa saja yang terjadi dan progam kerja apa yang terjadi dalam kegiatan KKN ini.

Saya disini bermukim dirumah mbah Ponisah beliau adalah seorang nenek yang baik dan murah hati karena telah memberikan tempat untuk saya dan teman-teman saya tinggal selama KKN disini, beliau merupakan orang baik yang telah menampung kami dengan mengizinkan kami untuk memakai air, kayu bakar dan bahkan panci untuk memasak dipinjamkan oleh beliau sungguh luar biasa baik hatinya

beliau untuk kami, bahkan disaat saya dan teman-teman satu posko rame ketika bermain beliau tidak mengeluhkan semuanya. Saya harap Mbah Ponisah selalu sehat dan dalam lindungan Allah SWT.

Selama 30 hari disini saya bisa mengenal dan berbaaur dengan teman-teman yang beda program pendidikan, beda fakultas dan beda kepribadian yang dimana keaneragaman ini membuat saya lebih bisa untuk mengetahui bagaimana karakteristik setiap orang yang berbeda-beda satu sama lain dan membuat saya untuk banyak belajar bagaimana saya menyikapi hal tersebut. Belajar untuk lebih bisa mengendalikan ego saya sendiri untuk bisa memahami bagaimana karakteristik setiap orang yang ada di kelompok KKN saya ini.

Di desa Picisan ini terdapat beberapa TPQ dan satu Sekolah Dasar yang dimana saya juga ikut sebagai relawan dalam mengajari mereka ilmu yang saya dapatkan dari lembaga pendidikan selama ini meskipun saya bukan dari divisi pendidikan dan juga sosial budaya agama tapi saya senang bisa ikut andil dan mengambil peran untuk berbagi pengalaman kepada adik-adik disini yang semangatnya luar biasa dalam menempuh ilmu pengetahuan baik ilmu umum dan ilmu agama, meskipun dengan berbagai rintangan yang tentunya ada di setiap prosesnya dengan medan jalan yang

tidak bisa dikatakan mudah saya dan teman-teman selalu mengusahakan yang terbaik untuk kemajuan dan pemberdayaan generasi muda disini untuk mengetahui ilmu pengetahuan dan agama yang baik dan bermanfaat untuk kedepannya. Ketika saya dan teman-teman saya berpamitan kepada anak-anak di Sekolah Dasar dan juga TPQ semuanya terharu dan anak-anak banyak yang meneteskan air mata karena banyak pengalaman yang dialami bersama saya dan teman-teman juga tidak kuasa untuk tidak meneteskan air mata. Saya harap semua anak-anak disini bisa melanjutkan perjalanan menuju kesuksesan dan bisa menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang mereka impikan supaya bisa memberikan dampak positif dan kemajuan untuk desa Picisan ini.

Pengalaman KKN yang saya dapatkan disini begitu banyak dan mengesankan semuanya, mulai dari bertemu dengan orang baru, pola hidup yang berubah, bersosialisasi dengan masyarakat banyak, belajar menghargai air. Saya menuliskan essai ini di 7 hari terakhir sebelum KKN ini berakhir dan saya berpisah dengan teman-teman dan juga warga dan adik-adik disini. Saya harap saya bisa bertemu lagi dengan mereka dan semoga kenangan dan pengalaman yang saya dapatkan selama disini bisa selalu menjadi pengalaman yang mengesankan dan selalu terkenang

dimasa depan dimana saya dan teman-teman sudah sukses dan meraih cita-cita yang kami semua impikan serta bisa lulus dari UIN ini dengan nilai yang baik dan juga lulus dengan tepat waktu sesuai harapan dari orangtua kamu masing-masing dan semoga bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai passion dan juga tempat yang layak.

Saya tidak akan bisa sampai di titik ini tanpa Allah SWT dan dukungan dari orangtua saya yang selalu menyemangati saya dalam meraih cita-cita dan tujuan saya. Semoga semua teman-teman KKN semuanya bisa sukses dan semoga kalian semua tidak saling melupakan dan acuh semoga setelah KKN ini berakhir semoga nanti ketika bertemu di kampus ataupun di jalan masih saling bertegur sapa tanpa ada rasa acuh satu sama lain.

See you on top

# **Seuntai Perjalanan Pengabdian Menuju Samudra Kehidupan Picisan**

Oleh : Anugerah Sarinastiti

Saya seorang mahasiswa Akuntansi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 5 angkatan 2020 melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Multisektoral Gelombang 1 selama 35 hari di Desa Picisan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Desa Picisan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sendang yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan dan dapat mendukung kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

Sebelum keberangkatan yang sudah dijadwalkan tanggal 19 Januari 2023, seluruh anggota kelompok KKN Multisektoral Picisan<sup>2</sup> yang beranggotakan 42 mahasiswa mengikuti kegiatan pembekalan kecamatan dan pembekalan kabupaten yang diadakan oleh pihak LP2M. Selain itu, juga melakukan beberapa kali koordinasi kelompok dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yang akan membimbing selama kegiatan KKN berlangsung.

Hari yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba yaitu tepatnya tanggal 19 Januari 2023 saya dan teman-teman berangkat bersama-sama untuk menuju posko yang akan

menjadi tempat untuk beristirahat selama KKN berlangsung. Selama perjalanan menuju Desa Picisan, Kecamatan Sendang disugahi pemandangan yang sangat bagus. Meskipun ketika melakukan perjalanan menuju posko terdapat hambatan karena jalan yang biasa dilewati longsor dan kita tersesat tetapi dibalik itu semua kita sangat menikmati perjalanan karena disepanjang perjalanan kita disugahi hantaran pohon dan sawah yang sangat menyejukkan mata.

Sesampainya di posko langsung membersihkan posko yang akan kami tempati. Posko yang kami tempati berada di dukuh Banjar. Kami mendapat 3 posko dengan tempat yang berbeda, untuk posko pertama yaitu di rumah warga atau kita biasanya dengan sapaan mbah. Posko yang kedua dan kebetulan itu posko yang saya tempati yaitu di puskesmas pembantu yang ditempati sebanyak 16 mahasiswa. Dan posko ketiga ditempati oleh anak laki-laki yaitu di rumah warga berdekatan dengan mushola. Sebelum menempati posko saya dan teman-teman bersih-bersih posko dibantu dengan Bapak Kasun, PakRT, dan tetangga sekitar posko. Kondisi posko pada saat itu kurang layak untuk ditempati karena fasilitas yang kurang memadai, seperti tidak adanya lampu, pompa air rusak, pintu yang tidak bisa dibuka, kamar mandi kotor, dapur kotor, dan ruangan yang kumuh. Setelah bersih-bersih hingga malam tiba saya dan

teman-teman dengan rasa cemas menunggu truk yang mengangkut barang kita yang tak kunjung datang. Setelah kami menunggu dengan waktu yang cukup lama akhirnya barang kita sampai. Kita mengambil barang dengan rasa sedikit kecewa karena sudah menunggu lama dan ketika sampai ternyata tas dan barang-barang yang diangkut dalam truk tersebut basah karena selama perjalanan hujan.

Kegiatan pembukaan KKN dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023 bertempat di Balai Desa Picisan. Pembukaan tersebut berjalan lancar, dibuka oleh Kepala Desa Picisan dan DPL dengan pemukulan lesung. Setelah kegiatan pembukaan KKN selesai saya dan teman-teman divisi ekonomi menemui bapak Kepala Desa Picisan untuk menanyakan terkait potensidesa, BUMDES, dan UMKM yang ada di Desa Picisan. Menurut informasi yang didapat, Desa Picisan memiliki destinasi wisata yang di beri nama Bukit Lumpang. Tetapi destinasi wisata Bukit Lumpang sudah ditutup beberapa hari karena terdapat kendala terhadap izin. Kemudian kami juga mendapat informasi bahwa ada salah satu seorang warga yang menekuni dibidang bisnis kuliner yaitu catering. Beberapa informasi yang telah kami dapatkan dari Bapak Kepala Desa akan kami tamping untuk melakukan observasi langsung.

Agenda minggu pertama setelah pembukaan yaitu kegiatan anjongsana. Kegiatan anjongsana yaitu kegiatan untuk menyambung silaturahmi. Kami melakukan anjongsana kebeberapa rumah warga sekaligus untuk melakukan observasi supaya program kerja yang akankami susun dan jalankan sesuai dengan keresahan masyarakat Desa Picisan. Bagian saya dan teman-teman divisi ekonomi mendapatkan dusun Genuk Sumber yaitu di RT 1 dan RT 2. Rumah pertama yang kami kunjungi yaitu rumah Bapak Ketua RT. Setelah kerumah ketua RT kami melanjutkan ke rumah warga sekitar dengan berdiskusi dan menanyakan beberapa hal untuk mendapatkan informasi sekaligus melakukan pendekatan guna mendukung berjalannya program kerja yang akan kami jalankan 35 hari kedepan.

Ketika kami berkunjung dan bersilaturahmi ke rumah Bapak Effendi ternyata beliau mempunyai usaha produksi kue kering yang sudah memiliki nama yaitu "Mentari". Produksi kue Bapak Effendi sudah tersebar di beberapa wilayah dan mampu memperkerjakan beberapa karyawan tetapi karena pandemi Covid-19 dan peminat konsumen tidak seperti dulu lagi, menjadikan produksi usaha kue kering yang dimiliki Bapak Effendi mengalami kemerosotan. Bapak Effendi tidak memproduksi kue kering tidak sebanyak dulu lagi dan beliau juga tidak memperkerjakan karyawannya

sebanyak dulu. Beliau membuat kue kering bersama 3 karyawannya ketika ada pesanan saja dan untuk sekarang Bapak Effendi juga sedang menekuni bisnis *wedding organizer*. Kami juga menawarkan kepada Bapak Effendi untuk produksi kue keringnya dibantu sertifikasi halal tetapi beliau menolak karena kue kering yang beliau buat sudah memiliki izin.

Dari kegiatan anjongsana tersebut kami juga mendapatkan informasi yaitu sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Picisan adalah petani dan peternak. Selain itu, kami juga mendapatkan informasi bahwa Desa Picisan merupakan sentra pembuat anyaman bambu. Sebagian masyarakatnya setelah bertani dan beternak ketika ada waktu luang digunakan untuk menganyam bambu. Kemudian kami juga mendapatkan keluhan dari beberapa warga bahwa biasanya pengajar TPQ membutuhkan bantuan tenaga pengajar, maka mereka meminta bantuan dari kami untuk ikut serta dalam kegiatan mengaji di beberapa TPQ Desa Picisan.

Kami juga melakukan kunjungan dan observasi ke BUMDES Sembada Karya Desa Picisan. BUMDES tersebut untuk sementara waktu ini ada kendala dalam beroperasi karena manajemennya yang kurang baik. Kami juga memberikan beberapa solusi tetapi masih belum bisa teratasi

karena masih banyaknya kendala yang ada dalam manajemen BUMDES tersebut. Kepada pihak BUMDES kami menanyakan beberapa UMKM yang berada di desa Picisan agar kami dapat membantu untuk mendaftarkan sertifikasi halal dan mempromosikan ke media sosial supaya banyak orang yang mengetahui produk unggulan yang dimiliki Desa Picisan.

Setelah mendapatkan informasi mengenai beberapa UMKM tersebut, selanjutnya kami berkunjung dan melakukan observasi. Kami berkunjung kerumah Ibu Sutiah seorang pengrajin bambu yang menjadikan bambu menjadi kerajinan rinjing. Beliau membeli bambu di daerah Desa Nyawang, Kec. Sendang dengan harga satu lonjornya Rp 15.000/batang dan rotan yang digunakan untuk tali seharga Rp 30.000/ikat. Ibu Sutiah menjual ke pengepul Rp 15.000 ukuran besar dan Rp12.500 ukuran kecil. Menurut Ibu Sutiah, dulu Desa Picisan banyak yang membuat anyaman bambu tetapi sekarang sudah jarang karena banyak pemuda yang enggan untuk meneruskan membuat anyaman bambu. Selain itu juga ada Ibu Sri Utami yang merupakan seorang pengrajin anyaman bambu yang menjadikan bambu menjadi cikrak. Ibu Sri Utami mendapatkan bahan untuk membuat kerajinan tersebut dari bambu yang ada di sekitar rumah

dan apabila tidak ada beliau membeli bambu di tetangga sekitar.

Kemudian kami berkunjung ke rumah Bunda Ami yang mempunyai usaha catering. Beliau membuat masakan atau kue kalau ada pesanan sesuai dengan permintaan konsumen. Beliau memperkerjakan 4 pekerja. Menurut Bunda Ami, kue yang paling diminati yaitu kue zaman dulu. Kebanyakan konsumen mencari harga yang murah dan ukuran besar. Rata-rata harga kue tersebut kisaran harga Rp1.000-Rp2.000, tetapi jika ada yang minta satu kotak Rp 6.000 - Rp 7.000 tetap dilayani sesuai dengan pesanan. Usaha tersebut sudah berjalan kurang lebih 5 tahun. Usaha tersebut berawal dari hobi memasak kemudian ketika saudara Bunda Ami mempunyai hajat beliau membuat kue. Beliau juga mengetahui penjualan melalui online dan melihat peluang usaha catering di Desa Picisan yang masih belum ada, kemudian beliau tergiur untuk menekuni usaha tersebut.

Saya dan teman-teman dari divisi ekonomi juga ikut relawan mengajar yang merupakan program kerja dari divisi pendidikan. Kami mengikuti kegiatan mengajar setiap hari Jumat dan Sabtu di SD Negeri 1 Picisan dan mengikuti kegiatan Edu-fun serta kegiatan mengajar mengaji setiap sore yang dilaksanakan di TPQ Mushola Desa Picisan. Selama mengikuti kegiatan tersebut saya mendapatkan banyak

pengalaman dan pelajaran. Pengalaman yang saya dapatkan yaitu pengalaman menjadi seorang pendidik dengan menyampaikan ilmu yang saya miliki dengan penuh rasa kesabaran. Menjadi seorang pendidik apalagi mendidik adik-adik kecil sangat membutuhkan kesabaran yang lebih banyak. Selain itu, menjadi seorang pendidik mengubah kepribadian saya yang awalnya malu dan tidak berani berbicara di depan umum malah menjadikan saya lebih berani untuk berbicara di depan umum. Melihat semangat adik-adik untuk menimba ilmu dengan melewati jalan makadam yang sangat dilalui menjadikan saya semakin semangat dan selalu bersyukur karena ternyata masih ada yang lebih sulit tetapi masih memiliki semangat tinggi untuk melaluinya.

Terimakasih untuk pengalaman, kenangan, dan pelajaran berharga yang membuat saya semakin semangat dan menjadi lebih mengerti apa arti bersyukur serta memaknai sebuah arti kehidupan. Saya menjadi percaya meskipun harus bergelut dengan banyak rintangan dan hambatan yang tak terduga tetapi kegiatan KKN sangat menyenangkan karena dapat menuntut supaya lebih bisa mandiri dan menerapkan ilmu dalam kehidupan bermasyarakat.

# **Pelangi Baruku Di Picisan**

Oleh : Elisa Dwi Fitriani

Saya merupakan salah satu mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari Program Studi Akuntansi Syariah yang sedang mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Multisektoral gelombang 1 di Desa Picisan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Desa Picisan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Wilayah desa Picisan terletak pada wilayah dataran tinggi, pusat pemerintahan desa Picisan terletak di dusun Picisan RT 03 RW 01. Desa ini berbatasan langsung dengan 4 Desa yaitu Desa Ngetrep Kecamatan Mojo, Desa Punjul Kecamatan Karangrejo, Desa Tugu Kecamatan Sendang, Desa Nyawangan Kecamatan Sendang.

Di sini saya akan menceritakan berbagai persiapan saya menuju hari pemberangkatan KKN dan pengalaman saya selama berada di Desa Picisan ini. Kegiatan KKN ini dilaksanakan pada akhir semester 5 selama 35 hari. Di Desa Picisan ini terbagi menjadi dua kelompok KKN yang masing-masing terdiri dari kurang lebih 40 mahasiswa, dan saya adalah salah satu anggota KKN dari kelompok 2 Picisan. Sebelum jadwal pemberangkatan KKN tiba, para peserta KKN mengikuti beberapa pembekalan yang terdiri dari

pembekalan KKN dari pihak kecamatan dan pembekalan dari pihak Pemkab. Setelah mengikuti pembekalan, saya menyiapkan beberapa kebutuhan yang akan saya bawa mulai dari pakaian, alat mandi, sepatu, alat tulis, alat makan, dan ada beberapa barang lainnya.

Tidak lama dinanti setelah pembekalan dan persiapan, akhirnya saya dan teman-teman kelompok berangkat ke lokasi KKN yaitu pada tanggal 19 Januari 2023. Ada beberapa teman yang membawa motor menuju ke lokasi KKN, ada yang diantar, ada juga yang ikut naik truk bersama barang-barang yang kami bawa. Sesampainya di lokasi KKN, terlebih dulu kami bergotong royong membersihkan posko. Di sini kami terbagi menjadi 3 posko, 2 posko bertempat di rumah warga dan 1 posko bertempat di Puskesmas Pembantu (Pustu). Aku berada di posko ke 2 yang bertempat di Pustu bersama 15 temanku lainnya. Setelah selesai membersihkan posko dan dirasa cukup bersih untuk ditempati, saya dan teman-teman istirahat dan menunggu datangnya truk yang membawa barang-barang kami ditemani oleh derasnya hujan disore hari itu.

Selang beberapa hari setelah kedatangan kami, diadakan rapat persiapan menuju hari pembukaan KKN di balai desa. Di acara pembukaan KKN ini saya bergabung di sie acara yang bertugas untuk menyusun rangkaian acara

pembukaan. Acara pembukaan dibuka oleh bapak kepala desa, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) secara simbolis dengan cara pemukulan lesung sebanyak 3 kali. Dan untuk peserta yang mengikuti pembukaan ini terdiri dari semua peserta KKN yang berada di Desa Picisan.

Setelah acara pembukaan selesai, kami khususnya saya sebagai anggota divisi ekoomi ikut diskusi untuk menyusun kepastian program kerja apa saja yang akan kami jalankan selama KKN di Desa Picisan ini. Karena berada di divisi ekonomi, maka otomatis saya dan teman-teman divisi saya langsung fokus terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Kami mengajak bapak kepala desa untuk berbincang-bincang dan bercerita tentang keseharian masyarakat sekitar.

Berikutnya, saya dan teman-teman memulai kegiatan KKN kami dengan melakukan kegiatan anjagsana ke rumah warga sekitar untuk silaturahmi dan meminta izin untuk melakukan kegiatan selama di sini. Setelah itu kami mencari tahu terkait potensi daerah yang mungkin bisa kami bantu untuk lebih mengembangkannya. Dan kini kami telah menemukannya, desa Picisan memiliki potensi daerah unggulan yang berupa anyaman bambu. Hal ini sesuai dengan wilayah Desa Picisan yang dibekali oleh melimpahnya bambu yang digunakan sebagai bahan baku

utama pembuatan anyaman. Banyak warga Picisan yang terampil membuat erbagai jenis perkakas rumah tangga dari anyaman seperti bakul, kukusan, tampah, dan sebagainya.

Setelah itu, saya dan teman-teman memutuskan untuk mengawali program kerja kami dengan mengunjungi salah satu pengrajin anyaman bambu yaitu bu Sutiah. Di sana kami juga diajak untuk membuat kerajinan dari anyamn bambu seperti cikrak dn rinjing. Ibu Sutiah mengatakan bahwa jumlah perkakas anyaman bambu yang beliau setorkan dalam waktu seminggu tidaklah pasti jumlahnya. Hal ini dikarenakan dalam pengerjaan produksi perkakas anyaman bambu dikerjakan oleh beliaunya sendiri, dalam artian tidak memiliki karyawan atau pekerja di dalamnya. Perkakas dari anyaman bambu yang sudah selesai dan siap untuk dijual akan disetor ke pengepul.

Pengepul dari kota datang langsung ke Picisan kira-kira dua kali dalam satu minggu. Mereka mengambil produk dan membawanya untuk dipasok ke pasar dn toko-toko di Tulungagung. Meskipun kini perkakas dari anyaman bambu dapat dikatakan kalah saing dibanding perkakas hasil produksi pabrik, tetapi untuk pangsa pasarnya masih tetap terbilang banyak. Masih banyak masyarakat yang bertahan dan memakai perkakas tradisional ini. Maka dari itu,

keberadaan pengrajin sebagai produsen masih penting untuk diperhatikan.

Walaupun dikatakan masih banyak masyarakat yang menggunakan perkakas tradisional ini, salah satu pengrajin mengatakan bahwa untuk saat ini mereka menjadikan profesinya sebagai pengrajin adalah sebuah sampingan semata. Beliau juga menuturkan bahwa pekerjaannya yang dulu dianggap sebagai pekerjaan pokok kini menjadi pekerjaan sampingan, hal ini terjadi karena akibat dari terus bertambahnya teknologi dan perkembangannya yang cukup pesat. Sehingga banyak pabrik yang mengeluarkan alat-alat lebih canggih dan masyarakat kini hampir semua menggunakannya.

Dari beberapa kali mengamati dan bertanya kepada masyarakat sekitar, untuk saat ini masyarakat di Desa Picisan mayoritas berprofesi sebagai petani, dan buruh tani. Ada salah satu warga yang menuturkan kegiatan sehari-harinya yang kurang lebih seperti ini “lek isuk ya ning sawah mbak, mengko yen wis rampung teko sawah budal ngrumput” mungkin bisa saya bantu mengartikan dalam bahasa Indonesia dan begini bunyinya “kalau pagi ya ke sawah mbak, nanti kalau sudah selesai dari sawah dilanjut berangkat mencari rumput untuk hewan ternak” disini hampir semua rumah memiliki hewan ternak seperti kambing, dan sapi.

Ya memang benar seperti itu adanya, tidak hanya dibekali dengan melimpahnya bambu sebagai bahan baku utama pembuatan kerajinan anyaman bambu, wilayah persawahan di desa Picisan ini sangat luas dan terbentang indah dengan hiasan terasiring yang tersusun rapi menambah keindahan yang diberikan sepanjang perjalanan.

Tidak hanya terfokus pada anyaman bambu, saya dan teman-teman melanjutkan proker selanjutnya yaitu dengan mengadakan wawancara santai dengan salah satu petugas BUMDES desa setempat yang lebih tepatnya beliau merupakan sekretaris dari BUMDES Desa Pician yang diberi nama BUMDES Sembada Karya. Disana kami bertanya terkait bejalannya BUMDES dan beberapa UMKM yang ada di desa ini.

Program kerja selanjutnya yang saya jalankan yaitu mengunjungi beberapa UMKM, salah satunya adalah usaha milik ibu kepala desa atau yang lebih populer dengan sebutan “Bunda Ami” disana saya dan teman teman diajak untuk membuat berbagai macam kue.

Selain menjalankan program kerja divisi, kami juga sering mengikuti acara acara yang diadakan oleh masyarakat sekitar misalnya mengikuti acara muslimatan, yasinan rutin bersama ibu ibu, acara yasin tahlil untuk yang laki-laki, dan masih banyak lagi. Saya juga ikut menjadi

pendamping belajar mengaji di TPQ di dekat posko. Saya juga ikut sebagai salah satu relawan untuk mengajar di SDN 1 Picisan bersama teman-teman yang lain. Di sana saya bertemu banyak sekali murid-murid yang lucu, ramah, dan selalu menularkan semangat kepada saya. Terlihat dari sorot matanya, mereka senang sekali dan memberikan sambutan hangat setiap kali kami mengunjungi tempat mereka belajar.

Senang sekali bisa menjadi bagian dari cerita mereka masyarakat Desa Picisan suatu hari nanti. Walaupun waktu pertemuan kami terbilang singkat, di sini saya banyak mendapat pembelajaran dan pentingnya bersyukur. Mungkin apa yang saya berikan kepada mereka tidak seberapa, tetapi pengalaman dan pembelajaran yang saya dapat disini sangat berharga. Terima kasih banyak untuk teman-teman kelompok atas segala cerita baik dan buruknya, khususnya kepada teman-teman divisi ekonomi untuk semua kenangan dan setiap canda tawa yang diberikan.

# Survival In Picisan

Oleh : Nurul khasanah

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, saya merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku yang pasti soal tempat yang akan kami tinggali selama kurang lebih satu bulan ke depan, dan persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh saya sama sekali belum ada gambaran.

Perkenalkan, nama saya Nurul Khasanah, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengambil program studi Manajemen Zakat dan Wakaf semester V di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Kamis 19 Januari 2023, hari yang di tunggu tunggu akhirnyaapun tiba, diadakannya proses pelepasan peserta KKN Regular Multisektoral di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kemudian dilanjutkan pembrangkatan ke Desa yang sudah di tentukan oleh pihak LP2M yakni di Ds. Picisan Kec. Sendang Kab.Tulungagung.

Desa Picisan, nama desa yang unik letaknya di dataran tinggi, kecamatan Sendang, kabupaten Tulungagung. Aku sempat bertanya-tanya mengapa desa ini disebut desa Picisan. Dari rumor yang beredar di masyarakat desa ini, asal mula desa Picisan diambil dari kata Picis yang artinya menguliti. Konon katanya, pada zaman penjajahan Belanda dahulu masyarakat yang berbuat hal-hal tidak baik dan melanggar aturan atau norma masyarakat akan dihukum dengan cara dipicis atau dikuliti kemudian diberi asam dan garam hingga meninggal. Dibalik nama yang unik ini ternyata terdapat kisah yang cukup menyeramkan. Terlepas dari semua itu, kini desa Picisan mulai mengalami perkembangan. Pertama kali menginjakkan kaki di desa ini, rasanya senang, takut, dan sedih. Membayangkan apakah bisa aku hidup ditempat yang jauh dari kota dan tidak semuanya tersedia disini. Namun, suasana desa yang masih asri dan teman-teman baruku yang baik akan mengalihkan segala bentuk kekhawatiranku.

Sangat banyak hal-hal baru yang saya dapatkan selama KKN kurang lebih satu bulan, saya langsung turun dan terjun langsung berbaur dengan masyarakat di desa picisan bertemu dan mengenal bermacam macam keperibadian watak dan sifat orang di Desa Picisan. Ada masyarakat yang memiliki pola pikir moderen yang berpikiran dan

berwawasan luas terhadap perkembangan zaman, dan masih ada juga masyarakat yang masih memiliki pemikiran terbelakang. Hal hal tersebut yang memberikan saya pengalaman baru untuk mengenal pola2 hidup dalam masyarakat. Dan saya juga tidak akan melupakan keindahan desa picisan akan selalu teringat dalam pikiran saya masyarakatnya yang ramah, sawah sawah yang luas dan pegunungan yang indah di pandang pada saat matahari terbit hingga terbenam.

Yang saya dengar sebelum saya tau apa itu KKN, KKN itu sangat menyenangkan banyak yang mengatakan KKN itu tempat liburan baru, tempat dimana banyak mahasiswa yang cinlok haha itulah jawaban yang di lontarkan kakak kakak tingkat jikalau saya menanyakan bagaimana itu kkn, sedangkan dalam pikiran saya kkn itu merupakan kegiatan yang horor dimana kita harus bertemu dan berbaur dengan orang dan tempat baru yang sebelumnya kita tidak pernah mengenal satu sama lain.

Ternyata apa yang saya pikirkan sebelum dilaksanakannya kkn dan setelah saya jalani selama kurang lebih satu bulan ini tidak seburuk itu, justru saya bertemu dengan teman teman yang jauh lebih baik dari ekspetasi saya. Saya menjumpai teman teman baru yang memiliki banyak watak dan pola pikir yang berbeda beda dan

pastinya selalu ada perselisihan diantara kita hiyaa haha entah itu mengenai hal yang sangat sepele ataupun hal hal lainnya yang mungkin bisa dikatakan tidak begitu penting untuk diperdebatkan haha, namun di sisi lain kita juga saling bertukar cerita mulai pengalaman pengalaman konyol dan kisah percintaan yang pernah di alami satu sama lain, tidak lupa juga untuk bertukar pikiran atau menyampaikan ide ide menarik untuk kegiatan program kerja kedepannya yang akan kita lakukan agar mencapai hasil yang memuaskan tentunya. Tidak luput dengan kegiatan antri kamar mandi setiap pagi dan sore dan sulitnya saat kehabisan air untuk berwudhu, mandi dan, kegiatan darurat lainnya haha.

Lambat laun waktu berjalan di Desa Picisan, saya mendapat pengalaman baru karena saya di minta untuk membaca ayat suci Al-Qur'an yang dimana sebelumnya saya tidak pernah melakukannya di kegiatan kampus, perasaan yang bercampur aduk ada cemas dan bangga dengan diri sendiri karena telah berani mencoba hal baru hihii. Saya dan teman teman juga mendapat pengalam baru yang tidak kalah seru yaitu ikut mengajar TPQ tepatnya di masjid Darussalam di salah satu dusun Sumber yang ada di desa Picisan dimana disana kita harus mengenalkan hal hal baru dan memberi wawasan untuk yang mungkin sebelumnya mereka belum pernah mendapatkannya yaitu seperti

bagaimana cara membaca Iqro' dan Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan mengajak mereka untuk sama sama menghafalkan do'a sehari hari dan surah surah surah pendek yang ada di Al-Qur'an.

Saya pribadi sebagai mahasiswa KKN beserta teman teman lainnya sangat berharap dapat meninggalkan hal hal yang baik kepada masyarakat setempat melalui program kerja yang sedikit banyaknya mahasiswa telah realisasikan kepada desa tersebut.

## Sekeping Kisah Pengabdian di Desa Picisan

Oleh : Dia Setiani

Perkenalkan, nama saya Dia Setiani, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mengambil prodi Perbankan Syariah di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan suatu bentuk kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar bersama dengan masyarakat setempat dengan cara mengidentifikasi potensi desa dan menangani permasalahan yang ada, sehingga mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan potensi desa tersebut dan merancang solusi dari permasalahan yang ada di masyarakat desa tersebut. Saya sebagai mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 5, pada liburan kali ini akan berbeda dari liburan sebelumnya karena akan dilaksanakan KKN Multisektoral gelombang pertama yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023 sampai dengan 21 Februari 2023.

Kegiatan ini sebagai bentuk kewajiban yang harus dilakukan mahasiswa selain mengemban ilmu dikampus,

karena mahasiswa juga dituntut untuk dapat melaksanakan pengabdian dengan cara terjun langsung kepada masyarakat. Sebelumnya saya sudah memperkirakan dan merencanakan untuk mendaftarkan diri mengikuti KKN di daerah Sendang, di hari yang telah ditentukan oleh kampus untuk mendaftarkan KKN saya berlomba lomba bersama teman saya untuk memilih tempat tersebut namun terkendala kuota yang terbatas akhirnya saya dan teman saya memilih desa Picisan. Cukup membuat resah menunggu pengumuman penempatan KKN, karena ini adalah hal pertama bagi saya dan berharap dapat melaksanakan KKN bersama teman sekelas saya. Hari pengumuman yang ditunggu pun tiba dan memberikan kabar baik bagi saya dimana saya ditempatkan satu kelompok dengan teman saya pada kelompok 2 yang berjumlah 42 anak dengan penempatan di Desa Picisan tepatnya di Dusun Banjar.

Salah satu hal yang harus dipersiapkan sebelum dilaksanakannya kegiatan KKN, semua mahasiswa KKN gelombang 1 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diminta untuk berkumpul di kampus untuk melaksanakan pembekalan kecamatan dan pembekalan kabupaten. Dan saya mendapatkan pembagian untuk mengikuti pembekalan yang dilaksanakan oleh Kecamatan Sendang pada tanggal 16 Januari 2023. Kegiatan pembekalan tersebut dilakukan

oleh petinggi kecamatan maupun kabupaten lokasi tempat KKN akan dilangsungkan dan pihak LP2M selaku penyelenggara dan penanggung jawab kegiatan KKN tersebut. Kegiatan pembekalan itu dilakukan guna mengetahui potensi apa yang dapat digali dari kecamatan atau kabupaten tersebut, selain itu pembekalan juga dilakukan agar setiap mahasiswa KKN mengetahui apa saja tugas-tugas, kewajiban dan peraturan yang harus dipatuhi atau dilaksanakan oleh mahasiswa tersebut dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Desa Picisan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Terdiri dari lima dusun. pertama, Picisan krajan dengan dengan tiga dukuh yaitu Picisan krajan, Karang tengah dan Boso. kedua, Juaran dengan tiga dukuh yaitu Juaran, Pabyongan dan Nglungur. ketiga, Genuk dengan dua dukuh yaitu Genuk dan Sumber. keempat, Banaran dengan dua dukuh yaitu Banaran dan Banjar. kelima, Pulo dengan dua dukuh yaitu Pulo dan Kresak. Desa tersebut merupakan desa yang akan saya tempati selama melaksanakan KKN. Perkiraan jarak antara rumah saya menuju lokasi KKN desa Tumpakoyot sekitar 41 km dan dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih sekitar 1 jam 15 menit. Akses jalan menuju Desa Picisan terbilang susah karena masih banyak jalan yang belum beraspal, medan

yang naik turun dan kurangnya penerangan yang akan menghambat perjalanan di malam hari. Meski begitu di setiap perjalanan juga disuguhi oleh pemandangan alam yang memanjakan mata. Warga disinipun sangat ramah dan menyambut para mahasiswa dengan baik, perkiraan jumlah penduduk Desa Picisan sebanyak 3500 jiwa penduduk. Mayoritas masyarakat di sana merupakan seorang petani, hal ini dikarenakan di sana merupakan daerah dataran tinggi yang hasil alamnya didominasi oleh padi dan jagung. Masyarakat biasanya berkebun di pagi setelah berkebun mereka ada juga yang membuat kerajinan dari bambu seperti rinjing, cikrak, dll. untuk mengisi waktu luang mereka dan dapat tambahan penghasilan.

Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Picisan Kecamatan Sendang. Pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru. Saya akhirnya bertemu dengan mereka pada hari pelepasan seluruh mahasiswa merasa canggung juga karena masi awal-awal perkenalan. Tepatnya pada tanggal 19 Januari 2023 kami semua berkumpul di rumah Ketua kelompok untuk berangkat bersama sama dengan naik sepeda motor untuk menuju tempat KKN dilaksanakan. Sedangkan untuk pengangkutan barang kami menyepakati

untuk menyewa truk agar mempermudah perjalanan. Akhirnya saya dan teman-teman melakukan perjalanan menuju Desa Picisan.

Kelompok kami mendapatkan 3 posko yang sudah dipersiapkan sebelum kami menuju kesana. Setiap posko akan ditempati 16 anak kecuali posko cowok yang hanya berisi 10 anak. Dan saya mendapatkan pembagian posko di puskesmas pembantu yang sudah lama tidak ditempati, dengan keadaan yang masih kotor dan fasilitas yang kurang memadai. Sesampainya disana kami melakukan kerja bakti membersihkan puskesmas dengan bantuan Pak Kasun, Pak RT, dan warga sekitar. Namun kegiatan pada hari itu sedikit terkendala dengan hujan yang tidak reda hingga malam hari. Dengan cuaca yang dingin, penerangan belum ada, dan barang kamipun yang diangkut oleh truk juga belum datang.

Disini kami menunggu dengan beristirahat dikamar kamar yang tersedia di puskesmas. Terdapat 3 kamar yang dapat ditempati untuk tidur dimana setiap kamar ditempati 6 anak. Pada minggu pertama kami belum melaksanakan proker, dimana kita gunakan untuk pembukaan KKN dibalai desa, bersih-bersih, dan mencoba membaur dan bersosialisasi dengan warga sekitar. Dalam kegiatan sosialisasi kami melakukan anjingsana dari rumah ke rumah agar menghormati dan lebih mengenal warga sekitar.

Dalam kegiatan ini, saya tergabung dalam divisi ekonomi. Saya memilih bergabung di divisi ekonomi karena saya menyukai kegiatan yang berhubungan dengan perekonomian sekitar dan dapat membantu pengembangan ekonomi sekitar desa. Jumlah anggota dari divisi ekonomi sebanyak 6 anak. Dan salah satunya menjadi CO. Adapun beberapa program kerja yang akan dijalankan oleh divisi kami yaitu yang pertama Sharing Session, bentuk kegiatan yaitu sharing antara divisi ekonomi dengan BUMDES Picisan yang memiliki data UMKM di desa Picisan dan data kegiatan yang sudah dilaksanakan ataupun yang akan dilaksanakan oleh BUMDES. Yang kedua, mengunjungi UMKM. Disini kami mengunjungi pemilik usaha chatering satu satunya yang masi berkembang di Desa Picisan, usaha chatering ini dimiliki oleh Ibu Ami, seorang ibu lurah di Desa Picisan. UMKM lainnya yaitu kerajinan rinjing yang terbuat dari bahan bambu yang dikelola oleh Ibu Sutiah. Dan yang terakhir UMKM kerajinan cikrak yang dikelola oleh Ibu Sri Utami. Proker kami bertujuan untuk membantu pengembangan dan mensosialisasikan bagaimana manajemen dan promosi yang dapat dilakukan oleh para pengelola UMKM tersebut agar dapat berkembang lebih baik lagi dan dapat memperluas pasar mereka.

Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 35 hari KKN. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 35 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut.

Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata “Toleransi” tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan kita rasakan.

# Selintas Liuk Piuk Pengabdian Di Picisan

Oleh : Intan Nur Azizah

Pertama-tama perkenalkan nama saya Intan Nur Azizah sebagai mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Saya termasuk mahasiswa tua yang sudah berada pada semester 5 akhir. Hingga akhirnya liburan pada semester 5 telah tiba, dimana terdapat berita bahwa pada liburan ini akan dilaksanakan KKN gelombang 1. Pada tanggal 28 Desember 2022 telah dibuka pendaftaran KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 yang diberi waktu hingga 5 Januari 2023. Para mahasiswa bersemangat dan berlomba-lomba untuk melakukan pendaftaran di hari pertama. Hingga dipastikan server dari *smartcampus* mengalami eror. Saya sebagai salah satu mahasiswa sempat merasakan kendala-kendala, seperti server yang eror kuota tempat yang dituju penuh dll. Dengan sebelumnya saya yang telah berkompromi dengan salah satu teman satu kelas saya agar berada pada satu tempat yang pada akhirnya memilih desa Picisan yang terdapat pada kecamatan Sendang. Pada pilihan dari *smartcampus* desa Picisan di berikan 2 kelompok, dan kami memilih kelompok 2. Jika melihat nama desa tersebut sebenarnya saya cukup asing, bahkan seperti baru pertama

kali mendengar nama desa tersebut. Jadi jika mengingat ke belakang saya sama sekali belum mengetahui bagaimana keadaan tempat atau kondisi jalan pada desa tersebut.

Hari yang ditunggu-tunggu pun telah tiba, yaitu dimana hari pengumuman penerima KKN Reguler Multisektoral gelombang 1. Tanggal 9 Januari 2023 telah diumumkan siapa saja dan dimana penempatan KKN yang dituju. Saya merasa lega karena tetap bersama teman saya, dan tak terduga salah satu teman sekelas saya juga berada pada satu tempat dengan saya, yaitu pada desa Picisan kecamatan Sendang kelompok 2. Hingga akhirnya kami bertiga bertemu bersama dengan satu kelompok juga di tempat makan Salman, bertujuan untuk membahas mengenai pemilihan BPH, CO dan divisi. Saya bersama kedua teman saya memilih divisi ekonomi.

Karena menuju pemberangkatan mahasiswa KKN cukup singkat, hal tersebut membuat saya sedikit gugup menyiapkan persiapan yang saya perlukan. Sebelum pemberangkatan terdapat pembekalan-pembekalan yang diadakan oleh kampus. Saya mengikuti salah satu pembekalan dengan pembicara dari Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Di sana dijelaskan dan diberi arahan tentang daerah-daerah yang ada pada kabupaten Tulungagung, salah satunya kecamatan Sendang. Pada kecamatan

Sendang merupakan salah satu kecamatan yang memiliki banyak sekali tempat wisata dan kecamatan Sendang merupakan sektor susu sapi yang cukup besar. Tetapi karena hal tersebut, dampak negatifnya menjadikan kualitas air yang mungkin terkadang kurang baik karena dari limbah sapi.

Pada tanggal 19 Januari 2022 menjadi hari dimana para mahasiswa melakukan pemberangkatan. Saya dan teman-teman satu kelompok berangkat bersama-sama dari rumah ketua kelompok kami. Menuju desa tersebut menurut saya cukup dekat perkiraan waktu sekitar 30 menit. Namun ternyata akses jalan menuju desa Picisan cukup susah. Daerah tersebut cukup pelosok berbeda dengan daerah-daerah yang lainnya. Kami berada di daerah desa Picisan dusun Banjar.

Melihat ke belakang kami kelompok 2 mendapatkan tempat 3 posko, yaitu posko 1 dihuni 16 mahasiswa perempuan, posko 2 dihuni 16 mahasiswa perempuan dan posko 3 dihuni 10 mahasiswa laki-laki. Saya mendapat bagian tempat posko 2 yang berada pada bagian belakang puskesmas pembantu picisan yang sudah lama tidak ditempati. Pada posko tersebut terdapat 3 ruangan dimana dua ruangan kami isi masing-masing 6 anak dan satunya 4 anak.

Sesampai di posko kami bekerja sama membersihkan posko. Karena dengan keadaan tempat yang sudah lama tidak dihuni menjadikan tempat tersebut cukup kotor dan banyak fasilitas yang kurang memadai, seperti lampu mati, pompa air yang rusak dan pintu yang sulit dibuka.

Kami cukup beruntung karena para warga sekitar dan bapak kepala dusun tersebut ikut membantu membersihkan dan memperbaiki fasilitas yang kurang baik. Dengan keadaan hujan yang cukup deras menghambat aktivitas pada sore hari tersebut. Hingga malam akhirnya telah tiba keadaan posko sudah bersih, namun lampu belum terpasang karena teman-teman harus turun ke kota dulu untuk membeli lampu dan perlengkapan yang lainnya. Kendala juga terjadi pada barang-barang anak-anak yang diangkut truk belum kunjung datang. Hingga akhirnya kendala-kendala sudah terselesaikan pada malam itu juga.

Dalam mengamati desa tersebut saya dan teman se-divisi saya juga menggali informasi dari Bapak Muslan selaku kepala desa picisan, mengenai UMKM apa saja yang berada di desa picisan dan menanyakan bagaimana progres BUMDES dari desa picisan berjalan. Kami mendapa 3 kontak nomor *whatsapp* pelaku UMKM dari pak kepala desa. Namun dapat disimpulkan mata pencarian desa tersebut kebanyakan adalah petani, berternak sapi, dan membuat

kerajinan tangan dari bambu berupa cikrak, rinjing, tampah dll.

Ketika saya melakukan anjngsana salah satunya pada daerah dusun Genuk Sumber, saya mendapat informasi bahwa ada beberapa warga yang memiliki mata pencarian lain selain petani, peternak dan kerajinan tangan. Yaitu memiliki usaha produksi roti kering yang bermerek “Mentari” dan memiliki *Wedding Orginaizer* (WO). Sebut saja nama pemilik usaha tersebut pak Efendi atau orang mengenal dengan nama pak Pendik.

Usaha WO beliau sudah berjalan lancar dan bagus, sedangkan produksi roti beliau mengalami kemerosotan. Beliau sudah menjalankan usaha produksi roti kering dari 2011, yang diawali dari sales sendiri sehingga 1 tahun kemudian memiliki pegawai. kemajuan usaha roti kering beliau termasuk sangat pesat hingga memiliki pegawai sekitar 100 orang, beliau juga berkolaborasi dengan produk roti Kong Guan, namun pada 2016 karena pemerintah mengeluarkan UU mengenai pengolahan barang sisa makanan, hal tersebut juga menjadikan hambatan bagi beliau. Namun, beliau tetap menemukan cara untuk usaha tersebut berjalan. Hingga pada tahun 2020 terdapat korona, usaha beliau mengalami *collab* yang sangat fatal. Selain dikarenakan keadaan, beliau juga melakukan kesalahan

pada produksinya yang tidak fokus pada salah satu produk sebagai pemasok.

Beliau memiliki 2 tempat produksi, yaitu yang pertama di samping rumah yang pekerjanya warga sekitar dan yang kedua akan dijadikan tempat produksi yang menggunakan mesin, namun belum sempat terlaksana usaha roti kering itu pun mengalami *collab*. Pak efendi sudah melakukan beberapa cara untuk mengembalikan kejayaan dari produksi roti tersebut namun ternyata hasilnya nihil, seperti menyebar produk pada pasar-pasar tapi akhirnya barang sisanya terlalu banyak, sehingga jika dihitung-hitung hal tersebut menjadikan kerugian yang cukup besar. Hal itu terjadi karena mengenai UU tentang BS tersebut menjadikan BS tidak dapat digunakan untuk apa pun selain mungkin sebagai pakan ternak. Tantangan yang lain mengenai minat mayoritas biasanya hanya senang dengan yang viral dan jika dibuat dengan bahan yang lebih bagus dan menjadikan rotinya lebih enak, itu juga akan mempengaruhi harga roti yang akan berpengaruh juga pada minat masyarakat karena terlalu mahal. Sekarang mengenai usaha roti kering tersebut masih berjalan namun hanya jika terdapat pesanan-pesanan jika pada jumlah besar. Satu hari sebelum kami ke sana pak efendi juga melakukan produksi yang dikirim ke Ponorogo dan Blitar. Untuk sekarang pak efendi memiliki 3

pegawai. Kami sempat memberikan masukan dan bantuan untuk melakukan promosi, namun pak efendi merasa sudah tidak lagi fokus pada usaha roti kering tersebut, beliau sekarang lebih fokus pada usaha WO yang tengah dijalaninya juga.

Mengenai BUMDES, dari mata penglihatan saya BUMDES tidak begitu berjalan karena koordinator yang berada pada BUMDES tersebut sudah tidak ada lagi pengurus bahkan ketua dari BUMDES tersebut bekerja di luar pulau. Dalam pikiran saya sebelumnya yang ingin lebih menggali informasi melalui BUMDES serta membantu permasalahan yang berada didalam-Nya pun tidak terlaksana. Karena jika dilihat akan sangat sulit jika tanpa dukungan dari koordinator dari BUMDES itu sendiri.

Sebelumnya dimana kami diberikan nomor yang bisa dihubungi oleh bapak kepala desa salah satunya yaitu bunda Ami. Dimana bunda Ami tersebut merupakan pelaku UMKM yang masih berjalan dan cukup berkembang yaitu usaha catering dan usaha membuat kue-kue rumahan. Sistem usaha bunda Ami dijalankan jika ada pesanan, namun karena beliau sudah cukup dikenal masyarakat luas hampir tiap hari bunda Ami melakukan produksi. Bunda Ami memiliki 4 pekerja yang membantu beliau melakukan produksi.

Di sini saya dan teman-teman selain menggali informasi juga ikut membantu membuat dan memfasilitasi video promosi yang akan kami serba luaskan untuk lebih memberikan peluang bagi usaha bunda Ami agar lebih berkembang dan menyebar luas. Sehingga masyarakat luas akan lebih mengenal dengan produk-produk dari bunda Ami. Tidak hanya bunda Ami saja kami juga melakukan hal yang sama dengan pelaku UMKM lainnya seperti pembuat rinjing dan cikrak.

Selepas dari itu semua dengan mayoritas warga yang memang sedikit kurang akses dengan media sosial dan mayoritas yang bekerja sebagai petani yang hasil panennya langsung dijual atau dimakan sendiri dan melihat BUMDES yang tidak lagi berjalan membuat kami sedikit kesulitan untuk membantu mengembangkan UMKM pada desa Picisan tersebut. Tetapi semampu saya dan teman-teman untuk membantu yang semoga bermanfaat dan semoga berkelanjutan.

Selain mengenai pengalaman saya yang berfokus sesuai dengan divisi saya, pada kesempatan yang lain saya juga menjadi relawan bagi divisi lain seperti sosial budaya dan agama, dan pendidikan. Menjadi relawan guru mengajar di SD dan madrasah serta membantu anak-anak sekitar mengerjakan PR. Hal-hal tersebut bagi saya sangat

menyenangkan dan memberikan manfaat bagi saya sendiri. Setidaknya meskipun banyak kendala-kendala terjadi seperti kesusahan air yang hanya mengalir satu kali sehari. Hal tersebut menjadi hiburan bagi saya dan memberikan banyak pengalaman.

## **Memulai Itu Berat (KKN Life)**

Oleh : Lutviah Intan Shadidah

Saya Lutviah Intan Shadidah mahasiswi jurusan Akuntansi Syariah semester 5 yang sebentar lagi menginjak semester 6 ingin menceritakan sedikit pengalaman saya ketika mengikuti suatu program yang diadakan oleh kampus saya. Di awal tahun 2023 tepatnya di bulan Januari, Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan suatu program yang harus ditempuh oleh mahasiswa setelah akhir semester 5 atau 6 yaitu program KKN (Kuliah Kerja Nyata). Program ini dibagi menjadi 2 gelombang, dan saya mengikutinya pada gelombang pertama. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengabdikan diri mereka kepada masyarakat serta dapat membantu memecahkan berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat tersebut.

Semua orang mengatakan kepada saya bahwa KKN itu merupakan hal yang menyenangkan, yang mulai dari banyaknya pengalaman, banyak teman, permasalahan yang dihadapi secara bersama-sama. Dan saat ini juga saya sedang melaksanakan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) gelombang pertama diadakan pada tanggal 19 Januari sampai dengan 21 Februari. Saya berkesempatan mengikuti

program ini di daerah Sendang tepatnya Desa Picisan. Awal mula keberangkatan saya beserta kelompok saya yakni pada hari Kamis pagi hari tanggal 19 Januari. Di Desa Picisan ini kami dibagi menjadi 2 kelompok dan saya berada di kelompok 2 yang mendapat posko di Dusun Banjar.

Ketika saya sudah melaksanakan KKN dengan semestinya saya mulai paham dan mengerti anggapan orang-orang bahwa KKN itu merupakan hal yang menyenangkan, akan tetapi ketika KKN sudah terlaksana tidak mungkin seluruh kegiatan yang sedang terlaksana tidak selalu berjalan mudah pasti ada beberapa rintangan yang perlu kita hadapi, dibalik rintangan tersebut juga ada sebuah kesan tersendiri yang membuat kita terasa senang dan nyaman. Sebelum kita berangkat di tempat KKN ini juga kita mendapat pembekalan terlebih dahulu di kampus, kita diberi beberapa arahan bagaimana cara kita mempersiapkan, menghadapi, dan menjalani di kehidupan di desa yang akan kita tinggali. Kegiatan KKN ini terlaksana hanya sekali ketika saya kuliah, program KKN ini menuntut saya bagaimana agar bisa menjalankan kehidupan secara mandiri walaupun dirumah sendiri sudah belajar apa arti 'mandiri' disini kita lebih belajar menjalankan keseharian sendiri selain itu kita juga belajar bahwa bagaimana cara menerapkan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, kita juga akan

mendapatkan ilmu dari orang-orang yang kita temui, dan yang kita dapatkan nanti bisa kita tuai ditempat kita sendiri. Ketika KKN ini berjalan pasti banyak hal yang saya rasakan, banyak yang saya dapatkan.

Tanggal 19 Januari 2023 saya dan teman-teman berangkat bersama-sama ke Desa Picisan, jalan menuju ke desa ini lumayan susah karena tempatnya berada di daerah pegunungan. Selama diperjalan saya menikmati pemandangan yang indah, pegunungan yang terlihat hijau bersih dan angin yang berhembus terasa segar. Tepat pukul 11.00 kita datang di Desa Picisan, posko kami berada di Dusun Banjar dan kelompok kami mendapatkan 3 posko, untuk posko 1 bertempat di rumah Mbah Ponisah, posko 2 berada di Puskesmas dan posko 3 di rumah Pak Man. Kelompok KKN saya ini terdiri dari 42 orang, yang terdiri dari 32 perempuan dan 10 orang laki-laki, kami ini dari berbagai jurusan dari satu kampus. Harapan saya begitu besar kelompok ini akan memberikan kerjasama yang baik dan mencapai hasil akhir dengan nilai KKN yang terbaik.

Saat tiba diposko pada 19 Januari 2023, kami pun langsung membersihkan posko sebelum kami menghuninya selama sebulan lebih lamanya. Kami sangat bersyukur karena keadaan posko yang kami tempati cukup layak untuk dihuni daripada posko kelompok lainnya. Cukup singkat kita untuk

mengenal satu sama lain, masih beberapa jam kita sudah mulai akrab. Akan tetapi kita juga perlu membaaur lagi ke semua teman karena kita seperti keluarga baru. Awal pertama kali saya sampai disini saya merasa masyarakat tidak begitu ramah terhadap saya dan teman-teman, terlihat dari bagaimana cara mereka memandang kami, namun tidak semuanya bersikap seperti itu. Ketidakramahan tersebut awalnya saya kira karena desa ini memiliki ketersediaan air yang sedikit, sehingga warga takut bahwa kami akan merepotkan mereka selama di sini dan menghabiskan ketersediaan air yg ada di desa ini. Namun seiring berjalannya waktu, pandangan saya terhadap mereka tidak sepenuhnya benar. Perspektif hal itu ternyata tidak sepenuhnya benar ketika malam hari dihari pertama saya datang disini saya berinisiatif berjalan-jalan disekitar posko bersama salah satu teman saya, dan saya tidak sengaja mengajak berbicara salah satu warga sekitar kami kemudian berbincang-bincang banyak dan akhirnya saya dan satu teman saya tersebut dipersilahkan masuk untuk kerumahnya, beliau sangat ramah dan baik sekali, sampai saya dibuatkan makan malam.

Desa Picisan mayoritas warganya bekerja sebagai petani dan untuk usaha sampingannya membuat kerajinan seperti membuat anyaman. Cuaca di desa ini tidak menentu,

namun ketika malam hari udara sering terasa dingin. Sayangnya, di daerah yang saya tempati ini, ternyata kendala yang dihadapi ialah ketersediaan air yang sangat minim. Sehingga untuk kami yang berjumlah 42 orang, penggunaan air harus sangat dihemat. Selain itu, di desa ini sering terjadi pemadaman ketika sedang turun hujan.

Kegiatan awal yang kami lakukan ialah memulainya dengan acara pembukaan KKN yang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Januari 2023 bertempat di Balai Desa Picisan yang letaknya tak jauh dari posko kami berada. Sebelum acara di mulai hari Senin sore saya dan panitia lainnya mempersiapkan acara pembukaan di balai desa Picisan. Kami bergotong royong menata balai desa mulai dari pemasangan banner, menata meja dan kursi dll. Hari yang ditunggu telah tiba, pagi-pagi pukul 08.00 saya dan teman-teman prepare untuk menuju ke balai desa acara pembukaan KKN. Tepat pukul 09.30 acara pun dimulai yang dihadiri oleh beberapa perangkat desa, dpl, dan teman-teman KKN kelompok 1 dan 2.

Pada minggu pertama, kelompok saya tidak begitu memiliki kegiatan yang harus dilakukan. Namun, kami memanfaatkannya untuk beberes posko dan sesekali anjongsana ke rumah tetangga-tetangga dekat posko agar lebih mengenal mereka. Pada minggu pertama ini kelompok

saya masih beradaptasi dan melihat keadaan tempat sekitar apakah proker-proker yang ingin dilaksanakan sesuai dengan keadaan di desa Picisan ini. Di desa ini ternyata merupakan Dusun yang aktif dalam mengikuti kegiatan kemasyarakatan, misalnya sholawatan, manaqiban, yasinan rutin tiap malam Jumat, kegiatan-kegiatan Nahdlatul Ulama dan lain sebagainya.

Pada minggu kedua, kami mulai menyusun dan menjalankan program kerja sesuai divisi-divisi yang telah dibentuk sebelumnya. Di dalam suatu kelompok tentunya terdapat pengurus harian yang tidak tergabung ke dalam divisi-divisi yang ada, sehingga pengurus harian belum memiliki program kerja tersendiri yang harus dilakukan. Oleh sebab itu saya dan teman-teman pengurus harian lainnya saling bergantian mendampingi para divisi melaksanakan program kerja mereka. Selain itu, disela-sela kegiatan kami juga melaksanakan anjingsana di beberapa dusun yang sudah dibagi dengan kelompok Picisan 1, kami Picisan 2 mendapatkan 4 dusun yang terdiri dari dusun Banjar, Genuk, Pulo, dan Sumber. Kami melakukan anjingsana dengan tiap-tiap divisi agar bisa menyeluruh ke 4 dusun tersebut.

Saat pelaksanaan program kerja, tentunya kami berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Misalnya dari divisi pendidikan melaksanakan proker mereka di sekolah dasar.

Kemudian untuk proker divisi kesehatan berada di puskesmas dan posyandu terdekat serta menangani masalah kebersihan lingkungan sekitar. Selanjutnya proker divisi ekonomi adalah kunjungan UMKM dan sharing section bersama BUMDES Untuk divisi komunikasi sendiri, mereka mengikuti kegiatan para divisi lain untuk mengabadikan momen-momen sebagai dokumentasi. Dan terakhir yakni divisi sosial, budaya dan agama yang melaksanakan proker mereka di lingkungan masyarakat seperti membantu mengajar mengaji dan mengikuti kegiatan rutin masyarakat.

Selain program kerja yang telah disusun, kelompok saya juga menyusun program kerja unggulan yang berbeda dengan kelompok lainnya, yaitu mengadakan festival anak sholeh yang diselenggarakan oleh divisi sosial, budaya dan agama yang dilakukan collab dengan kelompok Picisan 1. Program Kerja ini diikuti oleh semua anak-anak Desa Picisan yang dilaksanakan di Balai Desa Picisan.

Saya sebagai salah satu pengurus harian mengikuti beberapa program kerja dari beberapa divisi mulai mengikuti kegiatan mengajar di sekolah dasar, mengajar TPQ, mengajar anak-anak yaitu les, edufun, bersih-bersih mushola dll. Banyak hal yang saya dapatkan terutama saya mulai dekat dengan adik-adik di desa ini, mereka begitu ramah baik dengan saya, walaupun ada beberapa yang

sedikit susah untuk diatur. Banyak yang merasa nyaman dengan saya hingga mereka sering bermain di posko, dan ketika bertemu saling menyapa.

Berinteraksi dengan anak-anak mulai mengajar sekolah dasar, mengajar les, mengajar TPQ jujur ini adalah pengalaman mengajar saya yang pertama, bertatap muka dengan anak-anak masih kaku, tapi lama kelamaan terasa menyenangkan. Anak-anak sangat menggemaskan dan itu membuat suasana menjadi lebih mencair. Dan lagi, anak-anak desa Picisan sangat ramah. Jika kami pergi dan bertemu di jalan, mereka tak akan segan menyapa. Tak begitu spesial memang, tapi rasanya membahagiakan, kita merasa begitu diterima di desa ini.

Minggu-minggu selanjutnya terasa begitu cepat berlalu, hingga saya menyadari bahwa saya dan kelompok saya telah sampai di penghujung hari terakhir. Waktu kami untuk pulang berjalan semakin dekat, begitupun hubungan antara kami dan masyarakat terjalin semakin erat. Berbagai kegiatan yang kami lakukan di Desa Picisan ini semata-mata hanya untuk membantu warga masyarakat dalam menangani segala permasalahan dan mencari banyak pengalaman. Saya sebagai mahasiswa KKN merasa sangat bersyukur bisa bekerjasama, saling membantu dan berbaur dengan masyarakat Desa Picisan. Saya juga lebih mengetahui

mengenai potensi-potensi yang terdapat di desa ini. Banyak hikmah dan pelajaran yang saya dapat dari kegiatan KKN kali ini yang menjadikan saya bisa lebih berfikir secara luas dan lebih bersyukur atas segala yang saya dapat sampai sekarang. Harapan saya dari kegiatan yang kami lakukan selama sebulan lamanya dapat bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi saya sendiri khususnya.

Ada pelajaran berharga yang dapat saya ambil selama KKN yaitu KKN mengajarkan kita untuk hidup bermasyarakat yang tidak kita dapatkan selama duduk di bangku kuliah, orang-orang yang kita baru kenal akan tampak sifat aslinya setelah seminggu-dua minggu kenal. Kalau kita dekat banget sama seseorang bakal susah buat pisah lagi. Selain itu kita bisa lebih mandiri lagi, tau arti susah-senang bersama-sama bagaimana cara hidup di tempat yang kurang atau minim akan air, listrik, makanan dan minuman yang belum ada di desa ini. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

## **Kita Dalam Tumpukan Kata**

Oleh : Dian Nabila Nuraini

Hai namaku Bila. Disini akan ku tulis sedikit banyak tentang kehidupanku selama menjadi mahasiswa KKN. Yeah, setiap mahasiswa pra akhir semester pasti akan melewati apa itu kuliah kerja nyata. Sebagai mahasiswa kupu-kupu (kuliah pulang), aku lebih memilih mengikuti KKN multisektoral yg di adakan di daerah Tulungagung dan sekitarnya. Entah mengapa, KKN menjadi momen yang paling di tunggu-tunggu oleh hampir sebagian mahasiswa, mahasiswa jomblo terutama. Mengingat banyak sekali mitos-mitos CINLOK KKN, yang pasti membuat para jombloan dan jomblowati begitu antusias. Bukan hanya mereka yang tak memiliki pasangan, yang sedang di landa LDR pun bisa terkontaminasi mitos cinlok kkn.

Di kampusku tercinta ini, KKN di adakan ketika libur semester bulan ke 2 tiba, tepatnya tanggal 19 Januari 2023. Tepat hari kamis, aku dan teman-teman yang baru saja ku kenal ini berangkat menuju lokasi yang akan ku tempati selama 1 bulan kedepan. Yaapp desa picisan, pasti tak asing bukan picisan?? Roman picisan?? Oh bukaan, ini salah satu desa yang berada di Kecamatan Sendang Kabupaten

Tulungagung. Hal yang selalu menjadi ketakutanku adalah hidup 1 bulan di tempat baru dengan orang-orang baru yang sama sekali belum pernah ku temui. Ketakutanku adalah ketika aku tidak bisa mendapatkan teman selama 1 bulan kedepan. Ternyata semua ketakutanku salah, aku tak pernah menyangka bertemu dengan mereka, teman-teman baruku yang begitu receh dan *friendly* abiss. Apalagi mereka bertempat 1 posko denganku. Dan aku bersyukur memiliki teman satu divisi yang menurutku super duper asiik banget.

Kali ini aku memilih divisi sosial budaya dan agama. Bukan tanpa sebab aku memilih divisi sosbudag ini, karena menurutku hal yang masih perlu aku benahi di dalam diriku adalah bagaimana caranya agar aku bisa lebih bersosialisasi kepada masyarakat sekitar, mengingat ketika aku di rumah aku jarang sekali bersosialisasi dengan masyarakat rumahku, karna memang sedari kecil aku selalu memilih pendidikan di luar kotaku sendiri yang membuatku jarang sekali berada di rumah. Mengenai agama, semoga saja ilmu agama yang selama ini ku timba jauh-jauh di kota orang bisa ku amalkan di tempatku sekarang ini.

Awal pengalaman yang kudapat di desa ini adalah bagaimana belajar memasak menggunakan tungku, yang jelas generasi zaman sekarang hanya mengenal kompor. Hari-hari berlalu begitu cepatnya, sehari dua hari kian terasa

bagaimana krisisnya sumber mata air kehidupan di desa ini, mandi sehari cuma sekali. Aku sungguh berterimakasih kepada Mbah Ponisah, seorang janda yang tinggal sendirian di rumah besarnya yang kini ku tempati satu bulan kedepan. Bagaimana tidak, setiap menjelang tengah malam, beliau selalu keluar rumah untuk menutup aliran2 air yang mengalir ke rumah warga agar bisa mengalir kerumah mbah ponisah, yang sedang kedatangan mahasiswa KKN ini, yang tentu kebutuhan airnya berkali lipat tak seperti hari-hari biasanya. Minggu pertama kami di sini memang belum banyak mengadakan kegiatan dikarenakan memang pembukaan di balai desa belum di mulai dan baru akan dilaksanakan pada minggu kedua.

Singkat cerita setelah pembukaan proker pertama divisi kami adalah bersih masjid setiap hari jum'at. Memang masjid di desa ini tidak sebesar masjid-masjid yang ada di kotaku. Jama'ah sholat jum'atpun kadang masih kurang dari 40 jama'ah, yang mana syarat di perbolehkannya sholat jum'at di suatu tempat tersebut apabila jama'ah lebih dari 40 orang. Proker kedua kami setelah jum'at bersih adalah jum'at berbagi. Dimana kami selalu membagikan kotak nasi dan sebuah minuman bagi para jama'ah sholat jum'at.

Selain menjalankan proker, kami juga mengikuti kegiatan masyarakat yang ada di luar proker. Seperti yasinan di dusun banjar setiap malam Selasa. Yasinan di dusun banjar setiap Jum'at sore. Pembacaan sholawat barjanji setiap satu bulan sekali. Dan juga acara muslimatan di desa banjar. Selain itu, kami juga mengajar beberapa TPQ yang ada di desa Picisan ini, diantaranya TPQ Sunan Ampel, Darussalam, dan Al Jihad. Aku berkesempatan mengajar di TPQ Darussalam Sumber. Sebelum kami mengajar, kami meminta izin terlebih dahulu kepada ustadzah yang mengajar di TPQ tersebut. Dan ternyata ustadza dan ustadzahnya adalah bu Moden dan Pak Moden Desa Picisan. Alhamdulillah bu Moden merupakan tipikal orang yang humble terhadap orang-orang baru seperti kami.

Hari pertama kami mengajar di sumber ini hingga larut malam, toh memang di sini ada dua TPQ sore dan ba'da maghrib. Setelah mengajar ba'da maghrib pun kami di persilahkan Pak Moden untuk sekedar mampir ke ndalem beliau untuk berbincang-bincang santai mengenai program KKN kami. Hingga tak terasa jam menunjukkan pukul 20.45. Suasana malam di desa ini jauh berbeda dengan suasana malam di Kotaku. Ditambah jarak antara posko kami dan tempat kami mengajar memang cukup jauh. Selain melewati hamparan sawah dan naik turun bukit, kami juga masi

merupakan pendatang yang belum begitu hafal dengan arah pulang.

Kami juga mengadakan anjingsana dimana kami bersilaturahmi kepada penduduk sekitar dan mengenal lebih dekat. Tak lupa kami menanyakan kepada setiap masyarakat apa yang mungkin menjadi keluhan kesah masyarakat terhadap desa ini yang mungkin bisa kami bantu. Dan kebanyakan masyarakat menjawab mengenai masalah finansial. Yang rata-rata pekerjaan masyarakat di daerah ini merupakan buruh tani dan kadang hanya bekerja serabutan.

Hal ini menjadi tantangan baru bagi kami. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat bukanlah hal yang mudah. Yang bisa kami lakukan adalah bagaimana caranya agar memperdayakan alam yang ada sebagai lapangan pekerjaan baru. Bukit lumpang misalnya, bukit ini merupakan salah satu bukit yang ada di desa picisan. Dulu sempat ramai menjadi tempat wisata yang di kunjungi oleh wisatawan luar daerah. Namun kini sudah tidak beroperasi lagi dan mulai sepi. Suatu ketika, aku dan beberapa temanku sempat memikirkan ide bagaimana caranya agar bukit ini beroperasi kembali. Disilain hal ini juga dapat menunjang pendapatan masyarakat sekitar seperti biaya parkir, warung-warung kecil yang menyediakan kopi dan teh untuk teman menikmati keindahan kota Tulungagung dari atas bukit.

Salah satu cara milenial kami adalah dengan meng-viralkan kembali bukit ini, seperti halnya Ranugumbolo yang sempat sepi kini telah ramai kembali setelah beberapa kali viral di tiktok.

Saat itu munculah ide untuk membuat video sinematik yang akan ku unggah di media tiktok yang sedang di gandrungi sejuta umat. Namun setelah kami berembuk kembali, ternyata ada alasan di balik mengapa wisata bukit lumpang ini di tutup dan sepi. Ternyata dikarenakan oleh sengketa antara pemerintah dan desa. Dimana bukit lumpang ini merupakan hutan yang di lindungi oleh pemerintah. Mengetahui hal ini, pupus sudah harapan kami untuk memajukan kembali potensi desa ini.

Hari-hari ku lalui begitu cepatnya, cerita senang sedih pun ikut menghiasi hari hariku. Salah satu cerita yang mungkin tak akan pernah terlupakan adalah momen dimana ketika aku dan kawan-kawanku akan berangkat mengikuti yasinan di desa sumber sore itu. Dengan antusiasnya kami beramai-ramai mengendarai motor menuju lokasi. Benar kata orang tua jaman dahulu, hari buruk ga ada yang tau. Benar saja ketika dalam perjalanan salah satu temanku yang sedang mengendarai motor beat nya di depanku entah mengapa tiba-tiba oleng ke kiri dan terperosok kedalan sawah yang menurutku cukup dalam. Aku yang tepat berada di

belakanyapun seperti orang linglung yang shock bingung harus mengambil tindakan apa melihat jarakku dan temanku yang terperosok satu ke terasering 2 meter juga di tambah tertimbun oleh motornya.

Tak lama banyak orang sekitar yang berhenti dan segera membantu, namun ekspresi pertama setiap orang melihat kejadian ini adalah tertawa. Bagaimana tidak, temanku di sekujur tubuhnya tubuhnya di penuh lumpur. Momen ini menjadi terending topik hampir satu wilayah desa picisan.

Hari-hari tak terasa telah berlalu, kini kami berada di minggu ke-3. Proker terbesar kami adalah colaborasi mengadakan Festival Anak Sholeh se Desa Picisan bersama dengan Kelompok Picisan 1. Sasaran acara ini adalah mereka adek-adek TPQ se Desa Picisan. Acara ini berjalan begitu meriahnya, meski sempat terjadi kendala-kendala H-1 hari H. Harapan kami semoga dengan acara jni dapat menumbuhkan semangat cinta agama terhadap generasi-generasi kecil desa ini.

Kini tanggal pulang hanya menghitung hari. Sedih bercampur senang beraduk jadi satu. Sedih karna masa pengabdian pada masyarakat ini telah usai, sedih tak bisa melihat adek-adek TPQ dengan semangatnya berbondong-bondong mengaji. Namun kami senang, senang telah

mengenal mereka. Senang dapat berbaur dengan masyarakat. Mencocokkan ketidak samaan, membaur menjadi satu. Momen ini mungkin tak akan pernah terlupakan sepanjang masaku. Terimakasih dan sampai jumpaa.

# Memahami

Oleh : Hafidha Amalia

Beberapa hal memang harus dijalani, terpaksa lalu terbiasa kata pepatah. Beradaptasi dengan hal baru, lingkungan baru, dan banyak pelajaran hidup baru yang saya dapatkan selama mengikuti program kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan sebuah program pemberdayaan mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat. Pada hakikatnya seorang mahasiswa harus memberikan perubahan atau inovasi baru pada masyarakat, terutama masyarakat 3T (Terbelakang, Terpencil, Tertinggal). Esensi "Mahasiswa" belum melekat pada seorang mahasiswa jika belum memberikan sedikit banyak hal yang membantu meringankan beban masyarakat.

Banyak sudah makna hidup yang saya ambil dalam melaksanakan program kampus ini, mulai dari asal daerah yang berbeda, latar belakang yang berbeda, pemikiran yang berbeda. Rasa kekeluargaan dapat saya rasakan bersama teman-teman KKN ini mengajarkan saya untuk selalu bersyukur dalam menjalani hidup. Senyum ramah warga dalam menyambut kedatangan kami terasa hangat. Anak-anak kecil yang riang gembira semangat dan antusias menyambut

kedatangan kami. Satu pintaku untuk adik adikku desa Picisan, kelak jika kau tumbuh dewasa bawalah nama baik ayah ibuku dengan kesuksesan, jaga lah nama baik ayah ibu mu dengan menjunjung tinggi ada dan akhlakmu. Jadilah anak yang berbakti kepada orang tua, nusa dan bangsa.

Hidup di desa mengajarkan saya kesederhanaan hidup dan penuh rasa syukur. Ditengah keterbatasan ekonomi, bahan pangan dan kesulitan air, tetapi masyarakat tetap semangat menjalani hari dengan penuh rasa syukur. Disini saya belajar bagaimana cara untuk tetap bertahan hidup ditengah kesulitan air bersih. Selain bahan pangan yang sulit, tempat jauh dari keramaian kota, juga kesulitan ekonomi atau sedikitnya lapangan pekerjaan yang tercipta. Banyak masyarakat yang bekerja menjadi buruh, buruh rumah tangga, industri ataupun buruh tani. Upah atau gaji yang minim membuat masyarakat desa hidup serba sederhana. Hanya cukup untuk bekerja sebagai buruh industri di kota besar. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang terbelakang dan minimnya pengetahuan. Disini saya belajar tentang rasa kekeluargaan yang melekat dalam diri teman teman KKN yang tidak pernah kenal sama sekali sebelumnya, kemudian beradaptasi hidup bersama.

Seberapa jauh kaki melangkah pasti akan kembali ke rumah. Beberapa hal baik datang menghampiri, kadang menjauh pergi. Kan ku bagi sebuah kisah indah di sebuah desa tempatku menimba ilmu, berbagi perasaan, dan berbagi pengalaman. Awali pagi mu dengan kebahagiaan kebahagiaan kecil seperti bisa tertawa bersama teman. Tak banyak orang dapat bersyukur atas hal kecil ini. Menurut ku banyak hal didunia ini yang perlu disyukuri macam hal hal kecil ini misalnya. Bertemu dengan orang-orang yang punya latar belakang berbeda beda, karakter yang berbeda tapi ada rasa kebersamaan dan kekeluargaan dibalik ketidaksamaan ini. Rasa yang belum pernah kurasakan sebelumnya, hidup bersama dan berdampingan bersama orang baru di tempat baru. Sedikit banyak pengalaman yang mengajarkanku betapa pentingnya kebersamaan dalam kehidupan.

Rasa solidaritas ini mengajarkan ku menjadi pribadi yang sedikit merubah pola pikir. Tentang ego yang harus diturunkan, menyatukan perbedaan pendapat dan pola pikir, tentang kebudayaan dan latar belakang yang berbeda beda setiap insan. Aku bersyukur hidup dipertemukan dengan orang orang yang memperlakukanku dengan baik menerimaku dengan baik dan mengasihiku tanpa membuat aku merasa sendiri. Hidup satu bulan bersama mengajarkan

aku untuk lebih mengerti satu sama lain, untuk lebih bisa belajar dan bertahan di era serba kekurangan. Oh ya disini aku juga belajar hidup sebagai masyarakat desa yang serba terbatas. Mulai dari akses jalan yang naik turun, medan yang ekstrim, kesulitan air dan banyak hal lain. Aku sadar ternyata semakin dewasa kehidupan tidak semudah itu, kehidupan semakin berat dan banyak beban yang harus dipikul. Tapi melihat semangat anak anak desa untuk menimba ilmu, rasanya mengembalikan lagi harapan ku yang pupus ketika melihat betapa susah nya orang orang desa untuk bertahan hidup. Membayangkan aku yang hidup sebagai mereka saja mampu membuatku meneteskan air mata. Tekadku untuk membantu masyarakat dan mencerdaskan anak bangsa tulus dari hati. Tak kuasa hati ini melihat semangat anak anak menimba ilmu, tapi fasilitas orang tua mereka tidak memadai. Meanwhile, anak anak seumuran mereka hidup berbahagia dengan pilihan mereka seperti melakukan hobi dengan dukungan orang tua. Orang tua mana yang tak ingin anaknya mendapatkan hal terbaik? Orang orang desa pun juga ingin, namun rendahnya tingkat ekonomi warga desa membuat anak anak mereka merasakan hal yang kurang menyenangkan. Mungkin menurutku, melakukan hobi seperti les renang, ikut club badminton, atau sekedar ikut ajang olahraga diluar sekolah itu adalah hobi berbayar yang

mampu membentuk karakter seseorang. Tapi disini, warga desa tak cukup mampu untuk memfasilitasi anak mereka.

Beberapa kesedihan ini membuatku bersyukur karena telah hidup di tengah tengah keluarga yang support aku dalam berkegiatan apapun, melakukan hal hal yang menyenangkan. Dari sini aku belajar ternyata memang rasa syukur itu sangat mempengaruhi pola pikir. Semoga Allah memberikan aku hal hal baik agar aku bisa memberikan kenyamanan untuk keluarga ku nanti.

Kebahagiaan yang menyelimuti kegiatan KKN ini terasa lebih menyenangkan ketika aku bersama dua sahabatku Ltv dan Ltf. Mereka orang yang mendengarkan keluh kesahku, tentang kehidupan, asmara maupun kehidupan di KKN ini. Kebersamaan yang kurasakan mengajarkan kehidupan tidak melulu soal kisah kasih percintaan. Aku yang dulunya sering berpikir berlebihan tentang kehidupan pribadi ku, tapi mereka mengajarkan aku untuk tetap mengikuti alur yang semesta berikan. Tak jarang aku dan teman teman yang lain sharing kehidupan percintaan, dan berujung pusing juga wkwk.

Kuhabiskan malam malam pertama adaptasi disini untuk menangis, tak nyaman dengan kehidupan baru ini. Rasa suka dan duka yang kurasakan disini seolah menjadi jawaban atas doa yang pernah ku panjatkan. Terimakasih

teman temanku KKN telah bersedia berbagi perasaan dan berbagi kebahagiaan. Jika dulunya aku menghabiskan energi ku untuk memikirkan hal yang tak pasti, mungkin setelah KKN aku bisa lebih waras menjalani kehidupan.

*Masalah hanya akan jadi masalah jika kita mempermasalahkannya, kita sering dibikin pusing oleh pikiran kita sendiri yang belum tentu benar adanya.*

## **Aku dan Diriku Diantara Mereka yang ‘Baru’**

Oleh : Lutfi Fida Lailia

Selain pengalaman lahir ke dunia, salah satu pengalaman yang mungkin hanya akan dirasakan sekali dalam seumur hidup adalah pengalaman Kuliah Kerja Nyata atau orang-orang biasa menyingkatnya dengan ‘KaKaEn’.

Dari sebelum pembukaan pendaftaran KKN saya sudah bertekad bulat untuk memilih KKN di daerah Sendang, salah satu alasannya karena saya sangat menyukai pemandangan gunung berbalut kabut putih di atas hamparan sawah yang hijau. Dan takdir membawa saya ke sebuah desa bernama Picisan, yang saya sendiri belum pernah menginjakkan kaki di desa ujung timur kecamatan Sendang itu. Harapan saya lainnya adalah bisa satu KKN dengan salah satu teman saya, tapi ternyata takdir malah memberi saya lebih. Di luar dugaan saya bisa satu KKN dengan beberapa teman MTs, MAN dan teman sekelas saya kuliah hehe berasa reuni kecil-kecilan, bahkan diantara mereka juga ada yang sudah saling kenal sehingga menjadikan dunia ini terasa lebih sempit lagi.

Hangatnya sinar matahari pagi dibalut kabut putih yang dingin menyambut bangun tidur pertama saya di Desa

Picisan. Bangun tidur yang biasanya sendirian, sekarang ada tiga manusia di samping saya. Antri mandi bersama merupakan kegiatan wajib setiap pagi, kegiatan antri yang biasanya merupakan hal yang kurang saya sukai tapi ini menjadi antri yang paling berkesan dalam hidup saya.

Mengajar di SDN 1 Picisan merupakan rutinitas para relawan mengajar setiap hari Jumat dan Sabtu. Terkadang kami bahkan melewatkan ritual sarapan, sebenarnya saya bukan tipe orang yang terbiasa melewatkan sarapan tapi ya mau bagaimana lagi kami harus sampai di SD sebelum pukul 7 pagi. Di sisi lain kami juga tidak bisa memaksa teman-teman yang piket masak pagi untuk segera meng-*ready* kan sarapan, akhirnya energen dan roti aoka pun jadi penambah energi kami sebelum masuk mengajar ke kelas.

Sebelumnya saya hanya punya pengalaman mengajar non formal sebagai *volunteer* di salah satu panti asuhan, jadi ini menjadi pengalaman pertama saya mengajar formal di sebuah sekolah dasar. Hari pertama mengajar saya mendapat jatah di kelas 6, sebuah kelas yang awalnya saya hindari. Karena ekspektasi saya terbayang anak-anak yang ngeyel dan susah diatur, tapi seperti biasa ekspektasi saya salah. Mereka sangat seru ketika pelajaran, bahkan ada yang mengajak saya bercanda hehe, saya bahkan masih ingat beberapa nama-nama mereka.

Setiap hari Senin sampai Kamis sore adalah kegiatan kami mengajar di TPQ. Walaupun saya juga pernah jadi guru ngaji di desa saya sendiri, tetapi budaya pelajaran disini berbeda. Terkadang saya juga merasa 'kurang ilmu' apalagi ketika dihadapkan dengan mengajar ngaji kitab.

Tidur malam yang biasanya sendiri sekarang ditemani oleh tiga manusia di samping kanan kiri saya. Obrolan malam atau orang-orang biasa menyebutnya *deeptalk* terkadang menjadi sebuah ritual kecil kami sebelum memejamkan mata. Obrolan random dan topik yang tak habis-habis terkadang membuat saya tetap ingin bercerita tetapi rasa lelah karena kegiatan seharian terkadang menyuruh saya untuk lebih baik tidur saja. Hal lucu saat tidur bersama ketiga manusia itu adalah ketika ada salah satu dari mereka yang mengigau di malam hari haha. Mungkin ini akan menjadi salah satu hal yang paling berkesan bagi saya.

Mushola As-Syuhada menjadi saksi kami menghabiskan hari bahkan malam di tempat itu. Bermain, berbincang, dan bercanda sebagai salah satu kegiatan untuk mengenal dan mendekatkan diri kita satu sama lain. Obrolan malam yang terkadang berujung begitu 'dalam' hingga membuat seseorang yang sudah lama saya kenal akhirnya mau berbicara se-'terbuka' itu yang membuat sisi lain dari dirinya akhirnya terjawab. Juga menjadi saksi momen dimana

hujan lebat dan angin kencang dibarengi dengan pemadaman listrik semalaman yang mengakibatkan saya terjebak di mushola itu :)

Selain tentang pengalaman saya juga akan menulis mengenai *culture shock* pertama saya di desa ini, yaitu ketika melihat anak-anak SD sudah lincah mengendarai motor di jalanan yang naik turun. Bahkan ketika saya mengajar di SDN 1 Picisan, saat saya bertanya ternyata banyak diantara mereka yang berangkat sekolah naik motor sendiri. Ada juga yang diantar orang tua ataupun jalan kaki sendiri. Memang jika dilihat dari kondisi jalan yang naik turun akan menyusahkan mereka jika dilalui dengan sepeda. Bahkan selama satu bulan disini saya hampir tidak pernah melihat orang bersepeda di jalanan desa. Sangat disayangkan, padahal pemandangan di desa Picisan akan sangat pas jika dinikmati sambil bersepeda memandangi hamparan sawah dan gunung.

Walaupun begitu saya sangat salut dengan kegigihan mereka dalam menuntut ilmu. Ketika melihat jalanan di pagi hari, saya sering melihat anak berangkat sekolah dengan seragam SMA/SMK daerah Kota Tulungagung, walaupun perjalanan jauh dan medan yang sulit mereka tetap memiliki semangat sekolah yang tinggi. Apalagi di desa Picisan ini didominasi mereka yang hanya menempuh pendidikan

sampai SMP/MTs, karena hanya ada satu sekolah MTs swasta di desa itu sehingga jika mereka ingin sekolah lebih tinggi harus menyiapkan modal kendaraan dan materi untuk berangkat tiap hari melewati jalanan cor desa.

Selain soal sosial geografis, hal yang sedikit membuat saya bertanya-tanya disini adalah dari luasnya desa Picisan ini jarang sekali saya menemui penjual makanan siap saji, contoh sederhananya seperti nasi pecel; nasi campur; jajanan sempol atau jajanan anak kecil lainnya. Sempat terbesit pikiran apakah ini dikarenakan penduduk desanya yang kurang inovatif atau jiwa berdagang mereka yang rendah? Setelah saya mengobrol dengan beberapa teman dan orang sekitar, kesimpulan singkat yang dapat saya ambil adalah hal itu dikarenakan tingkat perputaran ekonomi disini yang rendah. Daya beli yang rendah akan mempengaruhi rendahnya perputaran ekonomi sehingga mengakibatkan daya minat jual yang rendah pula. Ekonomi mereka lebih dominan di bidang pertanian dan kerajinan. Selain padi mereka juga menanam tebu, yang mana dulunya lahan mereka hanya disewa oleh pabrik untuk ditanami tebu sehingga mereka hanya mendapat gaji sewa lahan saja namun sekarang mereka lebih mandiri dengan menanam sendiri dan menjual hasil panen tebu mereka kepada pengepul.

Selain pengalaman pribadi banyak informasi dan ilmu baru yang saya dapat disini. Karena itulah esensi dari kata “Kuliah Kerja Nyata” dimana kita harus bisa mengimplementasikan ilmu yang kita peroleh di meja kuliah ke dalam kehidupan nyata bermasyarakat.

Kebersamaan ketika memasak, antri mandi, berbagi makan, menghabiskan hari di mushola, jalan-jalan pagi, mengobrol sebelum tidur dan bermain bersama tiga makhluk menggemaskan bernama Ucup, Alex dan Saipul akan menjadi momen paling berkesan dalam hidup saya. Rasa baru dengan suasana baru bersama orang-orang baru yang membentuk diri saya menjadi pribadi yang ‘baru’.

Terima kasih telah melibatkan saya dalam lembaran baru kisah indah kita bersama. Kini kita hanya bisa menengok untuk melihat kenangan masa lalu. Mungkin tempat-tempat itu masih bisa kita kunjungi, orang-orangnya pun juga masih bisa ditemui tetapi seseorang pernah berkata kepada saya

*“Momen dan kenangannya itu lho yang ngga bisa diulang dan dibeli”.*

## **Pengalaman Baru dan Cerita Baru**

Oleh: Miftakhul Jannah

Ini adalah cerita pengalamanku KKN Reguler Multi Sektoral gelombang 1 di Desa Picisan kecamatan Sendang. Awal keberangkatanku untuk melaksanakan KKN didesa Picisan ini terasa cukup berat, dimana aku yang tidak pernah jauh dari keluarga dan tidak pernah meninggalkan rumah dalam waktu yang lama harus hidup jauh dari semua itu. Tentu saja keberangkatanku ini sedikit menjadi drama dikeluarga, dimana aku dan ibuku menangisi keberangkatanku untuk berpisah, padahal hanya selama kurang lebih satu bulan ini, mungkin iki sedikit berlebihan bagi orang lain tapi ini memang terjadi. Berpamitan dan meminta doa restu dari orang tua, nenek dan kakek yang menjadi salah satu bekal keberangkatanku.

Hari pertama menginjakkan kaki didesa picisan, ini adalah pertama kali aku mengunjungi desa picisan dimana desa ini yang akan menjadi tempatku melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berkumpul dan hidup bersama selama kurang lebih satu bulan bersama teman-teman yang belum pernah kutemui sebelumnya. Disini aku bertemu teman-teman yang baru, mengenal lingkungan baru merupakan

pengalaman yang berharga untukku. Disini aku tinggal disebuah rumah yang berhunikan seorang nenek yang bernama mbah ponisah. Ini pertama kaliku mengunjungi desa ini, ya tentu saja aku dan teman-teman satu kelompok tersesat kebingungan mencari lokasi posko yang akan ditinggali, bertanya kepada warga yang berlalu-lalang dijalan. Setelah berkeliling mencari lokasi posko akhirnya kami dibantu oleh bapak kasun dan para warga yang mengantarkan kami rombongan ke tempat posko masing-masing. Masyarakat picisan ramah-ramah menyambut kami para peserta KKN. Kami disambut dan dipersilahkan untuk membaur, berinteraksi dan mengikuti kegiatan masyarakat.

Banyak hal-hal yang membuatku terkejut disini, seperti akses menuju lokasi posko yang naik turun, tidak adanya jasa laundry disekitar posko, adanya tukang sate berkeliling memakai motor, hal ini tidak pernah kutemui sebelumnya. Mungkin ini menjadi hal yang aneh sekaligus lucu bagiku, disisi lain aku kagum dan salut kepada masyarakat picisan yang bisa hidup nyaman dengan semua kelebihan dan kekurangan yang ada. Warga sekitar posko baik dan ramah, mereka sering kali memberikan sayuran, makanan, kayu bakar untuk kami diposko mereka juga memberikan tumpangan mandi, cuci baju kepada kami. Bagiku untuk hidup di desa picisan ini membutuhkan penyesuaian, ya tentu

saja pada awalnya aku berpikir aku tidak akan bisa hidup dengan nyaman disini, tapi seiring berjalannya waktu aku mulai bisa terbiasa dengan semua yang ada disini.

Disini aku memperoleh pengalaman yang berharga dimana hal-hal baru yang belum pernah ku lakukan sebelumnya dilingkungan rumah maupun dibangku perkuliahan. Seperti masak menggunakan kayu, mengajar ngaji adik-adik TPQ dan lain-lain Masyarakat picisan memiliki sosial budaya yang masih kental, banyak kegiatan yang diikuti disini seperti yasinan, Muslimatan, pengajian, dan membantu masyarakat sekitar. Selain itu, adat budaya seperti berjanji, sholawat, genduri masih melekat di lingkungan masyarakat. Kami para peserta KKN dirangkul, diajak dan diajarkan oleh masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan.

Mengikuti kegiatan masyarakat, apalagi mengajar anak-anak kecil di TPQ merupakan pengalaman pertama kaliku. Mengajar mengaji anak-anak kecil di TPQ yang mayoritas mereka harus berjalan kaki yang menurutku cukup jauh juga apalagi untuk anak kecil seperti mereka. Kebanyakan dari mereka berjalan kaki dan sebagian lainnya lagi diantar oleh orang tua karena lokasi mengaji cukup jauh dari rumah mereka. Meskipun begitu mereka masih memiliki semangat yang tinggi. Semangat mereka yang

membuatku semakin semangat untuk belajar bersama mereka. Disini aku juga banyak belajar dari masyarakat picisan tentang kebersamaan, kesederhanaan, kesadaran untuk saling membantu satu sama yang lainnya.

Di dalam kelompok picisan 2 aku tergabung didalam divisi sosial budaya dan agama. Dimana memiliki program kerja utama yaitu festival anak sholeh yang dilaksanakan pada 12 Februari 2023 yang bertempat di balai desa picisan. Kegiatan ini menggabungkan antara divisi sosial budaya dan agama dari kelompok picisan 1 dan picisan 2. Semakin banyak yang kutemui didalam kegiatan ini, semakin banyak teman yang kuperoleh. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dengan menggandeng seluruh TPQ yang ada di Desa Picisan. Kegiatan ini berisikan lomba-lomba yang mengusung tema “Meningkatkan Cinta Kepada Rasul Melalui Ukhuwah Islamiyah Terhadap Sesama Umat Muslim”. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperingati isra’ miraj dan mempererat tali persaudaraan masyarakat. Anak-anak sangat antusias mengikuti festival tersebut karena banyak hadiah yang sudah kami persiapkan, selain itu mereka juga senang berkumpul dan bermain bersama-sama. Acara festival anak sholeh berjalan dengan lancar, acara ini memberikan kesan yang menarik dan melekat dipikiranku sampai kapanpun.

Disisi lain banyak rumor dan cerita mistis yang terdengar ditelingaku, misalnya seperti sejarah arti desa picisan, cerita ada apa di posko yang kami huni, dan cerita mistis lainnya. Namun aku sadar bahwa dimanapun juga terdapat hal-hal seperti itu,hal tersebut menjadi hal yang wajar dan tidak perlu terlalu dipikirkan. Bagiku yang terpenting aku tidak melakukan hal-hal buruk yang bisa mengganggu masyarakat maupun makhluk penghuni di desa picisan ini. Kedatanganku disini tidak bermaksud untuk mengganggu namun untuk belajar bersama, mengabdikan untuk masyarakat, mencari pengalaman dan pelajaran yang diambil dari masyarakat. Aku yakin bahwa cerita dan pengalaman baru ini pasti akan ku rindukan suatu saat nanti yang akan menjadi cerita yang kukenang selalu.

# Cerita KKN Di Desa Picisan

Oleh : Debby Sila Nadia

Dimulai dengan *prepare* yang menegangkan akhirnya KKN diberangkatkan juga pada tanggal 19 Januari 2023 yang dijalankan selama 1 bulan, disinilah ceritaku dimulai. Namaku tertulis di atas kertas putih yang telah tersebar dalam bentuk *softfile* di *WhatsApp Grup*. Tertulis bahwa namaku ditempatkan di Desa Picisan 2, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Aku memulai *prepare* segala kebutuhan KKN dan juga pastinya berekspektasi dengan keadaan di lokasi ataupun pertemanan dan lainnya. Kata orang, KKN memang menyenangkan meski harus bergelut dengan banyak rintangan dan hambatan yang tak terduga. Dengan beberapa pembekalan dari kampus, menuntut setiap mahasiswa agar bisa mandiri dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu secara tidak langsung juga harus memulai kehidupan baru dengan teman-teman sekelompok KKN dan merubah pola hidup pada tiap mahasiswa.

## Menjadi Keluarga Baru

Pada tanggal 19 Januari 2023, aku dan teman-teman berkumpul di kontrakan ketua kelompok Picisan 2. Di

sana kita berkumpul untuk menaruh barang-barang sekaligus titik kumpul untuk pemberangkatan menuju lokasi posko yaitu Dusun Banjar, Desa Picisan, Kec. Sendang, Kab. Tulungagung. Dalam satu kelompok terdapat 42 mahasiswa/siswi, kebetulan di Desa Picisan ada 2 kelompok jadi total mahasiswa KKN di Desa Picisan adalah 84 mahasiswa/siswi. Kelompok 1 lokasi posko terletak di Dusun Banjar, sedangkan kelompok 2 lokasi posko terletak di Dusun Lungur. Di Dusun Banjar itulah posko yang aku tempati. Di sana, aku menemukan teman dari berbagai jurusan di satu kampus. Jumlah laki-laki 10 orang dan perempuan 32 orang. Kelompok 1 posko laki-laki dan perempuan dipisah. Posko perempuan terletak di rumah Ibu Ponisah sedangkan posko laki-laki letaknya turun dari posko 1 dekat mushola. Dengan adanya KKN ini aku berekspektasi dan juga berharap agar setiap anggota kelompok khususnya kelompok 1 mampu memberikan kerjasama yang baik dan mencapai hasil akhir yaitu lulus KKN dengan nilai terbaik.

Masa perkenalan bagi saya pribadi sangatlah singkat hanya terhitung sehari sebelum hari H pemberangkatan saja semua sudah mencoba untuk saling mengenal dan akrab satu sama lain. Seiring berjalannya hari juga telah mulai akrab terlebih dengan per-d divisi dan juga tugas masing-masing anggota kelompok. Aku terdaftar

dalam divisi media dan publikasi yang beranggotakan 7 orang. Kebetulan anggota yang tergabung dalam divisiku adalah teman-teman dari berbeda prodi yang berbeda-beda karakter dan mungkin salah satunya teman sejurusan hanya satu teman dari beda kelas yaitu Komunikasi Penyiaran Islam. Dalam satu divisi terdapat 5 prodi yang berbeda, masa perkenalan sebelumnya sudah mulai terjalin dalam group Whatshapp sebelumnya. Dapat terjalin seiring dengan berjalannya hari. Harapanku, semua teman-teman kelompok 2 KKN Desa Picisan 2 merasa aman dan nyaman. Karena kita memang diharuskan untuk membaur dan menjadi seperti keluarga baru.

#### Pembukaan KKN di Balai Desa Picisan

Siang hari pukul 09.00 WIB, tepatnya pada tanggal 24 Januari 2023 seluruh mahasiswa/siswi berangkat menuju balai Desa Picisan untuk menghadiri acara pembukaan KKN. Sebagian ada yang sudah datang duluan untuk mempersiapkan acara. Acara dihadiri oleh kedua kelompok yaitu KKN Picisan 1 dan KKN Picisan 2 dan juga dihadiri oleh perangkat desa. Sebelumnya telah disepakati antara KKN Picisan 1 dan KKN Picisan 2 bahwa untuk persiapan pembukaan diserahkan kepada kelompok 1 atau KKN Kelompok 2 untuk sama-sama mempersiapkan dan untuk

penutupan diserahkan sama-sama kepada kelompok 1 atau KKN Kelompok 2. Sebagai bentuk kekompakan antar kelompok dalam satu Desa Picisan. Dalam divisi media dan publikasi tugasnya adalah mendokumentasi setiap rangkaian kegiatan yang sedang dilaksanakan. Acara pembukaan KKN Multi Sektoral 2023 akhirnya pun selesai dan berakhir dengan lancar tanpa ada kendala apapun. Acara selesai sekitar pukul 12.00 WIB. Acara di akhiri dengan sesi foto bersama Bapak Lurah, Perangkat Desa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan juga teman-teman KKN. Setelah acara pembukaan selesai, teman-teman berbincang sekilas dengan DPL untuk sedikit menyampaikan pesan atau bekal kepada kelompok Picisan 2. seluruh mahasiswa/siswi baik dari Picisan 1 atau 2 kembali ke posko dan melakukan aktivitas mereka masing-masing.

#### Acara produktif

Keesokan harinya setelah acara pembukaan tepatnya pada Rabu, 25 Januari 2023, seluruh mahasiswa/siswi mulai aktif melakukan kegiatan mereka masing-masing. Kegiatan dilakukan sesuai divisi yang telah dikelompokkan sebelumnya. Untuk divisi media dan publikasi tugas utama yang dilakukan adalah membuat video profil potensi unggulan desa. Selain itu divisi juga membuat desain-desain

yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan kelompok KKN, seperti membuat desain banner, desain baju, logo, feed ig, dll yang berbau dengan media. Tugas lain dari divisi media publikasi adalah mendokumentasi kerja dari divisi lain, seperti divisi kesehatan, divisi ekonomi, divisi sosbudag, divisi agama, disivi pendidikan, dan juga rapat atau kegiatan yang sedang dilakukan. Setiap menjalankan proker yang memiliki kegiatan masing-masing yang dijalankan. Kegiatan-kegiatan tersebut mulai produktif setelah dibukanya KKN di balai desa pada tgl 24 Januari 2023.

Bertemu Minggu ke 2 yaitu Anjangsana. Salah satu kegiatan yang dilakukan setiap mahasiswa/siswi KKN untuk Anjangsana ke setiap Dusun atau rumah warga Desa setempat untuk bersilaturahmi serta menjalin hubungan baik dengan warga sekitar. Kegiatan Anjangsana tersebut berlanjut dalam seminggu kedepan, salah kegiatan yang wajib dilakukan yang tertera dalam buku panduan KKN. Kegiatan Anjangsana tersebut dilakukan setiap divisi masing-masing dengan anggota kelompoknya untuk berkunjung atau meminta izin kepada para Rt/Rw setempat bahwa akan adanya mahasiswa/siswi yang melaksanakan KKN di Desa Picisan ini selama sepekan. Dalam setiap divisi yang berkunjung ke rumah warga diharapkan mendokumentasikan

kegiatan tersebut sebagai bentuk bukti dalam laporan. Setelah proses beberapa hari Anjangsana selesai dilakukan.

Dilanjutkan dengan kegiatan proker setiap divisi berjalan untuk minggu ke-3. Sebelum itu, kegiatan anjangsana juga termasuk dalam mengikuti kegiatan muslimatan atau tahlilan Ibu-ibu setiap hari senin malam selasa. Yang mana acara tersebut berisi doa tahlil bersama yang mana ternyata tuan rumah akan melaksanakan hajatan besar yaitu menikah. Selang beberapa hari proker divisi Sosbudag berjalan yang pertama yaitu "Bersih Mushola". Yang mana seluruh kelompok Picisan 2 mengikuti kegiatan tersebut. Selesai proker tersebut berjalan berlangsungnya kegiatan proker divisi lainnya yang mana salah satunya proker divisi Kesehatan yaitu posyandu dengan bersamaan senam lansia sekitar posko kelompok Picisan 2. Yang berlangsung beberapa minggu kedepan, lalu dilanjutkan dengan proker utama kelompok yaitu Festival Anak Sholeh yang diikuti anak-anak TPQ Desa Picisan. Seiring dengan berjalannya waktu dengan proker utama, dilaksanakan untuk mempersiapkan acara penutupan kegiatan KKN.

## **Berproses Bersama**

Oleh : Vicki Amayasari

Kuliah Kerja Nyata atau sering disebut dengan KKN adalah suatu sarana yang dapat dijadikan mahasiswa sebagai bentuk dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Terdapat beberapa hal yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan KKN. Seperti melakukan pendaftaran, memilih tempat tujuan KKN, bermusyawarah untuk menentukan struktur kepengurusan hingga tahap pembukaan. Dalam KKN kali ini terdapat beberapa kelompok yang memiliki anggota rata-rata sekitar 40-42 anak dan setiap desa memiliki 2 kelompok. Pada setiap kelompok yang tidak menjadi anggota pengurus harian dapat memilih beberapa divisi yang disediakan.

Pemberangkatan kelompok Picisan 2 dilakukan pada tanggal 19 Januari 2023. Proses pemberangkatan cukup singkat meskipun melalui jalan yang sedikit susah karena memang area pegunungan dan sedikit licin akibat hujan. Kelompok Picisan 2 memiliki 3 posko yang terdiri 2 posko perempuan dan 1 posko laki-laki. 2 posko bertempat tinggal di rumah warga sedangkan 1 posko bertempat tinggal di puskesmas. Posko yang bertempat di puskesmas sudah kurang lebih 3 bulan tidak ditempati sehingga sangat kotor dan da

beberapa lampu yang mati. Sehingga kegiatan awal yang dilakukan adalah membersihkan posko dan memperbaiki beberapa lampu, tandon air dan lainnya.

Pada minggu pertama pelaksanaan KKN dihitung setelah dilaksanakannya acara pembukaan yang diadakan pada hari selasa 24 Januari 2023. Pada minggu pertama per divisi lebih fokus pada anjaksanaan dan observasi di tempat sekitar untuk mengetahui potensi yang bisa dimanfaatkan dan sekaligus untuk bersilaturahmi. Hari-hari pada minggu pertama banyak hal yang membuat saya merasa beradaptasi. Mulai dari kebiasaan teman-teman satu posko yang terkadang kurang bersih, masalah sampah, kebiasaan mandi, dan lainnya. Selain itu penyesuaian karakter antar sesama individu juga menjadi adaptasi yang sedikit susah. Hal ini dikarenakan baru mengenal sebagian anggota kelompok ketika disatukan didalam satu posko.

Pada minggu kedua, beberapa divisi sudah menjalankan beberapa proker yang diagendakan. Untuk divisi pendidikan dimulai dengan agenda proker edufan. Edufan adalah proker pendidikan yang mengajarkan anak-anak TPQ masjid sunan ampel pembelajaran non formal berbasis game. Edufan ini dibentuk agar anak-anak dapat melakukan pembelajaran lainnya selain pembelajaran formal di kelas. Proker ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 29

Januari dan 5 februari 2023. Pada pelaksanaan proker ini, saya merasakan semangat dan antusias dari adik-adik TPQ Sunan Ampel. Mereka sangat menyambut dengan baik kedatangan kami di masjid tersebut. Mereka juga aktif dan responsif ketika diajak komunikasi, hal ini membuat kita merasa lebih mudah akrab. Selain proker edufan divisi pendidikan juga melakukan pengajaran di SDN 1 Picisan. Pengajaran formal ini dilakukan untuk membantu guru dalam membimbing murid di sekolah tersebut.

Minggu ketiga kita dari divisi pendidik juga melakukan proker yang sama yakni edufan dan mengajar di sekolah. Untuk edufan hanya di laksanakan pada hari minggu karena hari tersebut adalah hari libur mengaji bagi murid-murid. Sedangkan mengajar dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu saja karena atas usulan ibu kepala sekolah agar tidak mengganggu pembelajaran inti pada hari senin-kamis.

Di sela-sela menjalankan proker pendidikan, divisi pendidikan juga di beri amanah untuk mengajar di beberapa TPQ sekitar setiap sore. Banyaknya minat anak-anak dalam belajar iqro dan quran namun mengalami kendala jumlah guru pengajar yang sangat kurang. Ketika anjongsana kebanyakan masyarakat memberikan usul agar mahasiswa KKN membantu mengajar di TPQ terdekat. Diluar membantu TPQ divisi pendidikan juga mengadakan les diluar proker

setiap hari selasa dan kamis di mushola sebelah posko. Tujuan adanya proker ini adalah untuk membantu adik-adik sekitar posko dalam mengerjakan tugas sekolah. Awalnya saya merasa sedikit pesimis untuk mengadakan les bagi adik-adik sekitar posko. Karena kebanyakan dari mereka ketika sore bermain namun ketika hari les tiba, banyak adik-adik sekitar posko yang berdatangan bahkan datang ke mushola sebelum jam yang telah ditentukan yakni jam 1 siang. Banyaknya adik-adik yang datang sampai mengalami kekurangan pengajar namun hal ini dapat diatasi dengan baik.

Setelah mengerjakan proker selama 2 minggu, selanjutnya adalah acara penutupan proker. Penutupan dilaksanakan seperti acara biasa, tidak ada hal istimewa yang dilakukan. Namun melihat siswa-siswi SD 1 picisan menangis karna perpisahan membuat saya merasa dihargai keberadaanya. Tangisan mereka membuat saya merasa terharu karena saya merasa pengajaran yang saya berikan kepada mereka dapat mereka terima dengan Baik. Banyak surat dan kado yang mereka berikan kepada saya dan teman-teman lainnya namun hal yang paling membuat terharu adalah sebuah pelukan dari mereka sambil menangis dan mengatakan bahwa saya dan teman-teman KKN tidak boleh pergi. Banyak hal yang membuat saya dan teman-

teman terharu bahkan menangis karna kasih sayang yang mereka berikan.

KKN ini mengajarkan saya sebuah proses dimana kita dalam satu kelompok adalah orang-orang yang sangat asing bahkan tidak pernah bertemu namun disarukan dalam sebuah kelompok dan menjalankan tugas selama satu bulan. Banyaknya evaluasi setiap hari yang dilakukan semua teman-teman agar tidak ada selisih antar sesama individu membuat saya belajar bahwa KKN yang paling susah adalah bagaimana kita menyikapi teman satu dengan yang lainnya. Saling membantu dalam mengerjakan proker dan membantu dalam hal lainnya adalah salah satu kunci dalam membangun sebuah komunikasi antar individu.

## 30 Hari Jelajah Hidup

Oleh : Awwalin Cantika Wulandari

Bismillahirrahmanirrahiim. Kisah ini dimulai dari program Kuliah Kerja Nyata yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung selama satu bulan. Qadarullah, aku ditempatkan di desa Picisan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung untuk mengabdikan kepada masyarakat Picisan. Aku masuk dalam kelompok 2 Picisan, di desa ini ada 2 kelompok yaitu Picisan 1 dan Picisan 2. Kami para anggota kelompok 2 Picisan telah membentuk struktur kepengurusan dan divisi agar tujuan kami mengikuti program KKN lebih jelas dan terstruktur. Secara mental aku belum siap untuk mengikuti KKN ini, namun ini adalah sebuah bentuk pengabdian dan tanggung jawab yang harus aku lakukan. Sebelum pemberangkatan program KKN, aku dan teman-teman KKN mengikuti pembekalan di kampus tercinta kami. Pembekalan ini bertujuan agar kami mengetahui bagaimana kondisi geografis dan demografis tempat yang akan kami tinggali sehingga kami akan mengetahui langkah apa yang akan kami lakukan untuk desa yang akan kami tempati agar desa tersebut berkembang lebih baik dan tentunya program yang kami rancang bisa

memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Setelah mengikuti beberapa tahap pembekalan, kami berangkat ke desa masing-masing sesuai dengan penempatan yang telah ditentukan pihak kampus. Setiap peserta program KKN membawa barang-barang kebutuhan pribadi untuk hidup satu bulan kedepan.

Desa Picisan, nama desa yang unik letaknya di dataran tinggi, kecamatan Sendang, kabupaten Tulungagung. Aku sempat bertanya-tanya mengapa desa ini disebut desa Picisan. Dari rumor yang beredar di masyarakat desa ini, asal mula desa Picisan diambil dari kata Picis yang artinya menguliti. Konon katanya, pada zaman penjajahan Belanda dahulu masyarakat yang berbuat hal-hal tidak baik dan melanggar aturan/norma masyarakat akan dihukum dengan cara dipicis atau dikuliti kemudian diberi asam dan garam hingga meninggal. Dibalik nama yang unik ini ternyata terdapat kisah yang cukup menyeramkan. Terlepas dari semua itu, kini desa Picisan mulai mengalami perkembangan. Pertama kali menginjakkan kaki di desa ini, rasanya senang, takut, dan sedih. Membayangkan apakah bisa aku hidup ditempat yang jauh dari kota dan tidak semuanya tersedia disini. Namun, suasana desa yang masih asri dan teman-teman baruku yang baik akan mengalihkan segala bentuk kekhawatiranku.

Kehidupan di hari pertama dimulai dengan membersihkan posko. Aku dan teman-teman sempat kepanikan sebab barang-barang kami yang dibawa truk tidak kunjung sampai di posko hingga malam hari. Kurang lebih jam 9 malam barang-barang itu baru sampai dengan keadaan ada yang basah, hilang, dan rusak. Terlepas dari itu, aku bersyukur barang yang kubawa aman. Di hari pertama ini ada kejadian cukup unik saat memasak. Dimana kami harus memasak menggunakan tungku dan kayu bakar. Bagiku ini bukan hal baru sebab di desaku beberapa rumah masih menggunakan tungku untuk memasak di acara besar seperti hajatan. Beberapa temanku sempat heran karena aku bisa memasak dengan tungku. Aku juga mengajari teman-teman bagaimana menyalakan api untuk tungku. Cukup unik dan harus dilestarikan agar anak-anak muda seperti kami mengetahui budaya tersebut. Aku tinggal di rumah seorang nenek bernama mbah Ponisah. Beliau hidup seorang diri di posko yang kami tempati namun dekat dengan rumah anaknya. Disini penggunaan air masih terbatas. Hari pertama, kedua, dan ketiga air disini masih lancar digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun hari-hari selanjutnya air mulai sulit dan kami kesulitan

Untuk mencuci baju, piring, kebutuhan mandi dan buang air. Terkadang kami menumpang mandi di rumah

tetangga. Warga disini sangat baik dan menerima kehadiran kami. Kami di tawari untuk mandi dan mencuci di tempatnya bahkan diberi kayu bakar untuk kebutuhan memasak sehari-hari.

Menjalani hidup disini sangat memberikan pembelajaran bagiku. Aku bertemu orang-orang baru yang akan hidup bersamaku selama satu bulan kedepan. Aku merasakan kehidupan di desa yang masih kental dengan adat istiadatnya dan berbagai budaya. Bagiku tantangan terbesarnya adalah diriku sendiri. Bagaimana aku bisa mengatur diriku agar menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Aku dan teman-teman sempat melakukan anjongsana atau silaturahmi dari rumah ke rumah. Lewat anjongsana ini aku mendapat banyak cerita dari warga setempat mengenai kebiasaan mereka, pekerjaan, dan budaya. Dikarenakan kondisi geografis desa Picisan adalah pengunungan, hutan, dan sawah menyebabkan mata pencaharian sebagian besar warganya adalah bertani. Selain bertani mereka juga beternak sapi dan kambing. Pembelajaran juga aku dapat dari teman-teman kelompokku. Dimana segala masalah mulai berdatangan. Mulai dari kurangnya kekompakan, masalah kepemimpinan, dan kepercayaan. Ini menjadi hal yang lumrah terjadi dalam suatu kelompok karena adanya perbedaan pendapat dan

latar belakang. Dan ada beberapa kejadian yang hampir memecah belah kelompok disebabkan kepemimpinan yang kurang adil.

Beralih ke dalam kegiatanku sehari-hari selama KKN, sebagai bagian dari divisi sosial, budaya, dan agama atau yang disingkat sosbudag. Dalam divisi ini aku menjabat sebagai koordinator divisi. Tentu saja tanggung jawab yang besar harus aku pikul dan laksanakan. Divisi sosbudag memiliki 8 anggota. Kami memiliki 3 program kerja utama dan 1 program kerja yang wajib dilaksanakan juga untuk seluruh divisi. Tiga program kerja divisi sosbudag antara lain, Jum'at berbagi, bersih masjid/musholla, dan festival anak sholeh. Untuk kegiatan Jum'at berbagi dilaksanakan sebanyak 2 kali, sistemnya dengan membagikan nasi kepada jamaah sholat Jum'at. Alhamdulillah kegiatan ini bisa terlaksana. Program kerja kedua yakni bersih masjid/musholla yang dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Jum'at. Kegiatan ini telah terlaksana sebanyak 4 kali. Sistemnya adalah membersihkan dan memberikan bantuan alat kebersihan bagi musholla/masjid di 4 dusun dekat posko. Alhamdulillah program ini mendapat sambutan baik dari masyarakat. Sebab masjid/musholla disini masih minim perawatan. Untuk program kerja yang ketiga adalah festival anak sholeh, dimana program kerja ini menjadi program

kerja utama dua kelompok dan menjadi program utama kelompok Picisan 1 dan 2. Dalam program festival anak sholeh pesertanya adalah seluruh santri di seluruh TPQ desa Picisan. Tentunya acara ini sangat meriah dengan berbagai rangkaian acara mulai dari lomba adzan, lomba hafalan surat pendek, lomba mewarnai kaligrafi, lomba lari hijaiyah, lomba kereta buta, dan lomba estafet air. Kegiatan festival anak sholeh ini dilatar belakangi oleh momen Isra Mi'raj 1444 H. Sebagai divisi sosial, budaya, dan agama, kami merancang program ini sebagai wadah meneladani akhlak Rasulullah lewat ukhuwah islamiyah dan tentunya tetap ada unsur kebudayaan di dalamnya. Antusiasme tidak hanya datang dari santri TPQ namun juga para wali murid dan pejabat desa yang mengapresiasi program ini. Selain 3 program kerja diatas, divisi sosbudag menggandeng divisi lain beserta BPH (Badan Pengurus Harian) untuk turut serta mengajar TPQ di desa ini. Kegiatan ini disambut dengan baik oleh ustadz/ustdzah pengajar TPQ sebab mereka juga membutuhkan bantuan tenaga pengajar. Para santri juga sangat antusias jika diajar oleh teman-teman KKN. Aku merasa sangat bahagia disini, melihat anak-anak yang semangat belajar agama dan menerima kedatanganku dan teman-teman yang lain.

Penjelajahan 30 hari ini, aku belajar untuk lebih mensyukuri banyak hal, merasakan hangatnya kekeluargaan dengan teman-teman dan warga Picisan, belajar menghargai dan toleransi satu sama lain. Aku berharap program-program yang kami lakukan di desa ini membawa manfaat bagi kami dan masyarakat serta dikenang selalu oleh masyarakat. Kehangatan dan kebaikan dari warga Picisan akan membuatku rindu dan ingin berkunjung ketempat ini kembali.

# Arti Sebuah Sabar Dan Syukur

Oleh : Nur Azizah

## **Pra KKN**

Kuliah Kerja Nyata mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya kelompok 2 Desa Picisan dimulai tanggal 19 Januari 2023. Kelompok 2 Desa Picisan berjumlah 42 orang mahasiswa dengan rincian 32 mahasiswi dan 10 orang mahasiswa. Sebelumnya saya tidak mengetahui keberadaan Desa Picisan dan baru mendengar ketika mendaftar KKN. Waktu saya hendak mendaftar saya memilih secara acak, tetapi harus di Kecamatan Sendang karena paling dekat dengan rumah saya. Kurang lebih 30-40 menit.

Sebelum berangkat, kampus memberikan pembekalan pada tanggal 16 Januari 2023. Hari selanjutnya saya melakukan persiapan. Persiapan yang saya lakukan tergolong rumit dan banyak, karena diluar rumah selama kurang lebih 1 bulan bukanlah waktu yang sebentar menurut saya. Meskipun sudah sering berkegiatan diluar rumah dan menginap, saya rasa ini berbeda.

## **Hari-H**

Pada tanggal 19 Januari 2023, pukul 09.00 kami berkumpul di kontrakan ketua kelompok untuk berangkat bersama. Kami juga menunggu truk yang sudah kami pesan untuk mengangkut barang-barang kami yang tidak sedikit. Akan tetapi karena mungkin ada kendala, truk barang sampai pada pukul 19.30 malam, sehingga kami disini tidak bisa melakukan kegiatan apapun karena barang-barang kami berada di truk. Yang bisa kami lakukan hanya bersih-bersih posko.

Posko kami terbagi menjadi 3, 2 posko mahasiswi dan 1 posko mahasiswa. Awalnya saya cukup ngeri melihat kondisi posko yang akan saya tempati, karena terlihat tidak layak, tembok-tembok berjamur dan mengelupas, lampu sebagian besar mati, dan sangat amat kotor. Akan tetapi dengan bantuan warga sekitar dan juga bapak kepala dusun, kondisi posko menjadi jauh lebih baik dan layak untuk ditempati.

## **Kondisi Desa dan Lingkungan Sekitar**

Desa Picisan terdiri atas beberapa dusun. Dua kelompok yang ada di desa ini dibagi menjadi bagian utara dan selatan. Kelompok saya, yaitu kelompok 2 mendapatkan bagian selatan. Dimana ada 4 dusun yaitu Dusun Banjar,

Dusun Pulo, Dusun Genuk dan Dusun Sumber. Dusun yang kami tempati yaitu Dusun Banjar. Berdasarkan observasi yang kami lakukan, sebagian besar penduduk Desa Picisan banyak yang berprofesi sebagai petani, peternak, pengrajin bambu dan juga penjahit konveksi.

Disini juga sangat jarang pemuda yang seusia kami, karena sebagian besar pemuda disini, jika sudah lulus Sekolah Menengah Pertama ataupun Madrasah Tsanawiyah mereka akan merantau ke kota-kota besar untuk mencari pundi-pundi rupiah. Sehingga disini sangat kurang pemuda untuk menghidupkan lingkungan.

Hal ini juga berimbas pada kondisi sosial keagamaan. Karena kurangnya pemuda, Taman Pendidikan Al-Qur'an disini juga kekurangan pengajar. 4 dari 3 TPQ disini pengajarnya adalah bapak/ibu berusia lanjut, dan 1 diajar oleh pemuda. Tetapi beliau-beliau tidak selalu ada, terkadang jika ada kesibukan beliau-beliau tidak bisa hadir maka anak-anak akan belajar sendiri.

### **Mulai Berkegiatan dan Melaksanakan Proker**

Pada kesempatan kali ini saya menjadi koordinator Divisi Pendidikan dan Teknologi. Pada minggu pertama kami masih belum melaksanakan program kerja. Kegiatan kami yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan

melakukan anjngsana ke warga desa Picisan. Selama satu minggu ini juga saya merasa terkejut karena daerah posko kami, tepatnya dusun Banjar, mengalami kesulitan air. Suatu hal yang belum pernah saya raskan dan saya bayangkan sebelumnya. Sistem pengairan disini yaitu dari rumah ke rumah lalu disimpan ke tandon. Tetapi airnya tidak selalu ada setiap hari, kadang 2 hari sekali. Jadi kami sangat meghemat penggunaan air.

Di minggu pertama hari Minggu, Divisi Pendidikan melaksanakan program kerja pertama yaitu Edu-Fun. Konsep kegiatan ini anak-anak diajak utuk belajar diluar pelajaran sekolah lalu dilanjutkan dengan bermain. Bertujuan agar anak-anak tidak jenuh dan memiliki waktu bersenang-senang yang berkualitas. Proker ini kami laksanakan 2 kali. Pada sesi Edu-Fun pertama dihadiri kurang lebih 40 anak di TPQ Sunan Ampel. Kegiatan pembelajaran non-formal kali ini anak-anak kami arahkan untuk menganalisis bakat minat dan hal yang disukai ataupun tidak disukai agar anak lebih mengenal diri mereka sendiri. Pun sama halnya dengan sesi kedua, konsep kegiatan tetap sama, akan tetapi untuk pembelajaran non-formal kami minta untuk mengungkapkan perasaan, agar anak belajar jujur pada diri sendiri tentang apa yang mereka rasakan. Kami merasakan antusias yang cukup besar dari anak-anak karena merupakan hal baru dan ungkapan

keantusiasan dari mereka. Bahkan mereka menangis dan bersedih karena proker kami ini telah berakhir.

Di minggu kedua kami melaksanakan program kerja mengajar di SDN 1 Picisan. Kami mengajar kelas 4-6 pada setiap hari Jum'at dan Sabtu selama 2 minggu. Karena jumlah anggota divisi hanya 7 orang, kami juga dibantu oleh relawan dalam mengajar. Sama halnya dengan program kerja Edu-Fun, program mengajar di sekolah juga mendapatkan antusias dari bapak/ibu guru pengajar dan siswa siswi SDN 1 Picisan.

Program kerja kami yang terakhir kami yaitu mengajar les anak-anak sekitar posko kami yang terdiri dari anak-anak TK-SMP. Program ini kami tujukan agar anak-anak dapat merasakan keberadaan kami dan juga terbantu dalam pengerjaan tugas maupun PR mereka dari sekolah. Jumlah anak yang kami ajar kurang lebih 20 anak dari seluruh tingkatan.

Selain proker dari divisi kami sendiri, kami juga turut membantu divisi lain melaksanakan proker. Contohnya proker bersih-bersih dan kerja bakti dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, serta mengajar mengaji setiap hari Senin-Kamis secara bergiliran.

## **Pengalaman Hidup**

Begitu banyak hal yang saya pelajari disini. Kuliah Kerja Nyata merupakan pembelajaran yang sangat berharga bagi saya. Bumbu-bumbu manis, pahit, asin dan asam telah saya rasakan disini. Belajar untuk menjadi kuat bagi saya yang suka menangis walaupun setiap hari tetap menangis. Merasa tidak kuat dan selalu ingin pulang. Belajar menahan emosi dan selalu sabar padahal saya sulit untuk menahan emosi. Belajar untuk menjadi dewasa dan mengalah untuk kebaikan.

Menghargai air dan listrik sangat memberikan dampak yang besar bagi saya, karena disini bisa mandi sehari sekali sudah sangat amat bersyukur. Dari melaksanakan proker Divisi Pendidikan melihat semangat juang siswa dan guru dalam mengejar dan mengabdikan di dunia pendidikan perlu sangat patut diapresiasi. Bagi mereka medan yang sulit bukan halangan. Itu juga yang menjadi motivasi saya untuk memacu semangat saya untuk mengenyam pendidikan.

Mungkin banyak hal yang tidak dapat saya ungkapkan disini, akan tetapi sangat banyak pengalaman hidup dan cerita berkesan yang saya dapatkan disini. Kenangan ini akan selalu abadi dan terpatri dalam hati saya. Terimakasih atas segalanya dan seluruh pihak yang terlibat. Terimakasih juga untuk diri saya sendiri karena sudah kuat sejauh ini.

## **Pengabdian Di Ujung Jalur Lintas Barat Tulungagung**

Oleh : Normala Yulietha Amalinda

Pertama H-3 sebelum tanggal pemberangkatan KKN saya mengikuti pembekalan hari pertama pada hari Senin 16 Januari , saya kedua kalinya bertemu dengan teman-teman baru satu kelompok yang akan menjalani pengabdian di desa Picisan tahun ini. Malam ke malam aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali kira-kira selama 40 harian ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN yang hanya bertemu waktu kumpul rapat pertama membahas divisi serta BPH dan ketemu yang kedua pembekalan yang hanya berbicara sepenting nya saja dan masih canggung mau memulai pembicaraan, hanya aku yang dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah sehingga harus berkenalan dengan teman-teman dari berbagai jurusan yang berbeda. Mulai bingung tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Takut juga akan teman-teman yang nantinya tidak sefrekuensi dengan saya. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada Insomnia dan kadang malas untuk

makan, mungkin ini dikarenakan karena akan ke tempat yang baru.

H-2 sebelum pemberangkatan saya baru bersiap-siap packing menyiapkan berbagai keperluan yang akan saya bawa, H-1 malam sebelum pemberangkatan KKN saya mengantarkan barang ke kontrakan ketua yang berada di perumahan Plosokandang. Karena saya tidak tahu lokasinya akhirnya menggunakan google maps, saya singgah sebentar di Belga untuk membeli makanan seperti roti dan makanan ringan untuk keperluan pengganjal perut ketika lapar di tempat KKN. Setelah selesai saya melanjutkan perjalanan ke kontrakan ketua dengan penuh drama yang terjadi karena tidak pernah ke daerah situ, meskipun menggunakan maps masih bingung, untung saja ketika sudah sampai di pintu masuk perumahan bertemu teman lama saya SMA yang juga baru mengangkut barang-barang milik anak KKN Tanggung gunung. Dia menyapa saya dulu dan akhirnya saya bertanya titik pasnya kontrakan pak ketua yang saya tau namanya cuma Jiii, untung ternyata anak di dalam pick up yang bersama teman lama saya SMA ternyata satu kontrakan dengan pak ketua dan saya di beritahu titik pasnya, akhirnya sampai juga dan langsung ku taruh berbagai barang-barang yang akan saya bawa nantinya untuk pengabdian ke tempat baru.

Kamis, 19 Januari, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya pelepasan peserta KKN di Kampus UIN SATU Tulungagung yang di wakili teman saya Dinda dan Viky. Entah kenapa pada hari itu kecemasan dan kepanikan yang gak jelas itu sedikit terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-tiba muncul dibenakku, salah satu sebabnya adalah kesempatan bertemu teman-teman satu kelompok secara langsung hampir keseluruhan. Titik kumpul pemberangkatan di kontrakan ketua yang sepakat kumpul sekitar pukul 09.00. Dan akan tetapi pemberangkatan molor sampai pukul sekitar 10.30. Kami anak-anak perempuan berangkat dahulu bernama-sama ke tempat lokasi dengan penuh drama akhirnya sampai juga di lokasi posko yaitu di dusun Banjar, posko di bagi 3 tempat yaitu di rumah mbah Ponisah posko 1 itu merupakan posko yang akan saya tempati, posko 2 di tempatkan di puskesmas, dan posko 3 merupakan posko anak laki-laki di samping musholla. Kami berkenalan dengan mbah Ponisah yang ramah, sehabis itu di suguhi teh hangat sambil istirahat dan menunggu barang-barang datang. Terdapat lagi tragedi barang-barang yang di angkut truk belum datang-datang sampai kira-kira pukul 19.00 akhirnya datang juga tetapi barang-barang basah.

Hari demi hari berjalan mulai dari setiap pagi giliran masak per divisi maupun BPH proses mengisi ke gabutan hari

demikian hari dengan jalan-jalan ke sungai, bukit lumpang maupun mainan Uno dan sampailah pada hari Selasa 24 Januari di mana Acara pembukaan di Desa di selenggarakan di Balai Desa Picisan. Pembukaan KKN dilaksanakan bersama Kelompok Picisan 1, diawali dengan pembacaan Al- fatihah dan di buka oleh pak Kades dengan memukul lumbung. Diakhir acara saya dan teman-teman posko 1 berfoto bersama pak DPL yang bernama pak Ali untuk mengabadikan momen. Sekitar jam 12.30 acara selesai kami pulang kembali ke posko. Keesokan harinya tanggal 25 Januari kami sedivisi melakukan anjongsana untuk menjalin silaturahmi serta menanyakan keluhan kesah maupun kekurangan di Dusun Banjar dan Banaran, pertama kali kami mendatangi rumah ketua RT lalu baru ke rumahnya masyarakat. Anjongsana yang terakhir kami berkunjung di postu di Dusun Banjar yang berlokasi di Puskesmas, kami berkunjung kesana selain untuk silaturahmi terhadap ibu bidan Ilma juga untuk menanyakan terkait posyandu lansia dimana itu merupakan salah satu Proker divisi kami. Setiap ketika mau berpamitan pulang ketika anjongsana tidak lupa kami berfoto untuk tugas individu anjongsana yang harus di posting di media sosial.

Hari-hari di Minggu pertama berada di Dusun Banjar ini sungguh Membuatku serasa ingin pulang, aku merasa begitu Terbebani dan tidak kerasan. Karena kegiatan KKN Yang masih monoton. Akan tetapi saya mencoba untuk berdamai dengan keadaan dan mencoba untuk kerasan. Akhirnya pada hari Jum'at, tanggal 27 Januari Proker pertama terlaksana yaitu kerja bakti membersihkan musholla dan masjid. Pertama di mulai dengan membersihkan musholla dekat posko 3 dilaksanakan mulai pukul 09.00. Semua anggota kelompok antusias untuk membantu dan tidak terasa sekitar pukul 10.00 an Proker pertama terlaksana dengan baik.

Aksi nyata yang sedikit berbeda dari minggu pertama di lokasi KKN yang mampu menghilangkan setan pemicu rasa malas adalah pada tanggal 28 Januari divisi kami melaksanakan Proker yang kedua yaitu membuat kerajinan tangan dari bahan bekas di SD Picisan 1. Sasaran kelas yang kami pakai yaitu siswa kelas 5. Para siswa begitu antusias karena bagi yang menang mendapatkan hadiah, siswa begitu gembira dan sangat semangat. Akhir kegiatan para juri membacakan hasil pemenang dan kami lanjut berpamitan undur diri, suasana mulia haru anak-anak nangis sehingga berat rasanya perpisahan ini. Tanpa disadari tanggal 3 Februari Agenda Proker divisi kesling akan

dilaksanakan yaitu kerja bakti membersihkan masjid Al-jihad dan posyandu lansia di kediaman ibu dewi. Kami mengajak lansia yang hadir di Dusun Banjar senam prolanis bersama. Lansia begitu antusias dan gembira, kami pun merasa senang. Untuk mengisi luang waktu sore divisi Sosbud membagi per divisi untuk mengajar TPQ secara bergilir di berbagai masjid di antaranya masjid Pulo, Sunan Ampel, Al-jihad, dan Musholla Sumber. Ternyata hari demi hari terlewati dengan tidak terasa hampir selesai dan asyik. Penutupan rencana Desa dilaksanakan di Balai Desa pada tanggal 20 Februari yang di akhiri dengan gambusan pak Kasun. Kami bergegas kembali pulang sekitar an tanggal 21 Februari 2023.

# **Celoteh Asik Penuh Polemik**

Oleh : Rizkya Nur Annisa

Perguruan tinggi yang ada di Indonesia memiliki Tri Dharma Perguruan tinggi yang terdiri dari Pendidikan, penelitian, dan pengabdian. ketiga aspek tersebut merupakan aspek penting yang harus dilaksanakan setiap perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program umum yang biasanya dilaksanakan perguruan tinggi di Indonesia untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Didalam kegiatan KKN biasanya mahasiswa diterjunkan langsung ke masyarakat agar mahasiswa dapat belajar hidup bersosial, bermasyarakat, dan mengamalkan dan menyalurkan ilmu yang sudah didapatkan di perguruan tinggi ke dalam lapisan masyarakat.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan salah satu perguruan tinggi islam di Indonesia yang mengadakan program KKN pada setiap tahunnya. Pada tahun 2023 ini Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki beberapa program KKN salah satunya adalah KKN Reguler Multi Sektoral, KKN Reguler Multi Sektoral merupakan program

KKN yang mewadahi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk belajar mendedikasikan hidupnya kepada masyarakat, dan mengabdikan diri untuk desa yang mereka tempati untuk kegiatan KKN. Dalam KKN Reguler Multi Sektoral gelombang 1 ini mahasiswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang tersebar di berbagai desa yang ada di kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar, setiap kelompok terdiri dari 40-42 mahasiswa dari program studi yang berbeda-beda. Dipukul rata untuk setiap pembagian anggota kelompoknya agar tidak muncul kecemburuan sosial.

KKN Reguler Multi Sektoral Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilaksanakan dari tanggal 19 Januari sampai dengan 21 Februari 2023 kurang lebihnya 1 bulan penuh lamanya. Sebelum tanggal tersebut mahasiswa sudah mendaftarkan dirinya untuk kegiatan KKN tersebut melalui *smartcampus* dengan mengirimkan berkas-berkas yang sudah ditentukan seperti formulir pendaftaran, surat izin orangtua, dan mengisi data diri serta memilih desa sesuai dengan keinginannya yang sudah disediakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) yang menjadi pilihan untuk melaksanakan kegiatan KKN Reguler Multi Sektoral.

Dan disini saya Rizky Nur Annisa dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung akan membagikan pengalaman dan setiap langkah menarik saya dalam mengikuti KKN Reguler Multi Sektoral dari mulai pendaftaran sampai pelaksanaan kegiatan.

Pada waktu pendaftaran KKN Reguler Multi Sektoral gelombang 1 saya sedang berada di rumah karena pada waktu itu ada kuota liburan walaupun tidak berjalan lama. kemudian sekitar pukul 15.00 WIB saya mendapatkan informasi dari grup kelas saya bahwa pendaftaran KKN Reguler Multisektoral sudah dibuka dan bersamaan dengan hal itu saya masih tidak yakin kalau kegiatan KKN ini sudah harus dijalankan bagi mahasiswa semester menjelang akhir. Pada pukul 17.00 WIB saya melakukan pendaftaran tetapi masih eror karena banyak yang akses dan banyak perebutan untuk melakukan KKN pada gelombang 1, tetapi bukan menjadi kendala bagi diri saya untuk mendaftar. Saya lanjut untuk mengurus berkas yang harus dikumpulkan sembari menunggu ken eroran yang terjadi pada aplikasi smartcampus. Pada saat mendaftar saya dan kawan saya melakukan kesepakatan dalam memilih tempat KKN agar kita bisa saling menguatkan dan menyembuhkan jika ada luka yang singgah. Desa Picisan 2 menjadi tempat saya KKN

Pada saat saya memilih didesa tersebut menjadi trending topik pada pembahasan saya dengan kawan saya. Desa Picisan, sebuah nama yang bagus dan yang terngiang dalam pemikiran saya yaitu “Roman Picisan” yang mengartikan tentang kasih sayang. Desa ini menjadi pilihan saya dan kawan saya dalam kegiatan KKN ini, sembari dihati mengatakan “semoga kuat sampai tamat” saya melihat sudah ada sekitar 20 pendaftar dan saya ada di urutan 4.

Setelah berfikir panjang saya memilih untuk tetap pada pilihan saya walaupun ada kemungkinan saya akan dipindahkan kelokasi lain atau bahkan tidak dinyatakan lolos untuk mengikuti KKN Reguler Multi Sektoral gelombang 1. Kemudian ditanggal 9 Januari merupakan tanggal pengumuman peserta yang dinyatakan lolos untuk mengikuti KKN Reguler Multi Sektoral gelombang 1. Dan bersyukurnya saya dinyatakan lolos dan tidak ada perpindahan yang terjadi antara saya dan kawan saya.

Dikelompok desa picisan saya tergabung dikelompok 2 bersama orang baru yang sebelumnya saya tidaak mengenal satu diantara mereka dan harus hidup dalam kurun waktu yang lama, terasa aneh bukan? hidup dengan orang baru dan 1 pun saya tidak mengenalnya. Dikelompok 2 Desa Picisan ini berisi 42 Anggota yang terdiri dari 10 laki-laki dan 32 perempuan. Pada kelompok 2 Desa Picisan ini di

bagi 3 posko. Ketika awal dibentuknya kelompok saya termasuk anggota yang memulai interaksi duluan dengan kawan lainnya untuk menciptakan kasih sayang dan kenyamanan yang ada disetiap diri manusianya.

Dikelompok 2 Desa Picisan ini saya tergabung didalam divisi sosial budaya daan agama, alasan saya memilih divisi tersebut karena saya merasa mampu dalam menjalankan disetiap tugasnya, yang tahu tentang diri saya ya diri saya sendiri.

Selain melakukan rapat program kerja, diminggu pertama KKN kelompok kami juga melakukan acara pembukaan KKN pada tanggal 24 bersama perangkat desa, dan anggota kelompok 1 di Desa Picisaan Acara pembukaan tersebut berjalan dengan lancar dan maksimal. Selesaiya pembukaan kelompok kami langsung Menyusun strategi untuk menjalankan program kerja yang telah kami sepakati. Kemudian kelompok kami juga melakukan anjansana kerumah-rumah warga yang ada di Desa Picisan untuk membangun ukhuwah islamiyah yang diajarkan oleh setiap ajaran agamanya. Pada KKN kali ini kelompok kami memiliki beberapa program kerja yang diharapkan mampu membantu setiap lapisan masyarakat dan memberikan pelajaran dan pengalaman kepada kami selaku peserta KKN. Adapun program kerja yang kami susun diantaranya

adalah jumat berkah, bersih-bersih masjid atau musholla, membantu mengajar di TPQ, mengikuti yasinan disetiap dusunnya dan masih banyak lagi.

Didalam kegiatan KKN ini kelompok kami mengadakan rapat evaluasi yang diadakan setiap satu minggu sekali. Dan pada rapat evaluasi pertama ketua saya melakukan hal yang tidak layak yaitu merendahkan harga diri dan menjatuhkan nama baik seorang perempuan tersebut di dalam forum ya, perempuan itu adalah saya. Didalam forum tersebut tidak ada bantahan dan *speak up* terkait hal tersebut. Saya hanya bisa diam dan menguatkan diri saya agar tidak ada air mata yang jatuh. Memang perihal menangis bukan berarti diri kita lemah melainkan diri kita tidak sedang baik-baik saja toh kita juga dilahirkan dengan keadaan menangis. Jadi, Menangislah, karena menangis adalah bagian dari hidup. Selesai sudah rapat evaluasi saya langsung beranjak kedalam gubuk yang terletak ditengah sawah disuguhkan gerimis, gemericik aliran sungai dan langit yang mulai redup. Saya menangis sejadi-jadinya meluapkan segala keluh kesah, luka yang terjadi pada diri saya, sakit memang tapi semua tentang sebuah penerimaan untuk sebuah perdamaian. Terima kasih semesta, sudah menjadi analogi rasa disetiap hati manusianya.

Hidup bermasyarakat banyak plot twistnya siap tidak siap harus siap. Melakukan ceramah secara dadakan, pembukaan sholat berjamaah secara dadakan dan masih banyak lagi terlihat sepele bukan? Tetapi tidak semua orang mampu. Tidak hanya duka melainkan suka dan bahagia juga terjadi pada diri saya, terasa aneh bukan? Orang baru yang saya anggap kita mungkin nggak sih untuk menciptakan dan menumbuhkan rasa kasih aman sekarang menjadi akrab selayaknya saudara tak sedarah. Dari berbagai lelucon yang dilontarkan kita sefrekuensi, antrian kamar mandi yang tak kunjung padam, jatuh disawah waktu berangkat yasinan di dusun sumber sampai perdebatan kecil yang tercipta. Tetapi semua tidak menjadi penghalang untuk tetap berlanjut dan bertahan hidup. Lelah, kata yang bisa mendefinisikan disetiap langkah dan cerita, Sadar atau tidak, lelah juga bagian dari diri kita yang memiliki hak penuh untuk menuntut. Sayangnya kita merasa bisa mengatasinya dengan pura pura dan pura tuli. Lalu jalani hidup sebagaimana adanya. Berikan bagian-bagian dari dirimu sebagaimana mestinya. Lelah, kecewa, sedih, senang, dan marah adalah rangkuman dari kata bahagia. Ada aku dan kamu yang saling meng-kita-kan kita. Kau adalah aku yang lain. Sebelum pada akhirnya kita sadar bahwa kita akan selalu sendiri dan sepi. Terima kasih dan, selesai.

## **Pengabdian Atau Mental Training**

Oleh : Tri Wahyuningsih

19 Januari 2023 merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN regular multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada tahun ini KKN dilaksanakan secara offline keseluruhan setelah beberapa tahun mengalami pandemi dan KKN dilakukan secara online. KKN dilaksanakan secara berkelompok dan per kelompok beranggotakan sekitar 84 orang. Per desa dibagi menjadi 2 kelompok. Saya bertempat di Desa Picisan dan merupakan kelompok 2 dengan jumlah 42 anggota. Ketika KKN ini keseluruhan di tanggung sendiri termasuk biaya keseharian yang artinya setiap konsekuensi pada saat kita melaksanakan kegiatan ini wajib ditanggung sendiri, dan seluruh peraturan wajib kita patuhi dan kami laksanakan sesuai kesepakatan bersama, entah bersama antara mahasiswa dengan kelompok mahasiswa KKN atau dengan pihak kampus. KKN sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu.

Pada saat hari pertama saya merasa kurang nyaman dan merasa ingin segera pulang ke rumah, karena mungkin efek dari tidak pernah jauh dari pantauan orang tua juga dan mungkin juga karena faktor lingkungan yang memaksa saya untuk terus melakukan komunikasi dengan orang asing yang sebelumnya belum pernah saya kenal. Di satu sisi tempat tinggal nya pun awalnya juga kurang nyaman karena memang berada di rumah bekas mantri yang sudah 3 bulan tidak berpenghuni. Disini Alhamdulillah 42 mahasiswa itu dibagi menjadi 3 posko, jadi lumayan longgar juga tempatnya dan kebetulan saya mendapatkan tempat di puskesmas nya. Pada saat pertama kali masuk di puskesmas itu kondisi tempatnya sangat kotor karena memang sudah cukup lama tidak di huni, lalu saya dan teman-teman memutuskan untuk membersihkannya supaya layak untuk dihuni. Tidak hanya itu, disini juga lumayan sulit untuk mencari air meskipun berada di kecamatan sendang yang mungkin kita semua tau bahwa sendang cukup banyak tempat wisata air terjun dan mungkin kita semua menganggapnya dengan sumber mata air, tapi tidak dengan tempat ku KKN. Berhubung air disini cukup sulit, maka kita semua selalu rajin mandi ataupun mencuci pakaian di malam atau pagi hari setelah sholat subuh, dan semenjak disini saya menjadi

pribadi yang cukup produktif karena biasanya dirumah suka telat bangun dan lebih sering menunda pekerjaan rumah.

Pada hari kedua sampai hampir seminggu lamanya baru dilaksanakan pembukaan KKN, pada saat itu mood saya sedang hancur banget karena saya berfikir “kenapa tidak berangkat lebih dekat dengan pembukaan saja?” untuk meminimalisir pemborosan juga. Tapi tidak apa, dengan begitu saya juga bisa lebih dekat lagi dengan teman sekamar saya yang Alhamdulillah mereka sangat baik sekali. Pembukaan dilaksanakan di Balaidesa Picisan dan diikuti oleh seluruh peserta KKN kelompok 1 dan 2 dengan total keseluruhan 84 mahasiswa. Acara berlangsung secara hikmat dan lancar. Mulai saat telah dibukanya kegiatan KKN itu kami segera merancang proker-proker yang harus segera dilaksanakan saat minggu pertama, ada beberapa divisi yang segera merancang proker-proker nya termasuk juga divisi pendidikan. Semenjak saat itu hari berlangsung begitu cepat dan tidak terasa saat ini sudah hampir lebih dari 2 minggu KKN berlangsung.

Hari terus berlangsung dan semakin hari semangat itu terus tumbuh, karena pada dasarnya rasa ingin segera selesai itu masih menyatu di dalam diri. Namun, kadang ada hari dimana saya sangat lelah dengan semua ini, ingin segera menyudahi kegiatan tapi menyadari kalau ini adalah

syarat kelulusan dan ditambah lagi dengan perkataan dari teman yang berbeda kampus dengan saya yang katanya kampusnya tidak ada kegiatan KKN nya. Pada saat kegiatan berlangsung saya sudah membentengi diri supaya tidak menyukai teman seperjuangan KKN karena menurut saya pasti akan sangat mengganggu. Di sisi lain jauh sebelum kegiatan ini dimulai saya sudah menemukan tambatan hati yang selama ini saya idamkan, setelah menanti selama kurang lebih 4 tahun finally akhirnya dia datang. Dia adalah sosok laki-laki yang tidak cemburuan juga sangat baik. Dan ya! Akhirnya saya bisa membuktikan bahwa cinlok selama KKN itu tidak ada!!

Tepat di minggu-minggu terakhir kita semua mendadak mengalami kurang enak badan, mungkin juga efek dari cuaca yang memang sejak awal kita disini itu hampir setiap sore mengalami intensitas hujan yang cukup tinggi dan juga tidur dengan beralaskan hanya tikar. Termasuk saya, kurang enak badan sampai flu pun sudah dilalui. Di saat yang seperti ini rasanya ingin pulang untuk menemui keluarga, karena memang sejak awal pun tidak pernah merasakan hidup jauh dari keluarga dan sebaliknya, keluarga pun tidak pernah tega jika anaknya berada jauh dari pantauan. Tapi disisi lain saya pun sangat

senang ketika berada jauh dari pantauan karena ketika berada di rumah tidak bisa makan sembarangan wkwkwk...

Sebelum berangkat kegiatan ini pun saya pribadi sudah menyadari bahwa banyak kepala tidak mungkin bisa di jadikan satu dan hal yang tidak disangka-sangka pun terjadi. Ketika jalan beberapa minggu konflik itu pun telah tiba, ada beberapa permasalahan yang mungkin terjadi ketika kita sedang melaksanakan kegiatan bersama dan salah satunya adalah perbedaan pendapat. Beberapa orang mungkin menyetujui pendapat tetapi terkadang juga ada beberapa orang lainnya yang tidak menyetujuinya tetapi tidak dibicarakan secara langsung ketika rapat berlangsung melainkan dibelakang dan malah dibicarakan dengan temannya satu posko.

Namun, disisi lain berhubung dari awal sebelumnya saya sudah wanti-wanti terhadap kejadian yang seperti itu maka bukan lagi menjadi persoalan yang mengagetkan untuk saya pribadi. Bahkan saya berusaha menyikapinya dengan enjoy dan cukup santai. Malahan saat ini perasaan saya cukup bahagia karena dari sini lah saya mulai bisa terbuka dengan oranglain dan juga mulai bisa belajar untuk menghargai diri sendiri dan juga oranglain. Ketika ada beberapa kegiatan yang seru dan menurut saya yang paling menyenangkan adalah ketika saya bisa melihat banyak orang

tersenyum karena saya, anak-anak kecil yang bisa tersenyum lebar tanpa beban dan terlihat sangat menikmati hidupnya. Pada saat melatih mental untuk mengajar di salah satu sekolah dasar itu menurut saya cukup sulit, karena kita juga harus mengumpulkan banyak energy dan tenaga bahkan yang semula kondisi tubuh tidak sedang baik-baik saja harus dipaksa baik-baik saja agar anak didik pun juga ikut menerima energy baik dari kita, dari lontaran senyuman yang keluar dari bibir ini meskipun sebenarnya kondisi tubuh pada saat itu sedang merasa tidak enak. Tapi menurut saya dengan senyuman anak kecil itu sudah lebih dari cukup menjadi obat dari rasa sakit dan rasa lelah yang dirasakan. Semenjak saat itu saya juga menjadi lebih berani lagi untuk berbicara di depan public dan semoga kedepannya bisa lebih baik, InsyaAllah...

## **Sering Terlibat Jarang Terlihat**

Oleh : Vika Chandra Amaliah

Pada tanggal 19 Januari 2023 tepat dimana mahasiswa KKN Reguler multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diberangkatkan secara serentak menuju lokasi KKN. Penempatan lokasi KKN yang akan berada di desa picisan, kecamatan sendang, kabupaten Tulungagung. Kami berangkat bersama 42 orang termasuk saya sendiri, KKN tahun ini sangat menarik dengan peserta KKN terbanyak dengan harapan agar mampu bersinergi dan mampu memberdayakan masyarakat.

Awal yang baru, pengalaman baru dan teman-teman baru dari berbagai jurusan yang berbeda pastinya. Sempat ada keraguan dan kecemasan dalam diriku, akankah aku bisa beradaptasi dengan mereka yang memiliki pengalaman dan karakter yang berbeda menjadi tantangan buat diriku sendiri dalam menghadapi situasi dan kondisi selama KKN. Terlepas daripada itu, saya sendiri merasa bahwa sudah seharusnya sebagai mahasiswa mematuhi tridharma perguruan tinggi salah satunya yaitu unsur pengabdian. Dimana mahasiswa dituntut untuk berdikari dan menerapkan ilmunya di masyarakat. KKN sendiri merupakan bentuk

pengabdian kepada masyarakat dengan program yang telah dibuat oleh kelompok KKN dengan tujuan pemberdayaan masyarakat dengan segala potensi alam yang ada di desa ini. Saya sangat berharap selama 30 hari ini saya dan teman-teman bisa saling bekerja sama dan saling merangkul satu sama lain.

Tidak terasa 5 hari sudah saya berada di desa ini dan di habiskan untuk beradaptasi dengan teman-teman dan masyarakat sekitar posko. Kami juga membahas sedikit sedikit tentang rencana proker apa saja dan disesuaikan dengan divisi yang sudah dipilih. Dibumbui dengan jokes dan celetuk-celetuk yang membuat suasana cair dan saling terbuka satu sama lain. Saya sendiri memilih di divisi komunikasi, informasi dan publikasi, divisi ini memang terkesan jarang terlihat tapi selalu terlibat.

Dari interaksi dengan masyarakat banyak menemukan pelajaran yang tidak kami dapatkan di bangku perkuliahan. Mulai dari arti kesederhanaan dengan situasi dan kondisi yang ada dan juga arti hidup yang membuat saya sadar bahwa beda orang beda *treatment*. Saya menemukan hikmah dari suatu percakapan kami bahwa manusia itu ibarat padi, kalo nanemnya bagus, tumbuh nya bagus dan hasilnya pun bagus. Tinggal bagaimana kita merawat dan menjaganya dengan segala cobaan dan

tantangan yang ada dan itu wajar terjadi pada setiap makhluk tuhan, ujar beliau “Mbah ponisah” orang yang bersedia rumahnya kami tempati selama 30 hari.

Dan tiba saatnya acara pembukaan KKN kami di desa picisan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023. Dihadiri oleh bapak kepala desa picisan beserta jajarannya dan dihadiri juga oleh dosen pembimbing lapangan kami yaitu bapak Ali Amirul mukminin S.Pd. Saya pribadi sangat bersyukur karena diberi kesempatan untuk menjadi master of ceremony pada acara pembukaan KKN ini, dengan mematuhi budaya yang ada yaitu pemukulan lesung secara simbolis oleh bapak kepala desa dan bapak dosen pembimbing lapangan. Saya selalu ingat pesan beliau bapak DPA dalam program KKN kali ini yaitu 3S (Sinau, Sregep, Srawung). Artinya Tentang “Sinau” (belajar) bukan hanya dikemas dengan model komunikasi di bangku kelas, belajar bisa dari mana saja, dari siapa saja, bahkan dari anak kecil sekalipun.

Kata “Sregep” (Rajin) dalam mengikuti kegiatan yang ada di desa, maupun proker yang telah dibuat kelompok kami sesuai dengan divisi yang ada, mungkin dengan rajin kami bisa menemukan satu dua pengalaman yang belum terduga sebelumnya. Saya pribadi mungkin kadang hanya terlihat nimbrung tapi disitulah cara saya mengobservasi banyak hal. Dan “Srawung” (ramah), seperti yang sudah kami

ketahui bahwa masyarakat desa masih menjunjung tinggi arti kesopanan, kesiapapun itu. Ini merupakan hal yang sangat penting bagi kami sebagai generasi muda untuk selalu menjaga perilaku dimanapun. Karena disini kami dianggap sebagai orang yang memiliki ilmu dan pengalaman yang kompeten sehingga bisa menyalurkan segala ilmu yang sudah didapat.

Mengimbangi masyarakat dalam segala konteks kehidupan merupakan tantangan yang harus dihadapi. Mulai dari pendidikan, sosial dan agama, bahkan ekonomi masyarakat. Saya pribadi selalu ikut dalam rangkaian kegiatan yang ada di divisi lain. Kami juga selalu mengusahakan menawarkan bantuan, sebisa kami dan semampu kami agar bisa saling berkontribusi dan merasakan dampak yang sama untuk bekal bermasyarakat kelak. Rasa inilah yang perlu ditumbuhkan karena tidak semua orang dari kami sadar akan hal ini. Bukan dari siapa yang bisa atau tidak bisa, tetapi dilihat dari siapa yang mau dan tidak mau belajar dari tantangan yang ada. Walaupun pada kenyataannya hanya orang-orang itu saja yang terlibat tanpa terlihat. Dan meski begitu saya sangat yakin bahwa kehadiran kami disini di anggap sebagai orang yang berilmu dan serba bisa, maka dari itu siap atau tidak siap selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik, karena tidak

semua orang memiliki kesempatan yang sama contohnya pada saat acara muslimatan dan disuruh untuk membuka acara, sambutan dan memberikan mauidhoh hasanah secara spontan. Ini adalah sebuah refleksi bagi diri sendiri bahwa sepercaya itu masyarakat kepada kami, tetapi memang tidak semua dipukul rata mampu dan bisa demikian, tinggal bagaiman kami menempatkan diri.

Perasaan senasib di desa orang kita harus siap menghadapi apapun yang terjadi bahkan salah satu teman karib saya pernah nyeletuk, apapun yang terjadi harus bisa bertahan dan berjuang. Ini suatu hal yang baru bagi kami dan bagaimana kami menghadapi fakta di lapangan beserta memikirkan bagaimana mencari solusi dan menyelesaikan masalah yang ada merupakan tantangan bagi kami.

Terima kasih untuk sejarah terbaik, pengalaman seumur hidup. Melangkah menjejaki wilayah yang belum pernah kami pijak sebelumnya, memantapkan asa, menyatukan rasa, dan melangkah demi sebuah perjuangan. Hari berganti hari minggu berganti minggu dan saatnya merenung kembali bahwa sudah banyak waktu yang kami korbakan dan terlalu banyak keseruan, candaan, kepahitan, kesedihan sudah pernah kami rasakan dan bisa menjadi pelajaran dan hikmah. Tentang sebuah evaluasi diri sendiri

merupakan tanggung jawab pribadi. Karena hidup bukan untuk narsis sana sini, apalagi kegedean gengsi. Banyakin eksekusi bukan hanya mendambakan validasi. Langit desa picisan menjadi saksi dari cerita singkat yang selalu memiliki ruang dalam hati.

# Senyum Semangat di Dusun Banjar

Oleh : Inneke Anggraini Permata Sari

Waktu di sela-sela liburan semester 5 tiba-tiba ada info pendaftaran KKN gelombang 1. Saya dan teman-teman berdiskusi langsung supaya bisa satu tempat KKN, tapi kenyataannya tidak bisa satu tempat dikarenakan waktu ngisi di smartcampus itu kuota desanya yang sama penuh. Beberapa hari kemudian pengumuman diterima di desa mana, dan akhirnya saya ditempatkan di desa Picisan Kecamatan Sendang . H- 3 sebelum keberangkatan saya membeli keperluan yang saya butuhkan pas waktu di KKN. H-1 pas waktu siang hari saya langsung menyiapkan berbagai keperluan seperti baju, alat sholat dan perlengkapan lainnya. Malam harinya aku sama ayah mengantar koper dari kediri ke Tulungagung ke kontrakan ketua yang berada di perumahan Plosokandang. Setelah mengantar saya dan ayah pulang, tapi di pertengahan perjalanan saya mampir untuk beli makan terlebih dahulu dan lanjut pulang untuk istirahat.

Kamis, 19 Januari yang ditunggu-tunggu akhirnya saya berangkat dari Kediri ke Tulungagung menuju ke kontrakan ketua karena titik kumpulnya di situ. Titik

kumpulnya jam 9, tapi kenyataannya berangkatnya setengah 11 agak molor dari yang diskusikan awal. Saya dan teman-teman berangkat terlebih dahulu ke desa tersebut dengan menggunakan sepeda motor. Beberapa meter setelah masuk kedalam desa Picisan kita akan menemukan beberapa rumah dan banyaknya sawah disekitar perjalanan yang kita lewati. Pemandangan dari kaki gunung membuat kota Tulungagung yang terletak jauh dari desa picisan terlihat sangat indah dan bagus. Perjalanan yang kami lakukan sangatlah jauh sekitar 2 jam perjalanan. Setelah lama perjalanan sekitar habis dzuhur kemudian kami sampai di lokasi tujuan yaitu di dusun Banjar, posko dibagi 3 tempat diantaranya di rumah mbah Ponisah posko 1 itu merupakan posko yang akan saya tempati, posko 2 di tempatkan di puskesmas, dan posko 3 merupakan posko anak laki-laki di samping musholla. Kami berkenalan dengan mbah Ponisah dan sambil menunggu barang-barang datang, beliau juga sempat bercerita tentang keseharian beliau. Ada tragedi barang-barang yang di angkut truk belum datang-datang sampai kira-kira pukul 7 malam akhirnya datang juga tetapi ada barang yang terkena basah. Sedikit kecewa karena barang nya agak lama dan barangnya juga sedikit basah.

Seminggu telah berlalu mulai dari masak perdivisi dan mengisi ke gabutan selama seminggu seperti jalan-jalan ke

sungai sampai ke bukit lumpang untuk latihan senam. Sekitar tanggal 24 Januari acara pembukaan KKN dilaksanakan bersama picisan 1 di balai desa diawali dengan pembacaan Al- fatihah, di buka oleh pak kades dengan memukul lumbung dan diakhiri foto bersama pak DPL kita yaitu Pak Ali, beliau dosen saya dari jurusan tadris kimia.

Keesokan harinya kami sedivisi kesehatan lingkungan hidup melakukan anjongsana untuk menjalin silaturahmi serta menanyakan keluh kesah maupun kekurangan di Dusun Banjar dan Banaran, pertama kali kami mendatangi rumah ketua RT lalu baru ke rumah warga sekitar. Anjongsana yang selanjutnya kami berkunjung di postu di Dusun Banjar yang berlokasi di Puskesmas, kami berkunjung kesana selain untuk silaturahmi terhadap ibu bidan Ilma juga untuk menanyakan terkait posyandu balita dan lansia. Di saat yang bersamaan ada kader posyandu lansia ialah Bu Dewi dan kami menanyakan tentang persiapan yang bisa kita bantu di saat acara akan terlaksana.

Hari demi hari telah berlalu, divisi kami membuat Proker diantaranya posyandu balita, posyandu lansia, kerajinan barang bekas, dan Jum'at bersih. Seminggu kemudian divisi kami menjalankan Proker yang pertama kali yaitu bersih musholla dekat posko cowok gabungan bersama

divisi sosial budaya. Bersih-bersih musholla dilakukan dengan antusias yang sangat baik dari anggota kelompok KKN.

Keesokan harinya ada Proker kerajinan tangan dari barang bekas di SD Picisan 1. Itupun acaranya mendadak sekali H-1 baru dikasih tau, teman-teman sedivisi saya langsung bergerak membuat ide supaya acaranya tetap berlangsung. Sasaran yang kita pakai lomba ialah kelas 5. Para siswa begitu antusias sekali terhadap lombanya karena ada doprize hadiah bagi yang menang, tapi semuanya kebagian dapat hadiah. Selama 2 jam berlalu akhirnya siswa sudah selesai dan para juri mengelilingi untuk mengambil nilai dari hasil lomba. Juri mengumumkan hasil pemenang dari lomba, para siswa bahagia sekali mendapatkan hadiah dan acaranya sudah selesai waktunya kami pamit ke siswa, suasana begitu haru, bahagia dan nangis.

Minggu kedua sudah berjalan, untuk mengisi waktu luang setiap sore ada kegiatan mengajar TPQ-TPQ di desa Picisan diantaranya ada masjid sunan ampel, al jihad, Pulo dan sumber. Ketepatan tanggal 3 Februari ada Proker dari divisi kesehatan lingkungan yaitu posyandu lansia yang berada di rumah Bu dewi kegiatannya ada senam prolanis, ada check up kesehatan dan dikasih obat. Ibu-ibu lansia sangat antusias dalam kegiatan ini apalagi ada senam

prolanis. Kegiatan ini bebarengan ada kerja bakti di masjid Al Jihad.

Gak terasa udah 3 minggu berjalan saya ditunjuk sebagai PJ lomba dari kereta buta dalam kegiatan festival anak sholeh. Kegiatan ini dilakukan untuk memperingati Isra' Mi'raj. Kegiatan ini dilakukan seluruh TPQ di desa Picisan. Acaranya sangat berlangsung sangat meriah sekali dan anak-anak begitu senang. Menjelang malam hari tiba-tiba mati lampu di posko kami, kami inisiatif bermain Uno bersama-sama, begitu asyiknya kebersamaan kami. Ketika bermain Uno kami tidak hanya bermain saja akan tetapi kita juga main truth or dare, truth or dare ini di kenakan oleh anak yang kalah dalam bermain Uno. Ketika ada salah satu anak yang kalah dia memilih salah satu yaitu truth atau dare, dan akhirnya dia memilih dare atau bisa disebut dengan tantangan. Tantangan yang diberikan oleh teman-teman yaitu menelepon salah satu teman dikontak Whatsapp, saat dipilih dan sudah ketemu nomornya lalu yang kalah saat meneleponnya harus bilang tentang kabar orang yang ditelepon. Begitupun seterusnya hingga lampu menyala.

Pada tepatnya hari Senin 13 Februari ada acara terakhir dari Proker kami yaitu posyandu balita yang berada di puskesmas dusun banjar. Acara tersebut secara teratur dan sangat antusias oleh warga sekitar dusun Banjar. Tujuan

dalam kegiatan ini adalah mengamati tumbuh kembang pada balita. Setelah beberapa hari kemudian penghujung acara kegiatan KKN telah tiba. Pada hari Senin tanggal 20 Februari ada kegiatan penutupan di balai desa dilanjutkan pada malam harinya yaitu pesta pemisahan yang di meriahkan oleh gambus pak Kasun dan sekaligus pamitan pada warga dusun Banjar. Kemudian keesokan harinya kami pulang bersama-sama dan melakukan aktivitas seperti biasa.

## **Pengalaman KKN Yang Sangat Berkesan**

Oleh : Umi Mahmudah

Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Umi Mahmudah, biasanya dipanggil Umim, saya berasal dari Jombang tepatnya di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto. Saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Negri Sayyid Ali Rahmatullah semester 5 dan mengambil jurusan Manajemen Bisnis Syariah, dimana pada liburan semester ini kampus mempunyai program untuk jenjang S1 yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata) gelombang 1. Ada 3 macam program KKN ini yaitu KKN Membangun Desa Berkelanjuta (MDB), KKN Komunitas dan KKN Reguler Multisektoral yang difokuskan pada Kabupaten Trenggalek, Tulungagung, dan Blitar.

KKN ini merupakan suatu program dengan tujuan agar mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus maupun non kampus dalam bentuk penyelesaian masalah maupun ikut serta berkontribusi di lingkungan masyarakat sekitar. KKN ini bersifat kelompok yang sudah dibentuk oleh LP2M UIN SATU. Pada pembekalan kecamatan dan pembekalan kabupaten serta pada saat pemberangkatan peserta KKN, program ini mendapatkan

apresiasi yang sangat tinggi dari petinggi yang dapat bekerja sama untuk merealisasikan program yang direncanakan peserta KKN yang tentunya berguna bagi masyarakat sekitar lokasi KKN.

Saya memilih KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 dan mendapatkan lokasi di Desa Picisan, Kelompok 2, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung dengan jumlah anggota 42 anak, 10 laki-laki dan 32 perempuan. Letak topografinya lokasi KKN kami terletak pada pegunungan tepatnya pada anak kaki gunung Wilis. Sebelumnya mengenai anggota kelompok, saya tidak mengenal satupun dari mereka dan nama-nama mereka juga asing buat saya. Akhirnya salah satu dari mereka membuat grub WA dan dari situlah awal kami komunikasi menjadi satu kesatuan, sampai dimana kami merencanakan untuk meet up sebelum program KKN berjalan. Pertemuan tersebut diawali dengan perkenalan satu persatu di lanjut merancang struktur kelompok dan pembagian kelompok divisi serta mempersiapkan apa yang perlu dibawa ke lokasi KKN dengan ditutup hasil akhir yang disepakatati bersama. Dan saya menjadi bagian dari divisi Kesehatan dan Lingkungan dengan jumlah anggota 7 anak.

Hari H keberangkatan pun tiba, saya sudah siap untuk berangkat menuju lokasi dijemput Eri dengan menggunakan

motor yaitu teman yang ketemu waktu meet up pertama. Sebelum berangkat menuju lokasi bersama kelompok, kami menuju ke titik kumpul di kontrakan ketua terlebih dahulu. Dan melakukan perjalanan menuju lokasi. Setelah sampai lokasi kami serombongan disambut hangat oleh pak kasun dan langsung di arahkan ke rumah posko tempat menginap yang telah di siapkan selama KKN berjalan. Ada 3 posko yang disediakan dengan pembagian anggota, 16 cewek diposko Pukesmas, 16 cewek diposko rumah Mbah Ponisah dan 10 cowok diposko rumah Bapak Sukiman.

Minggu pertama adaptasi dengan semua anggota kelompok dan ada kegiatan anjongsana untuk memperkuat tali silaturahmi dengan warga sekitar dengan maksud agar mereka menerima keberadaan kami sekelompok pada dusun Banjar Picisan ini dan bisa belajar serta berbagi pengalaman pada kami. Sebelumnya kami sekelompok dibagi menjadi beberapa divisi dan melakukan Anjongsana perdivisi masing-masing 2 RT.

Anjongsana pertama kami mendatangi rumah bapak RT dan rumah sekitarnya tapi tidak semua di datangi karena harus manajemen waktu. Dengan melakukan anjongsana ini selain saling kenal dan juga menjalin keakraban, tetapi secara tidak langsung kami mendapatkan informasi tentang masyarakat sekitar. Dimana mayoritas

masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani/buruh tani dan memelihara sapi atau kambing. Pada saat ini petani dibuat gelisah karena susah mencari pupuk untuk tanamannya, tidak diketahui sebab yang pasti. Kami sebagai mahasiswa hanya mampu menampung keluh kesah yang disampaikannya karena kami selain awam dalam hal itu juga minim pengetahuan tentang pupuk organik tersebut, dari segi pusat memperolehnya dimana maupun cara mendapatkannya.

Minggu kedua mulai menjalankan program yang direncanakan oleh masing-masing devisi. Pada devisi kami yaitu devisi kesehatan dan lingkungan mempunyai beberapa proker yang harus di selesaikan pada 1 bulan kedepan. Setidaknya ada 4 proker yaitu bersih musholah atau masjid tiap minggu sekali, lomba kerajinan tangan dari barang bekas dengan sasara SDN PICISAN 1 yang ada di dusun Banaran dengan sasaran siswa kelas 5, posyandu Lansia dan posyandu balita. Dari ke empat proker tersebut semua mempunyai kesan dan pesan masing- masing, tetapi menurut saya yang paling berkesan adalah kegiatan lomba kerajinan tangan di SDN Picisan 1.

Saya akan bercerita sedikit tentang proker dari barang bekas di SDN 1 Picisan. Sebelum hari H lomba, kami sedivisi mengadakan rapat dan dengan hasil membuat kerajinan dari barang bekas plastik dengan membebaskan

bahan dan hasil sekreatif siswa, di buat berkelompok, 1 kelompok berangotakan 5 anak dengan target anak kelas 5 karena dirasa anak kelas 5 bisa lebih kreatif dan inovatif serta belum sibuk ujian seperti anak kelas 6. Dan untuk pengambilan juara yaitu juara 1,2,3 dan juara harapan 1 dan 2. Saya sebagai perwakilan divisi mengonfirmasi sekaligus mengantar surat izin untuk melakukan program kerja dengan mendatangi langsung ke kantor SDN tersebut. Tanpa basa-basi saya langsung memperkenalkan diri serta menyapaikan maksud kedatangan saya. Dengan sambutan yang hangat dari perwakilan sekolah karna kebetulan kepala sekolah sedang tidak ada diruangan, seolah senang dan antusias dengan adanya kedatangan kami, bahkan langsung mempersilahkan menjalankan program membuat kerajinan dari barang bekas tapi dengan bahan yang berbeda dari rencana divisi sebelumnya, yang dilaksanakan besok juga karena bertepatan ada mata pelajaran Prakarya membuat hiasan dinding dari barang bekas yaitu gelang dari aqua gelas serta alat dan bahan yang mendukung seperti, isolasi, gunting, tali warna-warni dan kertas origami.

Setelah pulang dari SDN saya menginfokan kepada anggota divisi jika proker membuat kerajinan dari barang bekas dilakukan besok. Teman-teman sangat syok bahkan sampai tidak percaya, karena menurut mereka terlalu

mendadak. Dan akhirnya setelah saya menjelaskan dan mereka mendengarkan dengan seksama akhirnya keputusan diterima dan deal. Dari situlah kekompakkan di uji, mulai dari pembagian tugas membeli barang-barang untuk *doorprice* sekaligus membungkus *doorprice* dan menyusun rundown acara.

Keesokan harinya kami sedivisi berangkat ke SDN terlebih dahulu izin ke kantor lalu masuk ke ruang kelas 5. Disini kebahagiaan mulai terasa, karena perkenalan dan pamit undur diri dilakukan pada hari yang sama karna proker divisi kali ini hanya membutuhkan 1 hari saja. Adek-adek yang ceria, aktif dan semua feedback yang diberikan, ingin rasanya bertemu lagi di hari selanjutnya tetapi rasanya tidak mungkin. Yaaa tidak mungkin. Tetapi mungkin bisa saja bisa bertemu dengan adek-adek kelas 5 yang ikut berpartisipasi bukan di lingkungan sekolah tapi bisa saja bertemu di lingkup lingkungan posko bahkan di forum TPQ. Memang iya ketemu tapi tidak semuanya, bertemu hanya beberapa adek-adek yang ku ingat saja tapi tidak apa-apa saya sangat senang dan bahagia sekali karna mereka memberikan feedback yang sama seperti waktu di SDN, mereka juga senang sekali bertemu saya kembali bahkan hanya ingat dengan nama saya dan lupa dengan nama anggota sedivisi yang lain. Sekian dan terimakasih.

## **Sedikit Tulisan Dari Banyaknya Kisah Selama 30 Hari**

Oleh : Fitriyattul Maula

Pada malam hari sebelum tanggal pemberangkatan KKN gelombang satu, saya merasa senang, cemas dan sedikit panik, dengan perasaan yang sangat campur aduk sampai tidak bisa tidur dengan nyenyak, bak anak SD yang menantikan hari esok untuk pergi study tour. Bukan tentang tempat tinggal yang akan ditempati selama tiga puluh hari kedepan, ataupun soal susahnyanya sinyal yang kadang sering menjadi permasalahan umum bagi teman-teman yang akan ataupun pernah mengikuti KKN. Akan tetapi lebih ke persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN yang terjun langsung ke lapangan, tapi tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus dilakukan selama di sana.

Kamis, 19 Januari 2023 tepat pada hari yang dinantikan akhirnya tiba. Ya, di pagi hari yang lumayan cerah saat pemberangkatan KKN dimana semua peserta dari berbagai kelompok terlihat sangat sibuk dengan barang bawaannya masing-masing, ada yang membawa kasur lipat ataupun matras sebagai alas untuk tidur. Sementara itu, aku yang bertugas KKN di desa Picisan, kecamatan Sendang,

kabupaten Tulungagung. Bersepakat untuk berangkat bersama pada pukul 09.00 WIB. Setelah menunggu beberapa jam, mobil truk yang dipesan kelompok kami untuk membawa barang-barang pun tidak kunjung datang karena ternyata mobil tersebut dipakai secara bergantian dengan anggota kelompok yang lain. Akhirnya beberapa dari anggota kelompok termasuk saya memutuskan untuk berangkat terlebih dahulu dan pihak laki-laki berangkat menunggu datangnya truk karena bertugas untuk menaikkan barang-barang.

Di kelompok kami, yaitu kelompok picisan 2 yang beranggotakan 42 orang diantaranya 32 putri dan 10 putra, kita disini mempunyai tiga posko, di posko 1 berisi dari 3 divisi yakni divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi sosial budaya dan keagamaan, dan yang terakhir divisi komunikasi dan publikasi. Di posko 2 yang bertempat di puskesmas pembantu berisi 2 divisi dan 1 BPH. Kemudian yang terakhir adalah posko cowok yang berisi 10 orang. Jarak antar posko tidak terlalu jauh hanya saja dengan medan yang naik turun terasa lumayan capek karena keseringan ditempuh dengan berjalan kaki.

Begitu sampai di posko KKN kelompok Picisan 2, aku dan teman-teman sedikit histeris ketika mengetahui ternyata puskesmas pembantu yang dijadikan posko itu masih dalam

keadaan kotor dan belum dibersihkan karena sudah kosong kurang lebih selama 3 bulan. Sebenarnya kondisi tersebut sudah terlebih dahulu diketahui oleh anak-anak yang lain, tapi satu hal lain yang begitu miris adalah keterbatasan air. Biasanya setiap pagi menjelang sholat shubuh air sudah mulai mengalir sampai kurang lebih sekitar pukul 06.00 WIB air berhenti mengalir. Untungnya di mushola yang berada dekat dengan posko laki-laki untuk pasokan airnya lumayan lancar dibandingkan dengan posko kami yang harus berbagi air dengan seluruh penduduk desa, pasokan air masing-masing rumah sangatlah terbatas. Sungguh dua hal yang menjadi kejutan di awal kedatangan aku dan teman-teman di lokasi KKN.

Setelah sampai di posko 2 kelompok picisan 2 saya dan teman-teman bergegas untuk membersihkan puskesmas pembantu yang kelak akan menjadi tempat tinggal kita selama tiga puluh hari kedepan. Kami membagi tugas untuk membersihkan tempat, seperti siapa yang menyapu, mengepel, membersihkan kamar mandi, dapur dan lain sebagainya. Sore pun tiba, barang-barang kami yang dibawa truk tidak kunjung datang juga padahal saya dan teman-teman ingin segera membersihkan badan dan beristirahat tapi apalah daya, disamping itu cuaca juga tidak

mendukung dari mulai datang sampai setelah magrib hujan rintik-rintik turun membasahi desa.

Selasa, 24 Januari 2023 pembukaan KKN gelombang satu kelompok Picisan 1 dan 2 dibuka di waktu dan tempat yang sama. Semua peserta ikut serta untuk memeriahkan pembukaan KKN tersebut, begitupun dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dari kelompok Picisan 1 dan 2 semuanya datang dengan memberikan sedikit wejangan kepada kami yang akan melaksanakan KKN selama kurang lebih 30 hari kedepan. Kedua DPL dan kepala desa memukul lesung sebanyak tiga kali menggunakan alu yang menandakan bahwa KKN gelombang satu kelompok Picisan 1 dan 2 dengan itu telah resmi dibuka. Setelah pembukaan kebetulan saya dari divisi pendidikan dan teman-teman sedivisi sekalian berkunjung ke sekolah yang akan kami tempati sebagai tempat untuk mengerjakan proker mengajar. Koordinator divisi pendidikan mengobrol dengan kepala sekolah terkait proker yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut yakni mengajar selama 2 minggu, dilaksanakan di hari Jumat dan Sabtu.

Rabu, 25 Januari 2023, kami melakukan anjaksanaan yaitu kunjungan kepada warga di sekitar posko, kebetulan divisi pendidikan kebagian di dusun sumber RT.03. Saat melakukan anjaksanaan kami disambut ramah oleh penduduk

yang membuat perasaan menjadi tenang dan damai layaknya berkumpul dengan keluarga sendiri. Hal ini yang jarang sekali saya temukan di daerah saya, hal ini tentu membuat saya dan teman-teman semakin betah untuk melaksanakan KKN di sini.

Divisi pendidikan mengerjakan proker mengajar di SDN 1 Picisan. Kami disambut hangat oleh anak-anak dan juga para guru yang mengajar disana, saat memasuki kelas, anak-anak sangat antusias mengikuti pelajaran dan ice breaking yang diajarkan oleh saya dan teman-teman, ini adalah pengalaman pertama saya mengajar di sekolah dasar karena memang basic jurusanku bukan di pendidikan tapi itu semua membuat saya merasa bersemangat dan senang sekali karena melihat perlakuan anak-anak yang sangat hangat dan antusias mereka.

Besoknya setiap hari Selasa dan Kamis dari divisi pendidikan melakukan kegiatan bersama anak-anak yang berada di sekitar posko yaitu ngelesi dan membantu mengerjakan PR, kegiatan tersebut berlangsung selama 2 minggu.

## What's Your Biggest Fear?

Oleh : Dinda Muthiara Ayu

Pertama kali kata KKN menyebar, hanya ketakutan yang aku rasakan. Ketakutan akan apa yang harus ku lakukan ketika KKN, ketakutan bagaimana aku akan menjalani hari – hari dengan orang – orang yang belum pernah aku temui sebelumnya. Dan pasti yang semua orang rasakan juga kurasaan, yaitu terkendala sinyal. Namun ketakutan yang benar – benar kurasaan adalah bagaimana aku bisa berinteraksi dengan orang banyak dan bagaimana aku harus berhadapan dengan warga masyarakat sekitar di tempat aku KKN nanti.

Namun, pengalaman KKN yang aku alami dengan KKN yang aku bayangkan sangat lah berbeda. Aku bersyukur bertemu dengan orang – orang baik. Aku berpikir bahwa teman KKN akan sama dengan teman kelas, tapi mereka berbeda. Mereka baik dan ramah. Sejak aku sampai di posko, bertemu mereka seperti bertemu kembali dengan teman lama. Tak ada rasa canggung sama sekali. Dan kami selalu memiliki topik yang nyaman untuk dibicarakan bersama.

Kami terlalu banyak memiliki waktu senggang ketimbang waktu untuk melakukan program kerja, jadi kami

lebih sering bersama untuk menghabiskan waktu rebanan bersama – sama. Awalnya ku pikir mereka akan membentuk forum dalam forum, namun ini tidak. Selama lebih dari 3 hari kami tidak melakukan apa – apa. Hingga kami melaksanakan pembukaan di Balai Desa Picisan. Dan hari itu adalah awal dari kegiatan kelompok kita dimulai.

Kegiatan pertama yang kami lakukan adalah anjongsana ke warga sekitar Desa Picisan. Kegiatan tersebut dilakukan atas dasar, kami mahasiswa KKN meminta izin untuk melakukan program kerja di desa tersebut dan juga sebagai perkenalan. Dalam kata lain, kami memperkenalkan diri sebagai mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang akan menjalankan program kerja di desa tersebut. Dengan adanya anjongsana tersebut, kami sebagai mahasiswa dapat lebih berbaur lagi dengan masyarakat setempat.

Hasil dari kegiatan anjongsana tersebut, kami mendapatkan informasi bahwasannya di Desa Picisan memiliki banyak TPQ, namun masih kurang tenaga pengajar. Oleh karena itu tan – teman dari divisi sosial, budaya, dan agama meminta izin kepada ibu mudin untuk membantu sebagai tenaga pengajar sementara selama satu bulan kami melaksanakan KKN. Dan hal tersebut diterima dengan baik oleh ibu mudin dan warga setempat. Kami sangat terbantu karena warga sekitar menerima dengan baik kegiatan

yang akan kami lakukan. Bahkan para orang tua rela mengantarkan anak – anaknya untuk pergi mengaji. Karena sebelum kedatangan kami ke Desa Picisan, TPQ di Dusun Sumber melakukan kegiatan mengaji selama 2 waktu, yaitu setelah Ashar dan setelah Magrib. Namun, karena kedatangan kami, mereka rela mengganti jadwal mengaji menjadi setelah Ashar selama sebulan penuh.

Sebelum terlaksananya kegiatan mengaji tersebut, ketakutanku kembali muncul. Pada kegiatan sehari – hari, aku jarang bahkan hampir tidak pernah berbaur dengan anak kecil. Dan karena itu kekhawatiran ku kembali muncul. Namun aku berusaha sebisaku untuk bisa berbaur dengan murid – murid di TPQ. Dan dengan bantuan teman – teman yang asyik, aku juga menjadi lebih mudah berbaur dengan murid – murid di TPQ. Murid – murid TPQ juga mudah berbaur dengan kita. Hal tersebut lebih membantu lagi dalam proses belajar mengajar di TPQ.

Karena aku berada di divisi sosial, budaya, dan agama. Jadi program kerja kita banyak yang dilakukan pada hari jum'at. Divisi Sosbudag memiliki 3 program kerja yaitu bersih – bersih musola, jum'at berbagi, dan yang terakhir adalah festival anak soleh. Untuk bersih – bersih musola, kami melakukan kegiatan tersebut dengan divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Karena kedua divisi tersebut

memiliki program kerja yang sama, jadi kami memutuskan untuk berkolaborasi. Hasil kolaborasi tersebut cukup membantu dan menyenangkan. Karena pekerjaan yang dilakukan beramai – ramai akan lebih menyenangkan dan tidak terasa melelahkan.

Memang hanya pemikiranku saja yang terlalu buruk. Aku terlalu banyak membayangkan hal – hal buruk. Berpikir bahwa KKN bukanlah hal yang menyenangkan. Tetapi ternyata pemikiranku salah. KKN semenyenangkan ini. Kami semua mudah berbaur dalam melakukan program kerja. Dan karena divisi Satu posko dengan divisi kesehatan dan juga divisi kominfo, jadi aku lebih dekat dengan mereka. Dan mereka sangat mudah berbaur, sehingga akupun mudah berbaur. Karena mereka juga aku jadi dapat dengan mudah melakukan program kerja.

Waktu memutuskan untuk menjadi anggota Sosbudag, aku berpikir akan menyenangkan jika masuk divisi tersebut. Dan karena aku juga waktu sekolah berada di jurusan IPS. Oleh karena itu aku memilih divisi sosial, budaya, dan agama. Namun kemudian aku berpikir kembali, jika aku masuk divisi tersebut maka aku juga harus bisa berbaur di masyarakat. Karena divisi sosial harus bisa berbaur. Ketika aku berpikir seperti itu aku mulai resah. Juga aku jarang ikut berbaur dengan masyarakat di sekitar rumahku. Jadi aku

juga sedikit khawatir tentang acara tahlilan ataupun yasinan. Namun di divisiku ada orang – orang yang sudah menguasai bidang tersebut. Jadi aku cukup terbantu dan merasa memiliki pengalaman dan pengetahuan baru.

Hari – hari berjalan sebagaimana mestinya. Untuk kepentingan sarapan dan makan malam, kami perdivisi bergilir untuk memasak. Kami mendapat jatah makan hanya sarapan dan makan malam dikarenakan untuk menghemat pengeluaran saat KKN. Tapi jika waktu makan siang tiba, teman posko suka mengajak untuk membeli geprek atau penyetan. Dan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan selama kami KKN. Dan juga ketika ada teman yang izin untuk keluar dari wilayah KKN, kami bisa memesan apa makanan yang lagi kita inginkan yang tidak ada di sekitar tempat KKN.

Kegiatan yang rutin kami lakukan adalah mengajar di TPQ. Orang tua murid TPQ sangat menerima kami dengan baik. Dan hal yang tak terduga adalah orang tua murid memberi kami buah tangan. Tujuan kami mengajar TPQ adalah untuk mengabdikan kepada masyarakat dan juga memenuhi kewajiban kami sebagai mahasiswa. Namun kami sangat berterima kasih kepada orang tua murid yang telah memberi kami buah tangan. Dan di hari terakhir kami mengajar di TPQ kami merencanakan perpisahan yang tidak terlupakan. Semoga kami sebagai pengajar selama sebulan

ini memberikan mereka kemajuan dalam mengaji, dan memberikan mereka kenangan yang tak terlupakan.

Banyak pengalaman baru yang aku dapatkan ketika KKN ini. Bukan hanya pengalaman, namun juga bertemu dengan orang – orang baru yang benar – benar baru. Biasanya ketika bertemu seseorang kita akan merasa bahwa orang tersebut memiliki kesamaan dengan orang yang pernah kita kenal. Namun dengan mereka berbeda. Aku bertemu dengan orang yang benar – benar baru. Orang – orang dengan karakter yang belum pernah kutemui sebelumnya. Dan aku bersyukur akan hal itu. Banyak hal yang tidak bisa diceritakan hanya dengan kata – kata. Pengalaman baru dan perasaan ku ketika KKN tidak bisa di jelaskan hanya melalui esai ini. Aku banyak – banyak berterima kasih dengan teman – teman poskoku. Karena mereka yang membuatku nyaman selama KKN ini. Jika aku tidak nyaman selama KKN ini maka aku tidak dapat melakukan program kerja selama KKN ini dengan baik.

## **Aku Dan Desa Picisan**

Oleh : Umi Setyowati

Dari kota Jombang menuju kota Tulungagung itulah perjalanan yang beberapa tahun ini aku lakukan sejak aku melanjutkan studiku di bangku kuliah tepatnya di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Detik demi detik kulewati dengan penuh perjuangan dan tak lupa do'a dari orang tua yang selalu mengiringi langkah kakiku hingga saat ini. Semester demi semester kulalui, hingga saatnya sudah menuju semester enam aku sudah mulai mengabdikan diriku pada masyarakat dan mengamalkan sedikit ilmu yang aku dapatkan di bangku perkuliahan.

Pada kegiatan KKN ini atau yang bisa disebut Kuliah Kerja Nyata ini saya mendapatkan tugas untuk mengabdikan diri di desa Picisan salah satu desa di daerah Tulungagung. Perjalanan dari Kota Tulungagung ke desa Picisan ini bisa ditempuh melewati desa punjul kecamatan karangrejo dengan jarak tempuh kurang lebih 20km. Desa Picisan ini merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sendang, Tulungagung. Desa ini juga terletak di wilayah anak kaki gunung Wilis. Jadi, jalan yang saya lewati sangatlah sedikit ekstrim dan menantang karna jalannya naik turun dan

bergelombang, selain itu banyak jalan yang rusak dan berlubang.

Awal kami berangkat di tanggal 19 Januari 2023 tepatnya pada hari Kamis. Saya berangkat ke desa tersebut bersama teman-teman dengan menggunakan sepeda motor. Beberapa meter setelah masuk ke dalam desa picisan kita akan menemukan beberapa rumah dan banyaknya sawah disekitar perjalanan yang kita lewati. Pemandangan dari kaki gunung membuat kota Tulungagung yang terletak jauh dari desa picisan terlihat sangat indah dan mengagumkan. Perjalanan yang kami lakukan sangatlah jauh. Setelah lama perjalanan kemudian kami sampai sekitar seusa dzuhur dan beristirahat serta berkumpul di rumahnya mbah ponisah yang akan menjadi posko 1 kami nantinya. Dalam KKN desa ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pertama yang berada di dusun dan kelompok dua berada di desa banjar.

Pada kelompok dua terdapat 42 orang yang terdiri atas 32 mahasiswi dan 10 mahasiswa. Di dusun ini kelompok kami mendapat tiga tempat penginapan yang pertama posko 1 tempatnya di salah satu rumah warga yaitu dirumahnya mbah ponisah, untuk posko 2 terletak di sebuah bangunan puskesmas pembantu yang ada di dusun banjar dan letaknya tidak jauh dari posko 1 sedangkan posko yang ketiga yaitu terletak di dekat musholla. Ketiga posko tersebut

jaraknya tidaklah sangat jauh, dan bisa ditempuh hanya dengan berjalan kaki. Di kelompok 2 dibagi menjadi 3 untuk menempati 3 posko tersebut. Para mahasiswi dibagi perdevisi untuk menempati posko 1 dan posko 2, sedangkan posko yang ketiga yaitu posko untuk mahasiswa.

Sekitar kurang lebih seminggu kami menginap tepatnya pada tanggal 24 Januari 2023 di hari Selasa kami melakukan kegiatan yang pertama kami yakni pembukaan KKN di desa picisan tepatnya di balai desa picisan. Disana kami melakukan pembukaan bersama pak kepala desa, kepala dusun, ketua RT, dan beberapa warga desa picisan. Setelah melakukan pembukaan kemudian kelompok kami melakukan rapat untuk kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Kelompok kami selalu melakukan rapat untuk membahas proker yang akan dijalankan di setiap divisi masing. Tempat andalan kami untuk melakukan rapat yakni di musholla dekat posko putra. Sedangkan untuk kegiatan masak, dibagi perdevisi di setiap harinya.

Rabu, 25 Januari 2023 di siang hari setelah sholat dzuhur kami bersiap untuk melakukan kegiatan anjongsana. Anjongsana yaitu kegiatan silaturahmi kepada masyarakat dengan tujuan mempererat tali hubungan persaudaraan. Sekaligus kita memperkenalkan tujuan kita datang ke desa ini. Kelompok kami mengunjungi beberapa dusun yang ada di

desa picisan yaitu dusun banjar, sumber, Genuk dan lain-lain. Saat kita kerumah warga, mereka sangat menyambut kita dengan sangat ramah dan penuh senyuman, bahkan mereka juga mendoakan kita agar selalu sukses aamiiinnn. Setelah hari menjelang petang kami kembali ke posko untuk melakukan sholat maghrib dan makan malam.

Di saat minggu kedua kami mulai menjalankan proker yang telah kami buat. Di kelompok kami dibagi menjadi beberapa divisi salah satunya divisi yang saya geluti yaitu divisi sosial budaya dan agama atau biasanya kami menyebutnya Sosbudag. Di divisi kami memiliki beberapa proker diantaranya yaitu: jumat bersih, jum'at berbagi dan festival anak sholeh. festival anak sholeh ini merupakan suatu kegiatan gabungan antar divisi Sosbudag dari kelompok 1 dan divisi Sosbudag dari kelompok 2.

Awal jum'at pada minggu kedua yakni kami menjalankan proker pertama kami yaitu kegiatan jum'at bersih. Kegiatan jum'at bersih ini dijalankan di satu musholla dan dua masjid, musholla yang pertama yakni musholla dekat posko putra, kegiatan ini juga merupakan kegiatan gabungan antara Sosbudag dan divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Bersih-bersih yang dilakukan berjalan sangat lancar. Kemudian pada minggu kedua kami juga melakukan pada tepatnya hari senin sore kami melakukan

kegiatan mengajar TPQ yang dibagi perdivisi, ada 4 TPQ yang diajar yaitu, TPQ al jihad, TPQ sunan ampel, TPQ sumber dan TPQ pulo. Kami mengajar di TPQ tersebut mulai hari senin sampai dengan hari kamis. Terkadang divisi Sosbudag juga mendapatkan undangan untuk kegiatan rutin seperti yasinan dan muslimatan. Setiap hari jum'at kami juga melakukan kegiatan jum'at berbagi dengan sasaran warga yang mengikuti sholat jumat. Dan begitu seterusnya hingga minggu ketiga. Saat pada hari minggu tanggal 12 februari pukul 7 pagi kami bersiap untuk melakukan kegiatan gabungan dengan kelompok 1 yaitu kegiatan festival anak sholeh. Kegiatan dilakukan untuk memperingati isra' mi'raj dengan tema Meningkatkan cinta kepada rasul melalui ukhuwah islamiyah terhadap sesama umat Muslim. Kegiatan ini juga diikuti oleh seluruh TPQ yang ada di desa picisan dengan beberapa lomba seperti: lomba adzan, lomba mewarnai kaligrafi, lomba lari hijaiyyah, lomba kereta buta, lomba estafet air, serta lomba hafalan surat pendek. Acara berlangsung sangat meriah dan antusiasme anak-anak TPQ sangatlah tinggi.

Minggu ketiga tepatnya tanggal 16 februari 2023 ada kegiatan penutupan tepatnya di salah satu tempat wisata ori green yang diikuti oleh seluruh peserta KKN yang berada di kecamatan sendang. Acara tersebut juga

berlangsung sangat khidmat dan lancar. Setelah itu pada tanggal 18 februari 2023 tepatnya dihari sabtu ada kegiatan penutupan desa yang dilakukan dibalai desa dan dimeriahkan oleh lomba menghias tumpeng yang diikuti oleh seluruh di desa picisan. Kemudian pada malam hari ada penutupan tersendiri di dusun sumber dengan iringan gambus atau malam perpisahan sekaligus berpamitan kepada warga dusun sumber.

Pada hari minggu tepatnya pada tanggal 19 februari 2023 kami bersiap-siap untuk kembali kerumah masing-masing dan melakukan kegiatan seperti biasanya.

## Pengalamanku Saat KKN Di Desa Picisan 2

Oleh : Siti Nur Inayah

Assalamu'alaikum wr.wb

Ini cerita saya selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelum izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, Nama saya Siti nur inayah, bisa di panggil Ina, saya berasal dari jombang.saya merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara.

Sedikit cerita tentang saya, sebelum saya beranjak tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam negeri sayyid Ali Rahmatullah tuluagagung dan mengambil jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah ( PGMI ) kenapa saya mengambil jurusan ini jujur saja saya memilih jurusan yang tidak memberatkan saya hehe, alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat

diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Tujuan utama dari kuliah kerja nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berarti memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang di tekuninya.

Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ini cerita pengalaman saya selama kurang lebih satu setengah bulan mengabdikan kepada masyarakat desa picisan 2. Awal mula informasi KKN di sebar, awalnya memang takut, gelisah bingung saat akan menjalani KKN ini, saya merasakan keresahan dalam diri saya.

Bagaimana tidak? Aku takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang tidak aku inginkan. Dengan pikiran saya yang menggambarkan kalau bahwasanya KKN itu di kaitkan dengan hal-hal mistis menambah kegelisahan dalam pikiran saya.

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun 2023, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat akan kami tinggal selama 35 hari kedepan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang saya lakukan selama di sana. salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku.

Kamis 19 Januari 2023 hari yang di tunggu - tunggupun akhirnya tiba juga , di adakan pelepasan pserta KKN di kampus UIN Tulungagung dan kemudian di lanjutkan acara pembukaan serah- terima peserta KKN di balai Desa Picisan, Kec Sendang, Kabupaten Tulungagung.

Selepas acara serah terima peserta KKN di balai desa picisan kabupaten tulungagung tersebut aku dan teman teman seperjuangan , tujuan pertama ke posko knn , melainkan di Balai Desa picisan untuk pembukaan KKN di tingkat desa, barulah setelah itu langsung menuju ke puskesmas bersama tempat kelompokku bernaung selama proses KKN. Sungguh hari yang melelahkan sekaligus menyenangkan. How a nice day.

Begitu sampai di posko KKN kelompok picisan 2, aku dan teman teman sedikit histeris ketika mengetahui ternyata puskesmas yang di jadikan posko itu tempat tidak pernah di

pakai , kotor dan tempat di buat posko ada hal hal bersangkutan dengan hantu .

Hal lain yang begitu miris adalah keterbatasan air. Satu-satunya sumber air yang akan mencukupi kebutuhan kami untuk mandi dan memasak berasal dari mata air yang berada di bawah pegunungan, warga sekitar biasa menyebutnya dengan istilah mbelik. Namun karena harus berbagi air dengan seluruh penduduk desa, pasokan air masing-masing rumah sangatlah terbatas. Sungguh dua hal yang menjadi kejutan di awal kedatangan aku dan teman-teman di lokasi KKN.

Minggu pertama berada di dusun picisan ini sungguh membuatku serasa ingin pulang, aku merasa begitu terbebani dan tidak kerasan. Tidak hanya problem diatas tapi di sisi lain aku masih kepikiran dengan kondisi tidak memungkinkan dan juga kegiatan kkn yang masih monoton. Mungkin memang benar tentang jargon-jargon yang sangat pas dengan singkatan KKN, mulai dari Kuliah Kerja Nganggur, Kuliah Kerja Ngrumpik, Kuliah Kerja Nikah dan masih banyak lagi yang unik dan lucu. Karena memang itu masih masa-masa adaptasi .

Dengan lingkungan sekitar. Kegiatan yang di lakukan seperti anjingsana atau silaturahmi ke masyarakat dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaan aku dan teman temanku

sekelompok di desa ini. Selebihnya kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk makan dan tidur setidaknya selama satu minggu penuh di minggu pertama kedatangan kami.

Aksi nyata yang sedikit berbeda dari minggu pertama di lokasi kkn yang mampu menghilangkan setan - setan pemicu rasa malas adalah berkunjung ke sekolah yang tak jauh dari posko KKN. Kami bersepakat bahwa kami akan meminta bagian KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan alhamdulillah respon dari pihak juga sangat bagus, kelompokku yang kebetulan mendapat bagian SDN 1 PICiSAN di berikan amanah untuk membantu memberikan materi pelajaran kepada siswa. Di momen kunjungan ke sekolah itu juga sekaligus memberikan pengumuman kepada siswa bahwa yang berminat untuk mengikuti bimbingan belajar bisa datang ke posko KKN kami. Mendengar berita itu para siswa begitu gembira dan sangat semangat.

Pada hari Selasa dan Kamis jam 13.00 diramahkan oleh adik adik untuk les bersama dengan kami. Awalnya kami sempat pesimis karena sosialisasi yang kami lakukan sangat terbatas. Namun kekecewaan itu langsung terhempas ketika adik adik yang antusias dengan program kami.

Respon dan antusias yang cukup baik itulah yang justru menjadikan tantangan bagi kelompokku ini. Kami yakin bahwa masyarakat sudah menunggu akan kerja nyata dari keberadaan kami di Desa picisan ini. Memberikan perubahan yang berarti dari sebelum kami datang ke desa ini sampai nanti masa KKN telah usai dan harus terus semakin lebih baik di masa depan nanti. Itulah tugas yang harus benar-benar bisa dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Kesabaran dan semangatlah yang harus selalu terpatri dalam diri kami ini. Malam adalah waktu yang menjadi pilihan kelompokku untuk mengadakan evaluasi atas kegiatan harian dan rencana program kerja nyata yang harus segera diaplikasikan.

Ketika ditilik dari respon masyarakat yang sudah sangat baik dengan kelompok picisan 2 ini, bisa dikatakan kita sudah mendapat lampu hijau untuk mengadakan perubahan. Pelan tapi pasti konsep proker (program kerja) yang telah kami siapkan mulai kami implementasikan. Dari beberapa divisi yang telah dibentuk, aksi nyata dari masing masing sudah terlihat. Seperti salah satu contoh dari divisi pendidika dan teknologi yang mengadakan kegiatan mengajar, edufun dan les. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ilmu kepada masyarakat antara lain yaitu anak anak sekitar posko.

Dukungan dan doa restu juga mereka berikan untuk kelanjutan kinerja kelompok KKN picisan 2 ini. Pihak LP2M sangat berharap tak hanya dari divisi pendidikan dan teknologi tersebut, melainkan juga dari divisi yang lain harus mewujudkan konsep kerja yang telah disiapkan. Bismillah., semoga aku dan temantemanku khususnya Kelompok KKN Picisan 2 Tulungagung dan semua teman-temanku seperjuangan di UIN Tulungagung mampu menjalankan visi-misi KKN 2023 ini dengan lancar dan sukses. Sekian dari essay saya mohon maaf kalo ada salah tulisan maupun kata Wassalamuaikum wr.wb